

**IMPLEMENTASI AKHLAK AL-IJTIMA'YAH DALAM  
NOVEL “KONSPIRASI ALAM SEMESTA” KARYA FIERSA  
BESARI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh:

Tita Yunita Utama

1501026066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Tita Yunita Utama

NIM : 1501026066

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Tentang  
Kemanusiaan Dalam Novel “Konspirasi Alam Semesta” Karya  
Fiersa Besari (Kajian Akhlak Al-Ijtima’iyah)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 26 November 2020

Pembimbing,



**H. M. Alfandi, M.Ag.**

NIP. 19710830 199703 1003

## SKRIPSI

### IMPLEMENTASI AKHLAK AL-IJTIMA'IYAH DALAM NOVEL KONSPIRASI ALAM SEMESTA KARYA FIERSA BESARI

Disusun Oleh:  
Tita Yunita Utama

1501026066

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 18 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. M. Mudhofi, M.Ag  
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II

H.M Alfandi, M.Ag  
NIP. 197108301997031 003

Penguji III

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.  
NIP. 19660209199303 2 003

Penguji IV

Nilnan Ni'mah, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19800202 2009012003

Mengetahui

Pembimbing I

H.M Alfandi, M.Ag  
NIP. 19710830 199703 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 25 Januari 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Oktober 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tita Yunita Utama' with a stylized arrow-like flourish at the end.

Tita Yunita Utama

1501026066

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan karunia-Nya sehingga sampai saat ini masih bisa mempertahankan nikmat iman dan Islam. Shalawat serta salam ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membebaskan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh keberkahan seperti sekarang, sehingga bisa menyempurnakan ibadah dan beramal saleh.

Dalam berbagai upaya, segala cara dilakukan untuk penyelesaian skripsi ini. Berbagai hambatan, salah satunya pekerjaan menjadi sebuah ujian bagi penulis untuk menyelesaikan. Penulis harus bisa membagi waktu, tenaga dan juga pikiran agar kedua tanggung jawab tersebut bisa berjalan dengan seimbang. Tetapi atas kehendak Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: Implementasi Akhlak Al-Ijtima'iyah Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan dengan memperoleh gelar sarjana atau strata satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga sangat memungkinkan adanya kekurangan. Oleh karena itu, nantinya akan dibutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki.

Segala doa, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah bersabar memberikan tuntunan, bimbingan, dan pengarahan dengan sangat ikhlas. Dengan itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang beserta wakil rektor I, II, III.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta wakil Dekan I, II, III.

3. H.M. Alfandi, M.Ag selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sekaligus merangkap sebagai pembimbing I bidang substansi materi, dan pembimbing II bidang metodologi dan tata tulis. Terimakasih kepada beliau yang sudah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya. Yang sudah bersabar selama membimbing penulis. Yang telah memberikan dorongan selama pengerjaan skripsi ini agar cepat selesai.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang yang telah menyalurkan ilmunya.
5. Segenap dewan penguji Komprehensif dan Munaqosyah.
6. Seluruh staff dan pegawai lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Seluruh pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas, terimakasih atas pelayanannya sangat membantu dalam memenuhi keperluan akademik baik untuk tugas perkuliahan maupun kebutuhan referensi dalam penulisan skripsi.
8. Keluarga besar Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Walisongo Semarang.
9. Orang tua tercinta, Bapak Idam Kholiq dan Ibu Dwi Setyani yang selalu mengutamakan anak-anaknya. Berusaha untuk selalu ada, yang tak pernah lupa untuk selalu mendoakan, memberikan semangat yang luar biasa sehingga membuat penulis sangat bersyukur dan kembali mendapatkan energi positif. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang sangat luar biasa.
10. Adik kandungku, Isnaeni Marta Dewi serta kedua saudara sepupu Teddy dan Sulis. Terimakasih sudah menghibur di kala penulis sedang penat mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman KPI B angkatan 2015, terimakasih telah berbagi ilmu, dan pengalamannya.
12. Teman-teman Publishing angkatan 2015, terimakasih telah berbagi ilmu terutama mengenai jurnalistik.
13. Teman-teman KKN Posko 9, Kembangarum, Semarang Barat. Terimakasih telah berbagi segalanya selama 45 hari.
14. Teman-temanku, keluargaku di Semarang khususnya Farida, Ika, Isti, Sara, Hikmah, Imama, Yasmin, Nia, Nur Inayati, Ulfah, Naeli, Naylal, Shelly, Aldini,

Febby dan Pintha. Terimakasih atas ketulusannya dalam membantu, sudah menerima segala keterbatasan penulis dengan cara bersabar.

15. Rekan-rekan kerja di Waroeng Penyet BMD. Ahmadun, Dani Widyowati, Mala, Anjila, Laya, Kokom, Izya, Evi, Zaki, Indah, Ridho, dan Rengga. Terimakasih untuk kerjasamanya selama tiga tahun. Penulis sangat bahagia karena bisa menjadi bagian dari keluarga BMD.

Pada akhirnya, segala kekurangan yang ada pada skripsi ini membuat penulis ingin belajar terus untuk menambah ilmu. Namun penulis sangat berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua kalangan, baik dari kalangan akademis maupun orang-orang pada umumnya. Aamiin.

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

Semarang, Oktober 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tita Yunita Utama' with a stylized arrow pointing to the right at the end.

Tita Yunita Utama

1501026066

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah atas izin Allah, akhirnya karya sederhana ini bisa terselesaikan meski harus melalui proses yang panjang. Dengan penuh kesabaran, dan kerja keras serta doa yang tak pernah berhenti. Oleh karena itu, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Idam Kholiq dan Ibu Dwi Setyani. Atas dedikasinya, memberikan kehidupan bagi penulis. Mengajari tentang banyak hal, selalu berusaha memberikan yang terbaik. Yang tak pernah berhenti mendoakan untuk kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya. Terimakasih sudah menjadi orang tua terhebat, dan penulis sangat bangga terhadap beliau semua.
2. Adik tersayang Isnaeni Marta Dewi, gadis kecil yang mengajari penulis arti kesabaran dan keikhlasan. Sabar menghadapi kenakalannya, ikhlas berbagi dengan sesama saudara. Canda tawanya mampu menghibur penulis.
3. Segenap keluarga besar H. Abdurrohman dan Hj. Kasminah, yang sudah mendoakan, dan juga memotivasi penulis agar bisa meraih kesuksesan.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi pilihan bagi penulis untuk mencari ilmu. Menambah wawasan serta mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa.

## MOTTO

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ

*“Dan hak Allah menerangkan jalan yang lurus, dan di antaranya ada (jalan) yang menyimpang. Dan jika Dia menghendaki, tentu Dia memberi petunjuk kamu semua (ke jalan yang benar)”*. (Q.S. An-Nahl ayat 9)

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

*“Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.”* (Q.S. Ad-Dhuha ayat 3)

## ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Tita Yunita Utama (1501026066) dengan judul “Implementasi Akhlak Al-Ijtima’iyah Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari.” Konspirasi Alam Semesta merupakan sebuah album buku (albuk) dalam bentuk novel yang ditulis oleh Fiersa Besari. Di beberapa bagian cerita diselipkan lirik lagu, yang mewakili cerita. Novel ini menceritakan akhlak yang diterapkan di kehidupan sosial, yakni akhlak al-ijtima’iyah. Lalu dikaitkan dengan nilai dakwah dalam bentuk kemanusiaan. Novel ini mengajak pembaca untuk menerapkan nilai kemanusiaan dan meneladani sikap dan tingkah laku tokoh utama, Juang Astrajingga. Meskipun novel ini tidak ada unsur keislamannya, namun secara implisit berkaitan dengan pesan-pesan Islami. Novel ini mengajari cara memanusiaakan manusia. Lalu sang tokoh utama mampu menyatukan dua perbedaan hingga terbentuklah sebuah ukhuwah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah “Bagaimana implementasi akhlak al-ijtima’iyah yang berkaitan dengan nilai dakwah tentang kemanusiaan melalui novel Konspirasi Alam Semesta. Karya Fiersa Besari?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akhlak al-ijtimaiyah yang berkaitan dengan nilai dakwah dalam lingkup kemanusiaan. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), dimulai dari langkah pembentukan data, reduksi data, penarikan infrensi atau simpulan, dan langkah terakhir analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan akhlak al-ijtima’iyah dengan nilai-nilai dakwah kemanusiaan, meliputi: nilai keadilan, nilai tolong menolong, nilai memperkuat persaudaraan, dan nilai kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan analisis peneliti, terdapat tujuh paragraf dari beberapa halaman yang berbeda, penyampaian cerita menggunakan pesan secara langsung. Sedangkan penyampaian cerita yang menggunakan pesan secara tidak langsung terdapat dua belas paragraf dari beberapa halaman yang berbeda. Penulis Fiersa Besari, lebih banyak menggunakan teknik ragaan, yakni dengan ditampilkan melalui peristiwa, konflik, dan tingkah laku para tokoh.

**Kata Kunci:** Akhlak Al-Ijtima’iyah, Nilai-nilai, Dakwah kemanusiaan, Novel

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan manfaat penelitian .....	14
D. Tinjauan Pustaka .....	15
E. Metodologi Penelitian .....	19
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	25
<b>BAB II KAJIAN TENTANG IMPLEMENTASI AKHLAK AL-IJTIMA'YAH SERTA NILAI-NILAI DAKWAH KEMANUSIAAN DALAM NOVEL</b>	
A. Implementasi .....	27
B. Nilai .....	28
C. Dakwah Kemanusiaan .....	37
D. Novel .....	40
E. Akhlak Al-Ijtima'iyah .....	45
<b>BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL “KONSPIRASI ALAM SEMESTA”</b>	
A. Biografi Singkat Fiersa Besari.....	51
B. Deskripsi Buku Konspirasi Alam Semesta .....	52
C. Sinopsis Novel Konspirasi Alam Semesta .....	56

D. Data Akhlak Al-Ijtima'iyah Dengan Nilai-Nilai Dakwah Tentang Kemanusiaan Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta .....	65
--	----

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI AKHLAK AL-IJTIMA'YAH YANG  
TERKAIT DENGAN NILAI-NILAI DAKWAH KEMANUSIAAN**

A. Analisis Nilai Keadilan .....	81
B. Analisis Nilai Tolong Menolong.....	90
C. Analisis Memperkuat Persaudaraan .....	102
D. Analisis Kepedulian Terhadap Sesama .....	117

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	139
B. Saran.....	141
C. Penutup.....	142

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah diberi akal untuk berpikir. Dengan berpikir bisa memutuskan langkah yang ingin diambil. Misal ketika melihat anak kecil jatuh dari sepedanya. Jika mengambil langkah yang benar, tanpa pikir panjang akan segera menolong anak tersebut. Tetapi jika mengambil langkah yang salah, melihat peristiwa tersebut akan acuh tak acuh. Seolah rasa kepedulian menghilang. Berikut dalil naqli tentang akal surat Al-Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ  
اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا  
بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”*.

Meskipun menggunakan akal diperintahkan dalam agama tetapi dengan akal saja tidak berarti telah menjawab segalanya. Banyak kejadian di sekitar manusia yang tidak bisa dijelaskan oleh akal manusia. Sebagai contoh di Indonesia banyak ahli gempa, tetapi ketika diminta memprediksi kapan gempa bumi akan terjadi kapan gunung berapi akan meletus mereka tidak bisa menjawab dengan pasti. (Sutoyo, 2015: 25)

Manusia diwajibkan berbuat baik kepada semua makhluk. Dalam hidup bermasyarakat menjaga kerukunan menjadi hal yang wajib dilakukan,

agar terhindar dari pertentangan yang menyebabkan perpecahan. Saling tolong menolong dengan ikhlas tanpa pamrih. Tetap menjunjung tinggi toleransi sudah seharusnya diterapkan dalam setiap perbedaan. Adanya semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* (walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua) dengan latar belakang keberagaman, mulai dengan banyaknya budaya, suku, ras, dan juga beberapa agama. Menjadikan masyarakatnya saling menerima dengan cara menghormati dan menghargai.

Tragedi kemanusiaan yang menyebabkan perpecahan sudah ada sejak zaman dahulu. Setiap 10 Muharram diperingati sebagai tragedi kemanusiaan terbesar oleh muslim Syia'ah. Berawal dari peristiwa wafatnya cucu Nabi Muhammad Saw yang bernama Husein. Saat itu Husein akan memenuhi undangan warga Kufah di Irak. Husein mendatangi undangan tersebut tidak sendirian melainkan bersama anggota keluarga lainnya, termasuk Zainal Abidin Al-Sajjad. Tujuan warga Kufah mengundang Husein karena ingin membantu Husein untuk mendukung kekuasaannya sebagai pengganti kakaknya, Hasan. Husein beserta keluarganya melangsungkan perjalanan. Namun di tengah perjalanan, rombongan Husein dihadang oleh Yazid bin Mua'awiyah yang membawa tentaranya dalam jumlah besar. Peperangan terjadi sangat sengit. Dalam peperangan tersebut Husein dan beberapa keluarganya menjadi korban pembantaian, kecuali Zainal Abidin Al-Sajjad. Pembantaian yang dilakukan sangat mengerikan. Kepala dan anggota tubuh dipisahkan. Kepala dibawa ke Damaskus diserahkan ke Yazid, lalu Yazid menyerahkan ke Zainab yang telah diusirnya ke Mesir. Saudara perempuan Husein ini lalu menguburnya ke Kairo. Kuburan itulah kini dikenal dengan Masjid Husein. Kemudian tubuhnya dikubur di karbala, Irak. (Muhammad, 2006: 41-42). Berkaca dari peristiwa tersebut kekejaman sudah tidak bisa dihindarkan, nyawa menjadi taruhan. Memanusiakan manusia sampai saat ini masih menjadi tugas masyarakat dalam berhubungan antar sesama.

Saling menjaga hubungan tidak hanya diterapkan antar sesama manusia. Hubungan manusia dengan lingkungan dimulai dari manusia

dengan cara menjaga lingkungan. Mengingat di atas tanah manusia hidup, maka semua fasilitas yang ada semuanya ditaklukkan Allah kepada manusia, supaya manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Dengan demikian, bagi manusia tanah merupakan sumber sarana untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya demi kesejahteraan bersama. Jika akhir-akhir ini, ternyata kehadiran manusia di tengah-tengah alam semesta ini sebagai pelaku utama terjadinya berbagai kerusakan, maka disamping derajat kemanusiaanya jatuh tersungkur dibawah predikat binatang, lalu dengan sengaja telah mengingkari perannya di muka bumi sebagai khalifah Allah. (Khoeron, 2014: 65).

Kerusakan lingkungan bisa jadi penyebabnya adalah kelalaian manusia dalam menjaga. Seperti bencana banjir, misalnya penyebabnya adalah ulah manusia yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Kebakaran hutan yang luas disebabkan kerakusan manusia untuk kepentingannya dalam pembangunan. Dalam hal ini manusia seakan-akan telah menyingkirkan Tuhan dari hidupnya, Tuhan pencipta alam semesta. Mereka seakan-akan tidak lagi mengakui hak-hak Tuhan atas mereka bahkan merampasnya. Hak-hak Tuhan adalah hak-hak kemanusiaan, karena Tuhan melalui ajaran-ajaran-Nya memang hadir untuk manusia, kemanusiaan dan alam. (Muhammad, 2006: 151).

Kerusuhan yang terjadi pada Minggu, 23 Februari 2020 di New Delhi, India menjadi peristiwa kemanusiaan. Vandalisme terjadi pada sejumlah masjid dan mushaf Al-qur'an di kota itu. Kerusuhan tersebut mengakibatkan 43 orang meninggal dunia dan ribuan orang mengalami luka. Seorang warga New Delhi, Mohammad Zubair yang baru pulang dari masjid menjadi korban penyerangan yang dilakukan puluhan orang. Penyerangan yang terjadi pada 27 Februari itu membuat Mohammad Zubair tak sadarkan diri. Beruntungnya ada seseorang yang menyelamatkan dengan cara melemparkan batu untuk membubarkan penyerang. Lalu orang tersebut menyeret Mohamad Zubair ke tempat yang jauh lebih aman. Peristiwa kerusuhan di India mengundang banyak simpati. Sebuah yayasan yang

bergerak dibidang sosial dan kemanusiaan dari Indonesia yakni Aksi Cepat Tanggap langsung memberikan bantuan untuk korban kerusuhan tersebut. Aksi Cepat Tanggap memberikan bantuan medis dan pangan. ([https://news.act.id/berita/tragedi-di-india-memantik-simpatidunia-diakses-pada 3 Maret 2020](https://news.act.id/berita/tragedi-di-india-memantik-simpatidunia-diakses-pada-3-Maret-2020)).

Memanusiaikan manusia masih sangat sulit dilakukan. Moral harus diterapkan dalam kehidupan manusia. Adanya moral yang bobrok mengakibatkan perilaku anarkis terus meninggi. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. (Nurgiyantoro, 1995:324). Sedangkan Akhlak mahmudah yang menjadi perintah seolah sangat sulit untuk diterapkan di kehidupan. Hal itu bisa berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Dibutuhkan kesadaran untuk saling menghargai dan menghormati meskipun selalu ada perbedaan tetapi kerukunan bisa tetap terjaga.

Ketika sedang berkumpul bersama orang yang berasal dari daerah lain, yang berbeda suku maupun ras. Tentu hal ini sangat menyenangkan, karena bisa berbagi cerita dan pengalaman. Berbagi cerita tentang bagaimana kehidupannya, kebudayaannya, bagaimana sikap dan karakter penduduknya. Bagaimana kemajuan daerahnya, pendidikan, perekonomian, tentu hal itu bisa dilakukan melalui *sharing*. Kemudian jika sedang mengalami masalah bisa dicarikan solusi, lalu saling bertukar pendapat.

Selain menjaga hubungan dengan sesama, manusia sebagai khalifah Allah, diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal shaleh. Al-qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai khalifah, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam.

Istilah khalifah sendiri mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. (Amin, 2016: 226-227)

Pada 23 September 2019, kasus kemanusiaan sudah terlebih dahulu terjadi pada peristiwa Wamena. Peristiwa tersebut mengakibatkan korban jiwa sebanyak 33 orang, sedangkan korban yang mengalami luka 53 orang. Tidak hanya manusia yang menjadi korban, tetapi sejumlah fasilitas juga mengalami kerusakan. Seperti bangunan masyarakat mengalami kerusakan dan terbakar sebanyak 530 unit, rusaknya 238 unit kendaraan dan 17 unit gedung milik pemerintah. Berdasarkan penilaian komnas HAM, peristiwa Wamena tidak terlepas dari peristiwa diskriminasi, ras, dan etnis. Berawal dari peristiwa yang terjadi di asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Kemudian dipicu adanya komunikasi verbal seorang guru di SMA PGRI yang dituduhkan bertendensi negatif, dan didasarkan pada rasa kebencian terhadap ras dan etnis Papua. Peristiwa Wamena telah melanggar khususnya UUD 1945 dan UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Bentuk-bentuk pelanggarannya meliputi, hak atas hidup (pasal 281 ayat 1 UUD 1945 jo Pasal 9 UU No.39 Tahun 1999), hak atas kepemilikan (Pasal 36 UU No. 39 Tahun 1999), dan hak atas rasa aman (Pasal 28 G ayat (1) UUD 1945 jo Pasal 30 UU No. 39 Tahun 1999). (<https://www.komnasham.go.id> diakses pada 28 Februari 2020)

Banyak kebaikan-kebaikan yang tentunya harus diterapkan di kehidupan. Tapi disisi lain manusia harus menjauhi perbuatan buruk yang dilarang oleh agama. Seperti membiarkan saudara yang sedang kesusahan, dan mengalami musibah. Seolah tak peduli dan tidak berniat menolongnya. Perbuatan seperti itu sangat dilarang Allah.

Apabila seorang mukmin melihat orang lain tertimpa kesusahan, hatinya akan tergerak untuk menolong sesuai dengan kemampuannya. Meskipun tidak dapat memberikan bantuan secara materi tetapi dapat membantu dengan menasehati atau dengan kata-kata yang menghibur hatinya. Bahkan bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan dalam

bentuk apapun. Tolong menolong terhadap sesama muslim, adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. (Amin, 2016: 222)

Seperti kasus kemanusiaan yang menimpa masyarakat Indonesia, yakni kasus kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia pada Maret 2020 naik menjadi 9,78 persen. Data yang telah dirangkum Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat angka kemiskinan per Maret 2020 mengalami kenaikan menjadi 26,42 juta. (<https://tirto.id/dampak-covid-19-angka-kemiskinan-indonesia-melonjak-264-juta-fQ9M-diakses-pada-30desember-2020>).

Lembaga kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT), memberikan kontribusi banyak untuk memberantas kasus kemiskinan di Indonesia. Menurut Ahyudin, sebagai Ketua Dewan Pembina Lembaga Kemanusiaan ACT mengatakan bahwa masalah kemanusiaan terbesar di Indonesia adalah kemiskinan sehingga langkah paling konkret mengatasinya ialah dengan kedermawanan. (<https://antaranews.com/amp/berita/1174251/act-masalah-kemanusiaan-terbesar-indonesia-adalah-kemiskinan-diakses-pada-2januari-2020>)

Bantuan kemanusiaan untuk memberantas kemiskinan bisa dalam bentuk apapun. Sebuah lembaga atau seorang influencer, bisa menggalang dana atau membuka donasi untuk membantu dalam mengurangi kasus kemiskinan. Bantuan tersebut bisa dibelanjakan dalam bentuk sembako lalu dibagikan kepada keluarga yang terpilih yang mengalami kesulitan ekonomi. Kasus kemiskinan sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Menurut Yasin, bahwa pada saat itu kaum Muslimin Makkah berhijrah ke kota Yastrib (Madinah), yang sedang dalam kondisi ekonominya memburuk. Aktivitas dan produktivitas penduduk ekonomi menjadi terganggu. Penyebabnya adalah, perang antara Suku Aus dan Khazraj yang didukung kelompok Yahudi. Madinah yang sering terjadi. Hasil cocok tanam tidak mampu menutupi kebutuhan bahan pokok masyarakat, sehingga didatangkan bahan pokok seperti gandum dan minyak dari Syam

untuk memenuhi kebutuhan. (Arif, 2011:5-6). Melalui surat Al Mau'un, Allah Swt memperingatkan manusia mengenai kemiskinan.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ

فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ۚ

وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۚ

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

Artinya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?  
Maka itulah orang yang menghardik anak yatim  
Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin  
Maka celakalah orang yang salat  
(Yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya  
Yang berbuat ria  
Dan enggan (memberikan) bantuan

Manusia dianjurkan untuk saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan dan menjauhi semua larangan yang bertentangan dengan agama. Hadirnya dakwah pada umat Islam melahirkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yang merupakan sarana yang besar dari sarana-sarana dakwah kepada Allah SWT. Memerintah manusia dan mengarahkannya kepada apa yang wajib diamalkan dan baik dilakukan serta mencegah dari hal-hal yang seharusnya dijauhi oleh seorang muslim, baik ucapan maupun perbuatan. (Masyhur 1994: 357).

Allah berfirman dalam Q.S. Ali-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”*

Ketika zaman jahiliyah Nabi Muhammad SAW berdakwah untuk kaumnya yang kala itu sedang menyembah berhala. Sebelum muncul agama Islam penduduk Madinah maupun Mekkah menyembah patung. Keburukan atau kejahatan sering kali dilakukan. Atas perintah Allah SWT, Nabi mengajak kaumnya untuk bertaubat. Dengan meninggalkan perbuatan yang buruk. Untuk itu Nabi menggunakan jalan dakwah. Implementasi dakwah yang dilakukan Nabi secara bertahap yaitu Nabi berdakwah kepada kerabat dekat, kemudian diperluasnya kepada penduduk Makkah dan sekitarnya. Kemudian meluas lagi mencakup seluruh umat manusia. Ketika berdakwah Nabi mendapat banyak rintangan, satu diantaranya Nabi dibenci umatnya. Namun karena kesabaran dan kegigihannya untuk mengajak kaumnya masuk Islam Nabi tetap menjalankannya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, berdakwah tidak hanya dilakukan melalui lisan. Tidak hanya dari mulut ke mulut kemudian pertemuan antara da'i dengan mad'u di majelis atau forum kajian. Kecanggihan teknologi sekarang mampu melahirkan media yang bisa membantu manusia untuk mendapatkan suatu informasi. Tidak ada manusia yang tidak butuh informasi. Hadirnya media di kehidupan manusia mampu memberikan warna. Media sangat dibutuhkan. Ketika manusia

membutuhkan informasi yang aktual. Media elektronik seperti televisi menjadi pilihan untuk menonton berita yang sedang ditayangkan. Tidak kalah dengan media elektronik, media cetak seperti koran, majalah atau bulletin mampu menyajikan berita *ter-update*. Bahkan jika dibandingkan dengan berita yang ditayangkan di televisi berita yang disajikan di media cetak jauh lebih *detail* atau terperinci. Hal ini dikarenakan masalah ketepatan waktu. Dalam berita yang ditayangkan di televisi memiliki durasi atau waktu yang sempit. Sedangkan media cetak memiliki waktu yang luas dalam diterbitkan. Sehingga isi berita dalam media cetak lebih lengkap.

Pada media cetak tidak hanya menerbitkan informasi umum yang secara global berisi permasalahan hidup di masyarakat. Tetapi informasi *religius* atau mengenai keagamaan sekarang mudah didapatkan. Dulu awal tahun 2000-an seperti majalah Hidayah, dan majalah Alkisah sangat populer di masyarakat. Kedua majalah tersebut berisi tentang nilai-nilai keislaman. Kisah 25 Nabi dan Rasul menjadi satu dari beberapa isi kedua majalah tersebut. Beberapa bagian halaman juga menceritakan pengalaman spiritual dari penulis maupun pembaca yang ikut berkontribusi menulis di majalah itu. Jika di analisis lebih dalam isi dari kedua majalah tersebut mengandung unsur-unsur dakwah. Meskipun dakwah yang disampaikan tidak secara langsung, tetapi jika pembaca mampu memahami kalimat yang disampaikan penulis ada pesan-pesan dakwah yang terkandung.

Melalui tulisan ada beberapa pesan yang disampaikan penulis. Berharap bagi pembaca mampu mengambil nilai-nilai yang telah dituangkan dalam kalimat menjadi berbagai cerita. Asy Syukani mengatakan bahwa salah seorang ulama pernah berpesan kepadanya seraya mengatakan, "*Jangan kamu menghentikan kegiatan menulismu sekalipun kamu hanya menulis dua baris sehari*" Kegiatan menulis yang perlu dilakukan secara rutin senada dengan sabda Rasulullah Saw, "*Sebaik-baik amal adalah yang dilakukan pelakunya secara terus menerus sekalipun sedikit,*" (Muhtadi, 2016:25). Tuhan memerintahkan umat Islam untuk melakukan aktivitas yang merupakan ciri manusia modern yaitu, membaca

dan menulis. Umat Islam bermetamorfosis menjadi umat yang modern yang tidak lagi hanya menggunakan perjanjian lisan, tetapi berubah menjadi umat yang menggunakan perjanjian tertulis dalam komunikasi bisnisnya. (Muhtadi, 2016: 27). Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, media menjadi sarana penyalur atau sebagai wadah untuk berbagai tulisan. Baik itu media cetak maupun media *online*, banyak karya berupa tulisan yang di publikasikan.

Tujuan tulisan adalah untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, maksud kepada orang lain secara jelas dan efektif (Al-Wai'y 2011: 86). Da'i yang merangkap penulis menyampaikan pikirannya melalui kalimat-kalimat yang mengandung kebaikan. Dan berharap bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pembaca. Lalu bagaimana dengan tulisan dakwah? Tulisan dakwah ialah tulisan yang berpaut erat dengan nilai-nilai keIllahian. Mengupas apa saja, selama di dalamnya ada nilai-nilai keIllahian, baik secara tersurat maupun tersirat. Tulisan dakwah tidak harus ada kata "dakwahnya" tidak pula selalu harus ada ayat atau hadis yang dikutipnya (Al-Wai'y, 2011: 45) Lalu apa saja bentuk tulisan dakwah? Beberapa tulisan dakwah diantaranya, artikel, feature, cerpen dan juga novel.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti karya sastra sebuah novel. Novel tersebut termasuk dalam album buku pertama yang diterbitkan Fiersa Besari. Novel yang sangat berbeda dari novel-novel yang lainnya. Setiap cerita dari sub-bab nya terdapat sebuah lagu. Lirik yang diciptakan sangat indah diselipkan pada jalan ceritanya. Tidak hanya lagu yang menjadi daya tarik novel tersebut. Tetapi Fiersa Besari sangat mahir dalam memainkan kata. Kalimat sastra dalam bentuk puisi ikut mengiringi jalannya cerita. Hal ini menjadi nilai estetika yang sangat bagus untuk sebuah novel. Adanya dua keunggulan itu membuat para pembaca tidak merasa bosan, bahkan jika sudah selesai membaca jika ingin dibaca ulang akan tetap menyenangkan.

Karya sastra yang berbentuk novel tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, terlebih jika pengarang tersebut seorang muslim. Besar kemungkinan kelahiran karya tersebut dilatar belakangi oleh motivasinya

menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agamanya. Hubungan novel dengan dakwah sebagai media komunikasi dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung pesan-pesan dan moral. Biasanya pesan moral itu mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan dengan nilai-nilai kebenaran. (Nurgiyantoro, 1995:322)

Novel sebagai cerita yang bersumber pada kehidupan manusia akan mengenalkan nilai dan juga norma yang diterapkan pada masyarakat. Pembaca akan di ajak untuk memahami nilai-nilai positif yang dapat memberikan pendidikan moral. Salah satu nilai-nilai yang dapat memberikan pendidikan moral adalah nilai-nilai dakwah. Nilai-nilai dakwah yang berhubungan dengan ketuhanan, baik yang berupa ketaatan maupun penyimpangan. (Miladiyah, 2020:7). Nilai-nilai dakwah tersebut dapat di implementasikan pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, jika sudah memasuki kehidupan masyarakat maka akan berkaitan dengan permasalahan kemanusiaan. Implementasi nilai dakwah bisa dikaitkan dengan fenomena masyarakat Indonesia yang mengalami krisis moral. Seperti melemahnya sikap kemanusiaan. Sehingga perlu adanya pembenahan pada masyarakat. Dan implementasinya bisa melalui karya sastra berupa novel, yang nantinya nilai dakwah kemanusiaan tersebut akan tersampaikan sebagai pesan bagi pembaca. Antara masalah ketuhanan dan manusia akan dikemas dalam nilai-nilai dakwah tentang kemanusiaan.

Nilai kemanusiaan yang ada dalam cerita akan dikaji pada penelitian ini. Penelitian diarahkan untuk pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk sosial. Adanya analisis nilai kemanusiaan dalam sebuah karya sastra akan memudahkan pembaca khususnya atau masyarakat pada umumnya memahami, dan mengenal nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam karya sastra. Menurut Antilan mengemukakan sastra khususnya humaniora sangat berperan penting sebagai media dalam *mentransformasi* sebuah nilai termasuk halnya nilai kemanusiaan (Hermasnsyah, 2017: 18). Novel yang diteliti pada penelitian ini di akan dikupas lebih dalam isinya.

Setiap kalimat yang ada di dalamnya mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Mengingat peristiwa akhir-akhir ini banyak manusia yang tidak memanusiaikan. Nilai-nilai yang terdapat di dalamnya disajikan secara implisit maupun eksplisit.

Sudjiman berpendapat secara implisit yaitu penyampaian nilai-nilai atau pesan moral disiratkan dalam tingkah laku tokoh-tokoh cerita, jalan cerita, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita-cerita. Sedangkan eksplisit yaitu penulis atau pengarang menyampaikan seruan, saran, peringatan, anjuran, larangan dan sebagainya pada tengah atau akhir cerita secara langsung (Hermansyah, 2017: 19)

Dalam penelitian ini sebuah novel fiksi karya Fiersa Besari, yang menceritakan kegigihan si tokoh utama “Juang Astrajingga” Sosok lelaki yang sangat ambisius dengan cita-citanya, tegas dalam mengambil keputusan dan tak pernah takut pada resiko yang akan dihadapinya. Rasa keperdulian yang tinggi terhadap sesama membuat Juang Astrajingga menjadi relawan. Tidak peduli dengan nyawa yang jadi taruhannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi akhlak al-ijtima’iyah yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah tentang kemanusiaan melalui novel “Konspirasi Alam Semesta” karya Fiersa Besari?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui akhlak al-ijtima’iyah yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah dalam lingkup kemanusiaan, yang diterapkan dalam novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari

### **2. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yakni manfaat secara teoritis dan praktis

#### **a) Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pembaca baik kalangan akademisi maupun non akademisi

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian terutama pada media novel beserta analisisnya

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya:

Pertama, skripsi Putri Pramestisari (2017) “Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Assalamualaikum Beijing! Dan Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia. Skripsi tersebut merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dengan analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa Nilai-Nilai Religius yang terkandung dalam novel tersebut. Diantaranya: Nilai Akidah (keimanan) yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, Iman kepada takdir/Qada’ dan Qadhar. Nilai ibadah yang meliputi perintah mengerjakan shalat, berdzikir, dan berdoa kepada Allah. Nilai akhlak (budi pekerti), yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri (sabar, bersyukur, dan optimis), akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap sesama (saling menasihati, menutup aurat, jujur, dan memberi salam).

Kedua, skripsi Nur Ismawati (2018) “Pesan Akhlak Dalam Novel Sang Mujtahid Islam Nusantara Karya Aguk Irawan MN. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah pesan akhlak dikategorikan berdasarkan ruang lingkup akhlak Islami yaitu akhlak kepada

Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Pesan akhlak kepada Allah meliputi mentauhidkan Allah, bertakwa, berdoa, berdzikir, bertawakal, bersabar dan bersyukur. Pesan akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak orang tua kepada anak, akhlak anak kepada orang tua, akhlak kepada saudara dan akhlak kepada lingkungan masyarakat. Sedangkan pesan akhlak kepada lingkungan, seperti memanfaatkan alam dengan cara yang baik yaitu bertani dengan dibekali ilmu.

Ketiga, skripsi Siti Fatimah (2018) “Etika Persahabatan Remaja” (Analisis Isi Dalam novel Hujan Karya Tere Liye). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni novel Hujan Karya Tere Liye. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi dengan mencari data utama yang berasal dari teks yang terdapat pada novel Hujan karya Tere Liye. Hasil dari penelitian tersebut, meliputi: Etika persahabatan dalam bentuk ketulusan mencangkup rela berkorban demi sahabatnya, memberi dukungan positif kepada sahabatnya. Etika persahabatan dalam bentuk kepercayaan seperti, tidak menumbarkan/meneceritakan rahasia sahabatnya. Etika persahabatan dalam bentuk kepedulian, mencangkup berusaha melindungi sahabatnya dari bahaya, setia kawan, berbagi kasih sayang. Etika persahabatan dalam bentuk kesetiaan mencangkup, memprioritaskan teman/sahabatnya dibandingkan urusan pribadi.

Keempat, skripsi Nashihun Amin (2018) “Pesan Akhlak Dalam Komik Islam Yang Kulihat Karya Fajar Istiqlal.” Penelitian kualitatif yang menggunakan analisis data *content analysis*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat enam judul yang memiliki pesan akhlak menurut perspektif peneliti. Yakni akhlak mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (buruk). Adapun pembagian itu diaplikasikan dalam analisis isi pesan sebagai berikut: *Pertama*, akhlak Mahmudah (baik), bab yang memiliki kriteria tersebut diantaranya: a) takut Allah – dalam bab berjudul “jaga auratmu”; b) Ingat Mati – dalam bab berjudul “Maut Datang Sesukanya”; c) Syukur –

dalam bab berjudul “Syukur Bukan Sukurin”. *Kedua*, Akhlak Madzmumah (buruk), bab yang masuk kriteria tersebut diantaranya: a) Suka Bertindak dan Berucap Sia-Sia – dalam bab berjudul “Muda Hura-Hura”; b) Cinta Dunia – dalam bab berjudul “salah siapa”; c) Kikir/Bakhil – dalam bab berjudul “pelit kelas dewa”.

Kelima, skripsi Vicky Rio Wimbi Utomo (2018) “Implementasi Dakwah dan Nasionalisme Dalam Film Soedirman. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis *content analysis*. Kesimpulan dari penelitian ini, terdapat implementasi dakwah dan nasionalisme dalam berbagai ada di film Soedirman. Implementasi dakwah dalam film tersebut terdapat dalam delapan bagian adegan, dua diantaranya yakni: 1) Adegan menit 00.11.00, tentang perhatian terhadap keluarga meski dalam berdakwah dan berjuang. 2) Adegan menit 00.27.50, mengenai tekad dan keberaian sebagai hal terpenting dalam perjuangan dan dakwah. Adapun implementasi nasionalisme terdapat dalam empat adegan, dua diantaranya sebagai berikut: 1) Adegan menit 00.01.30, tentang menjaga marwah symbol Negara sebagai salah satu bagian dari implementasi Nasionalisme. 2) Adegan menit 00:04:31, tentang loyalitas kepada simbol Negara sebagai Ulil Amri.

Persamaan yang pertama pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode analisis dan sumber data yang digunakan. Pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Persamaan yang kedua terletak pada objek penelitian yaitu nilai dakwah yang di dalamnya memuat akhlak. Adapun untuk perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada media, pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan media komik dan media film. Untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan media novel.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deksriptif. Metode dekskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono, 2007'2009). Dalam konteks ilmu dakwah, metode ini berguna untuk menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi objek dakwah beserta lembaga-lembaganya, keadaan norma-normanya, kepercayaannya dan sebagainya (Syamsudin, 2016: 32).

Secara implementatif, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan data sah dengan memerhatikan konteksnya (Klaus Krippendorff, 1993: 15)

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang ada pada penelitian ini membuat batasan serta fokus penelitian dalam wujud akhlak al-ijtimai'yah (akhlak sosial kemasyarakatan). Akhlak sosial tersebut berkaitan dengan dakwah kemanusiaan. Akhlak Al-ijtima'iyah terbagi dalam dua bentuk, yakni bentuk perintah dan larangan. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitiannya dengan hanya mengambil bentuk perintah seperti, keadilan, tolong menolong dan sebagainya. Dalam buku "Konspirasi Alam Semesta" karya Fiersa Besari, indikator dakwah kemanusiaan yang dijadikan standar dalam penentuan materi kajian dalam penelitian ini, terletak pada:

- a. Penerapan ajakan berbuat keadilan.
- b. Penerapan ajakan tolong menolong.
- c. Penerapan ajakan memperkuat persaudaraan.
- d. Penerapan ajakan kepedulian terhadap sesama.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 106), yang dimaksud dengan data adalah bahan-bahan kasar (*rough materials*) yang dikumpulkan dari para peneliti dari dunia (lapangan) yang ditelitinya; bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data juga meliputi apa-apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar (Ahmadi, 2016: 108). Jenis data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a) Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Bentuk fisik dari sebuah Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari, cetakan pertama-cetakan ketiga tahun 2017 dengan penerbit Mediakita.

#### b) Data Sekunder

Sumber data sekunder yang membantu dalam proses penelitian ini atau data yang digunakan sebagai referensi. Seperti buku, majalah, jurnal, maupun skripsi dari para peneliti terdahulu.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Teknik pengumpulan data dimulai dari *scanning* dan *reading content* pada novel tersebut, dilanjutkan dengan menyimak dan mengamati setiap paragraf dan percakapan yang ada di dalamnya.
- b) Memilih dan memilah konten-konten yang berkaitan dengan dakwah kemanusiaan terutama mengenai akhlak al-ijtima'iyah.
- c) Mencari, membaca dan mempelajari teori tentang akhlak al-ijtima'iyah dan nilai dakwah kemanusiaan sebagai bahan sinkronisasi antara bahan penelitian dan teori yang dikaji.
- d) Setelah data konten pilihan terkumpul, lalu melakukan analisis menggunakan *content analysis*.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi menggambarkan obyek penelitian dan menempatkan peneliti ke dalam posisi khusus yang berhadapan langsung dengan realitasnya (Krippendorff, 1969: 7-13).

Dengan memperhatikan *desain* penelitian analisis isi secara terperinci, berikut tahapan atau dari analisis isi menurut Krippendorff (1991: 69-70) adalah sebagai berikut :

a. Pembentukan data

Data dalam analisis isi merupakan sebuah unit yang direkam media yang tahan lama, dapat dibedakan dengan data dianalisis dengan teknik-teknik eksplisit, dan relevan dengan problem tertentu. Data dalam analisis isi berasal dari bentuk simbolik yang rumit dalam sebuah bahasa asli. Kartu, catatan pribadi, karya sastra, drama televisi, iklan, film, pidato, politik, dokumen, historis, wawancara, atau bunyi mempunyai sintaksis dan semantiknya sendiri-sendiri dan jarang dapat dianalisis dalam bentuk orisinilnya. Data dalam bentuk penelitian ini penulis fokuskan pada sebuah novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Dari pembentukan data terdapat beberapa bagian dalam analisis isi sebagai berikut :

- 1) *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data yang lain dapat diobservasi lebih lanjut.
- 2) *Sampling* (Penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
- 3) *Recording coding* (Perekaman/ koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/ pengguna data untuk dihantarkan pada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung.

- 4) *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
  - 5) *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), bersama kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada.
  - 6) *Narrating* (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Reduksi data atau penyederhanaan data
  - c. Penarikan inferensi (simpulan): bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih.
  - d. Analisis

Adapun teknik analisis konten dapat dijelaskan bahwa data yang diperoleh dari hasil isi komunikasi dan makna komunikasi kemudian dianalisis hubungan-hubungannya dengan realitas sosial. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah hasil penelitian selesai dianalisis.

Pada penelitian nilai-nilai dakwah kemanusiaan yang akan diteliti, dengan memfokuskan akhlak *ijtima'iyah* yang terdapat di novel "Konspirasi Alam Semesta" karya Fiersa Besari.

Adapun langkah-langkah analisis data:

- a) Menentukan objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitian adalah isi novel dengan pengambilan beberapa paragraf yang berkaitan dengan penelitian.
- b) Menentukan bahan, bahan yang dijadikan penelitian adalah novel *Konspirasi Alam Semesta*
- c) Menentukan kategori, dalam penelitian ini penulis menggunakan kategori akhlak dalam ajaran Islam.

- d) Memilih sampel, memilih ayat yang terdapat dalam Al-qur'an atau hadits yang ada kaitannya dengan ajaran akhlak tersebut.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi ini, maka penulis menyusun pembahasan dalam sistematika sebagai berikut:

- BAB I:** Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II:** Bab ini terdiri dari kerangka teori, yang meliputi teori implementasi, nilai-nilai dakwah, pengertian kemanusiaan, dan karya sastra novel.
- BAB III:** Bab ini mendeskripsikan novel *Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*.
- BAB IV:** Bab ini membahas analisis data, data-data yang terhimpun dari pembacaan novel, *Konspirasi Alam Semesta* akan dianalisis berdasarkan teori Analisis Isi atau *content analysis*. Serta dianalisis perpaduan akhlak al-ijtima'iyah serta nilai dakwah kemanusiaan yang ada di dalamnya.
- BAB V:** Bab ini merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan penelitian, kritik dan saran untuk hasil penelitian.

## BAB II

### IMPLEMENTASI, AKHLAK AL-IJTIMA'YAH, NILAI-NILAI, DAKWAH KEMANUSIAAN, DAN NOVEL

#### A. Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. (Zaini, 2009:196). Dalam arti seluas-luasnya, implementasi juga sering dianggap sebagai bentuk pengoperasionalan atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama diantara beragam pemangku kepentingan (*stakeholders*), actor, organisasi (publik atau privat), prosedur, dan teknik secara sinergistis yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan ke arah tertentu yang dikehendaki (Wahab 2012: 133)

Kamus Webster, secara *lexicografis* merumuskan bahwa istilah *to implement* (mengimplementasikan) itu berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu).

Pressman dan Wildavsky menyatakan bahwa sebuah kata kerja mengimplementasikan itu sudah sepantasnya terkait langsung dengan kata benda kebijakan. Sehingga bagi kedua pakar pelopor studi implementasi ini, proses untuk melaksanakan kebijakan perlu mendapatkan perhatian yang seksama (Wahab 2012: 135)

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1979), menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa, “Memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan publik yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan

akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian” (Wahab, 2012:136)

## **B. Akhlak Al-Ijtima'iyah**

### 1. Pengertian Akhlak Al-Ijtima'iyah

Merupakan akhlak yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Dalam hidup bermasyarakat, manusia harus bisa hidup berdampingan dengan manusia-manusia lain. Akhlak harus dijunjung tinggi pada setiap manusia.

### 2. Pembagian Akhlak Al-Ijtima'iyah

Praktiknya ada perbuatan yang dilarang seperti dilarang membunuh jiwa, mencuri harta, menipu, melakukan praktik riba, memakan harta anak yatim, berbuat kezaliman, menyembunyikan kebenaran, menggunjing, berburuk sangka. Ada pula yang berbentuk perintah, melaksanakan amanah, mendamaikan perselisihan, saling mengasihi, menyayangi orang fakir, memaafkan kesalahan. Membalas kejahatan dengan kebaikan, mengamalkan ilmu, memperkuat persaudaraan, berbuat keadilan (Hidayat, 2019:77).

### 3. Bentuk-Bentuk Akhlak Al-Ijtima'iyah

Berikut bentuk-bentuk perintah dari Allah SWT untuk akhlak Al-Ijtima'iyah. Agar di terapkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, diantaranya:

#### a. Keadilan

Keadilan atau adil berasal dari kata '*adl*' yang secara istilah sebagai kesetaraan atau keseimbangan digunakan dalam arti menyeimbangkan sesuatu dengan yang lain. Perintah melaksanakan keadilan banyak ditemukan secara eksplisit dalam al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an menyuruh untuk berlaku adil dan Allah menjadikan keadilan itu sebagai tujuan dari pemerintahan. Kata 'adil' digunakan dalam empat hal, yaitu keseimbangan, persamaan, nondiskriminasi,

pemberian hak kepada pihak yang berhak, dan pelimpahan wujud berdasarkan tingkat kelayakan. Berikut macam-macam keadilan :

a) Keadilan Distributif

Keadilan distributif berarti memberikan barang-barang kepada setiap orang sesuai dengan tuntutan yang adil. Tuntutannya yang adil itu ditentukan oleh status sosialnya yang sebagian tergantung kepada status yang diterimanya dari nasib sejarah dalam alam dan masyarakat dan sebagian lagi diperolehnya dari usaha-usaha sendiri dalam menggiatkan status dan potensi-potensinya.

b) Keadilan Retributif

Merupakan suatu kondisi apabila seseorang mengurangi status dan tuntutan keadilannya karena tidak memenuhi kewajiban atau karena melakukan perbuatan yang bertentangan dengan tata tertib sosial dan alam.

c) Keadilan Sosial

Pada hakikatnya merupakan persoalan yuridis, karena terwujudnya keadilan sosial itu sangat bergantung kepada produk legislasi dan kebijakan pemerintah yang sensitif dan berpihak kepada kepentingan dan kebutuhan rakyat merupakan instrumen utama dalam mewujudkan keadilan sosial. Keadilan sosial merupakan keadilan yang pelaksanaannya bergantung pada struktur-struktur kekuasaan dalam masyarakat, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan ideologi. Masalah keadilan sosial adalah soal bagaimana mengubah struktur-struktur kekuasaan yang seakan-akan sudah memastikan terjadinya ketidakadilan. (Almubarak, 2018: 117-127).

b. Tolong menolong

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “tolong” diartikan dengan suatu kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamakan

dengan kata “bantu”. Perilaku menolong merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memberikan keuntungan dan meningkatkan kualitas hidup kepada orang lain yang diberikan secara pamrih atau tidak pamrih, secara terpaksa atau tidak terpaksa dan tergantung pada keadaan serta situasi pada saat melakukan tindakan menolong. (Putra dan Rustika, 2015: 201).

c. Memperkukuh Persaudaraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persaudaraan berasal dari kata ‘saudara’ yang artinya adik/kakak seayah dan seibu. Sedangkan arti persaudaraan adalah persahabatan yang sangat karib seperti layaknya saudara atau pertalian persahabatan yang serupa dengan pertalian saudara. Menurut Sayyid Qutb, dalam konsep Islam persaudaraan adalah tali. Saling menjaga dalam kebaikan, saling menguatkan ketika yang lain lemah, saling menasehati, saling menyayangi, saling mengasihani, dan saling mencintai.

Dalam konsep Islam, persaudaraan dapat dibagi empat macam. Pertama Persaudaraan Islam atau Ukhuwwah Islamiyah. Kedua, Persaudaraan Keluarga atau Al-Ukhuwwah An-Nasaliyah. Ketiga, Persaudaraan sesama manusia atau Al-Ukhuwwah Al-Basyariyyah. Memperkukuh persaudaraan tidak hanya sebatas penghormatan kepada sesama manusia, atau tidak mau mengganggu orang lain. Tetapi tindakan aktif yang merupakan panggilan jiwa untuk menjunjung harkat dan martabat kemanusiaan. Bersedia meringankan beban penderitaan orang lain dengan atau tanpa dimintai pertolongan. Menciptakan kehidupan yang damai, sebab pertikaian atau peperangan seringkali mengorbankan kemanusiaan. (Irfani, 20: 220-224).

d. Peduli Sosial

Peduli sosial atau peduli terhadap sesama diwujudkan dalam kepekaan untuk membantu orang lain dengan ikhlas, partisipasi dalam melakukan perubahan yang positif, toleransi, dan empati terhadap

penderitaan orang lain. Menurut Mansyur kepedulian merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah dalam hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), dan kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self realization*) yang sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan. (Murdianto, 2019:39).

### C. Nilai-Nilai

Nilai dalam kehidupan manusia menjadi tolak ukur dalam bermasyarakat. Menurut Wisnu Trihanggoro mengemukakan nilai akan melibatkan persoalan-persoalan mengenai “objek yang bernilai, “manusia yang bernilai”, “nilai sebagai konsep ukuran” dan membenaran atas hasil penilaian”. Nilai sebagai konsep ukuran, dapat diperoleh dari agama, moral, adat, undang-undang dan sebagainya. Kemudian hasil dari penilaian disebut sebagai membenaran atas penilaian. (Abror, 2011:177). Secara Filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah al-Qur’an dan Sunnah Nabi SAW yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai yang bersumber kepada adat istiadat atau tradisi dan ideologi sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relative, kadang-kadang bersifat lokal dan situasional. Sedangkan nilai-nilai Qur’ani, yaitu nilai yang bersumber kepada al-Qur’an adalah kuat, karena ajaran al-Qur’an bersifat mutlak dan universal. Al-Qur’an sebagai sumber nilai, di antara fungsi al-Qur’an adalah sebagai petunjuk (*huda*), penerang jalan hidup (*bayyinah*), pembeda antara yang benar dan yang salah (*furqan*), penyembuh sakit hati (*syifa’*), nasihat atau petuah (*mau’izah*) dan sumber informasi ( *bayan*). Sebagai sumber informasi al-Qur’an mengajarkan banyak hal kepada manusia, dari persoalan keyakinan,

moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan. (Al Munawar, 2005: 3-4)

a. Pengertian Nilai

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli “nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. (Frimayanti, 2017:230)

b. Jenis-jenis Nilai

Sebagaimana yang dikemukakan Amsal Bakhtiar, bahwa “teori tentang nilai yang terdapat dalam filsafat mengarah pada permasalahan etika dan estetika. Sedangkan menurut Kattsof etika ialah yang berkenaan dengan masalah kebaikan, dan estetika berkenaan dengan masalah keindahan (Frimayanti, 2017:230)

1) Etika

Etika merupakan cabang dari filsafat aksiologi yang membahas masalah adat dan kebiasaan. Kajian etika lebih terfokus terhadap perilaku, norma, dan adat istiadat yang berlaku pada kelompok tertentu. Secara metodologis, tidak semua hal dapat menilai perbuatan dan dapat dikatakan sebagai etika. Etika harus memiliki sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena sebab itu etika dikatakan etika dikatakan suatu cabang ilmu. Sebagai suatu ilmu, etika memiliki objek yakni tingkah laku manusia. Akan tetapi memiliki perbedaan dengan ilmu-ilmu lainnya yang sama-sama meneliti tingkah laku manusia. Sudut pandang etika bersifat normatif. Artinya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia. (Frimayanti, 2017:230)

## 2) Estetika

Estetika adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai keindahan dengan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan seni. Keindahan memiliki arti bahwa segala sesuatu memiliki unsur-unsur yang tertata secara berurutan dan harmonis dalam suatu hubungan yang utuh menyeluruh. Artinya suatu objek yang indah tidak hanya memiliki sifat yang selaras serta memiliki bentuk yang baik, melainkan harus memiliki kepribadian. (Frimayanti, 2017:231)

### c. Karakteristik Nilai

Ada beberapa karakteristik nilai yang berkaitan dengan teori nilai, yaitu:

#### a) Nilai Objektif atau Subjektif

Suatu nilai dikatakan objektif apabila nilai-nilai itu tidak bergantung terhadap subjek atau kesadaran yang menilainya. Tolak ukur segala suatu gagasan terdapat pada objeknya, bukan pada subjek yang melakukan penilaian, Kebenaran tidak bergantung terhadap pendapat individu melainkan pada objektivitas fakta. Sebaliknya nilai menjadi subjektif, jika subjek itu berperan dalam memberikan penilaian: kesadaran manusia menjadi tolak ukur penilaian. Oleh karena itu nilai subjektif selalu memperhatikan dari sudut pandang yang dimiliki akal budi manusia, seperti perasaan yang akan mengasah kepada suka atau tidak suka, senang atau tidak senang. (Frimayanti, 2017:232)

#### b) Nilai Absolut atau Relative

Suatu nilai dikatakan absolut atau abadi, jika nilai yang berjalan saat ini sudah berjalan sejak masa lampau dan akan terus berlaku sepanjang masa, serta akan berlaku terhadap siapapun tanpa melihat ras, serta kelas sosial. (Frimayanti, 2017:232)

Nilai-nilai dakwah menurut Al-Ghazali dalam bukunya Mutiara Ihya Ulumuddin adalah sebagai berikut :

##### a. Nilai Taubat

Taubat adalah proses seseorang meninggalkan dosa kini dan berketetapan hati untuk tidak mengulanginya, serta menyesali kesalahan yang telah lalu. Taubat bukan hanya sebagai penghapus dosa, tetapi juga sarana mendekatkan diri terhadap Allah. Taubat yang dimaksud sufi adalah taubat yang sebenar-benarnya, taubat yang tidak akan kembali untuk berbuat dosa (Al-Ghazali, 1990:306).

b. Nilai Sabar

Secara harfiah sabar berarti tabah hati. Kesabaran karena ibadah adalah mengetahui bahwa bersabar beberapa hari dan imbalannya akan memperoleh kebahagiaan untuk selamanya. Karena sabar adalah menahan diri dari syahwat dan terlepas dari pengaruhnya (Al-Ghazali, 1990:316).

c. Nilai Tawakkal

Tawakkal berarti keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada Allah. Tawakkal sebagai sikap mental seseorang merupakan hasil dari keyakinan sepenuhnya kepada Allah. Tawakkal terdiri dari tiga tingkatan. *Pertama*, tingkat *bidayah* (pemula) yakni tawakkal pada tingkat hati yang merasa tentram terhadap apa yang sudah dijanjikan Allah. *Kedua*, tingkat *mutawasitthah* (pertengahan), yakni tawakkal pada tingkat hati yang merasa cukup menyerahkan segala urusan kepada Allah karena yakin bahwa Allah mengetahui keadaan dirinya. *Ketiga*, tingkat *nihayah* (terakhir), yakni tawakkal terjadi penyerahan diri seseorang pada ridha atau merasa lapang menerima segala ketentuan Allah. (Al-Ghazali, 1990:344).

d. Nilai Memaafkan

Memaafkan adalah perilaku kebaikan yang dilakukan oleh orang yang telah disakiti. Memaafkan merupakan proses menerima bahwa tidak ada orang yang benar-benar sempurna dalam melakukan sesuatu. Segala sesuatu yang terjadi sudah

menjadi kehendak Allah. Sebagai manusia yang bijaksana memaafkan harus diterapkan dalam kehidupan.

e. Nilai Niat

Niat merupakan ungkapan yang mengacu pada satu makna. Yaitu keadaan dan sifat hati yang dikelilingi hubungan ilmu dan amal. Menurut Al-Ghazali niat merupakan ungkapan keinginan yang menengahi antara ilmu yang sudah ada dan amal yang akan datang. Niat tanpa amal adalah lebih baik. Daripada amal tanpa niat. Jika ditimbang amal yang didahului niat, maka niat pun lebih baik, karena merupakan keinginan yang muncul dari pokok perbuatan (Al-Ghazali, 1990:384).

f. Nilai Pembelajaran

Mengenai belajar dan mengajar seseorang diwajibkan untuk mencari ilmu, sebab mencari ilmu karena Allah adalah kebaikan, menuntutnya adalah ibadah mempelajarinya adalah *tasbih* mengkajinya adalah jihad mengajarkannya adalah sedekah dan membelanjakan hartanya kepada ahlinya adalah kedekatan. Ilmu adalah teman yang menghibur dalam kesendirian, sahabat dalam kesepian, petunjuk dalam suka dan duka, penerang jalan menuju surga (Al-Ghazali, 1990:25).

g. Nilai Toleransi

Pengertian toleransi dalam Islam, toleransi berarti bersikap hormat, membiarkan berbagai pendapat atau pandangan berbeda dengan sikapnya sendiri. Menjadi toleran adalah mengizinkan atau membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghormati orang lain, menghormati asal usul dan latar belakang mereka. Toleransi yakni tenggang rasa, tidak memaksakan kehendak, mengikuti dan melaksanakan sesuatu dengan landasan ilmu, saling menghargai perbedaan pandangan. (Muhyidin. Syafei, 2002:115).

h. Nilai Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan perbuatan dengan cara membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan. Setiap muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong dengan sesama maupun dengan semua makhluk yang ada di bumi. Tolong menolong hanya diperbolehkan dalam hal kebaikan. Dalam hal keburukan yang menyebabkan permusuhan dan menimbulkan dosa tidak diperbolehkan.

i. Nilai Persahabatan

Saling mencintai karena Allah dan persaudaraan dalam agama-Nya adalah dengan cara mendekatkan diri pada Allah, seseorang mencintai orang lain itu karena dua hal yakni, karena pribadinya yang baik dan dicintai. Perantara bagi tujuan diluar pribadinya, dimana tujuan itu berkaitan dengan kepentingan-kepentingan duniawi. Persahabatan merupakan perantara untuk memperoleh keuntungan diakhirat atau karena Allah dan dijalan Allah yang tidak diperoleh dengannya di dunia dan tidak pula di akhirat, melainkan karena pribadinya. Sebagai bagian dari hamba-hamba Allah, maka barangsiapa yang menyukai sesuatu, lalu diberikan kepada orang yang dicintai, maka itu adalah persaudaraan di jalan Allah. (Al-Ghazali, 1990:152).

#### **D. Dakwah Kemanusiaan**

Dakwah merupakan kegiatan mengajak atau menyeru dalam berbuat kebaikan. Dakwah tidak terlepas dari manusia, yang berkontribusi dalam berdakwah. Da'i sebagai orang yang berdakwah atau pendakwah, menyampaikan ilmu ke mad'u. Materi yang disampaikan da'i berkaitan dengan Ketuhanan atau ketauhidan, syariah maupun akidah akhlak. Dakwah bisa disampaikan melalui lisan maupun tulisan.

a. Pengertian Dakwah Kemanusiaan

Istilah kemanusiaan atau humaniter memiliki cakupan makna yang luas, antara lain; upaya untuk menyejahterakan manusia; etika kebaikan,

kebijakan, dan sikap simpatik kepada sesama manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, golongan, bangsa, dan agama. (Latief dan Mutaqin, 2015:30). Menurut Bukhori mengemukakan dakwah humanis merupakan dakwah yang ditawarkan secara persuasif, bukan provokatif, sekaligus menyadarkan manusia sebagai manusia mulia, unggul, terhormat dan bermartabat. (Nida, 2016:127)

Secara historis, dakwah berakar pada humanisasi dan praktek pengembangan kemanusiaan. Dakwah pertama kali dilontarkan Rasulullah dengan menyampaikan ajaran tauhid dan membangun hubungan yang harmonis antara masyarakat yang kuat dan lemah serta antara masyarakat penindas dan tertindas. Dakwah yang dikembangkan Rasulullah merupakan gerakan menuju transformasi sosial. Sebagai gerakan kemanusiaan, konsep dakwah harus dikembalikan pada upaya membangun kesadaran masyarakat untuk menjadi da'i bagi dirinya sendiri. Dakwah diarahkan menuju proses dialog dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan potensi masyarakat sebagai makhluk kreatif yang memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya. Esensi dakwah bukan terletak pada usaha merubah masyarakat, tetapi lebih berorientasi pada usaha menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk merubah diri dengan kesadaran dan pemahamannya terhadap masalah yang mereka hadapi. (Pimay, 2005:45-46).

b. Indikator Dakwah Kemanusiaan

Substansi yang terpenting dalam dakwah adalah terletak pada kegiatan yang berorientasi pada perubahan. Perubahan perilaku yang diharapkan lahir sebagai dampak dari kegiatan dakwah itulah yang menjadi indikator keberhasilan dakwah. Keberhasilan dakwah tentunya tidak dapat dicapai tanpa adanya keterlibatan unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan dakwah secara menyeluruh baik dari kondisi da'i, mad'u sebagai masyarakat, isi pesan dakwah, metode, media, dan segala elemen yang dimungkinkan menjadi faktor yang berkontribusi pada keberhasilan

dakwah itu sendiri. Dakwah humanis telah menempel secara langsung pada nilai-nilai Islam sebagai ajaran dakwah dimana segala syariat yang terkandung dalam ajaran Islam selalu menonjolkan sisi kemanusiaan. Untuk itulah maka identitas Islam sebagai agama *rahmatan lil'aalamin* tidak pernah luntur sampai kapanpun sekalipun tidak sedikit individu – individu yang tidak bertanggung jawab mencoba merusak tatanan simbol humanis yang telah dimiliki agama Islam. Disebabkan oleh kedangkalan pengetahuan, arogansi nafsu dan segala sikap intoleran yang pada akhirnya menjadi fitnah bagi kemuliaan agama Islam. Dakwah Islam pada dasarnya merupakan proses humanisasi yaitu proses memanusiakan manusia. Inti humanisasi adalah penyadaran pada optimalisasi potensi dan nilai-nilai kemanusiaan dengan memperhatikan segi-segi psikologis, sosiologis, antropologis, kultural dan edukatif dalam berdakwah. (Nida, 2016:123-126)

Al-Ghazali (w.505H/1111M), pemikir muslim sunni klasik terbesar mengatakan: “Cita-cita Islam adalah terwujudnya kebaikan manusia (kemaslahatan) yang menyeluruh dan terhapusannya situasi yang buruk. Dalam kehidupan bermasyarakat perwujudan ini harus memperhatikan lima aspek dasar, yakni perlindungan terhadap; *pertama*, ‘keyakinan agama’ (*hifzh al-din*) dan kepercayaan, sehingga tidak seorangpun boleh memaksa atau menindas orang lain hanya karena keyakinan, agama atau kepercayaannya. *Kedua*, ‘perlindungan terhadap jiwa’ (*hifzh al-nafs*), sehingga tidak boleh ada seorangpun yang berhak melukai, membunuh atau melakukan kekerasan terhadap orang lain. *Ketiga*, ‘perlindungan terhadap akal pikiran’ (*hifzh al-aql*), sehingga tidak boleh terjadi pemasungan dan penjagalan terhadap pikiran dan pendapat orang lain oleh siapapun serta tidak boleh dirusak oleh apapun, seperti minuman keras, narkoba dan lain-lain. *Keempat*, ‘perlindungan terhadap kehormatan dan keturunan’ (*hifz al-nasl/’irdh*), sehingga tidak boleh terjadi pemerkosaan, pelacuran dan pelecehan atau eksploitasi seksual lainnya atau bahkan membiarkan perempuan hamil menanggung beban

beratnya sendirian. *Kelima*, ‘perlindungan terhadap hak milik’ pribadi maupun masyarakat, (*hifzh al-mal*), sehingga tidak boleh terjadi adanya perampasan terhadap hak milik pribadi, korupsi, penyelewengan, penggelapan, penggusuran, perusakan, lingkungan dan alam serta eksploitasi-eksploitasi haram lainnya oleh siapapun, individu, masyarakat maupun institusi negara.

## E. Novel

### 1. Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya termasuk cerita fiksi. Novel berupa prosa yang ditulis pengarang secara mendalam dan penuh dengan nilai-nilai kehidupan di dalamnya (Pratama, Suwandi 2018:13). Kedalaman cerita yang ditulis pengarang dalam novel dapat dilihat dari perkembangan ceritanya. Ada perubahan penokohan yang terjadi atau hubungan suatu masalah yang timbul dengan masalah lainnya (2007:90). Hakikatnya novel menyajikan permasalahan manusia dalam kehidupan bermasyarakat secara kompleks. Walaupun demikian, tingkat permasalahan yang disajikan pengarang tentunya berbeda-beda (Nurgiyantoro 2013:20). Novel serius tidak hanya memberikan hiburan kepada pembaca tetapi juga berupaya menyampaikan suatu pengalaman yang berharga kepada pembacanya. Tingkat kebermaknaan permasalahan yang disampaikan pengarang lebih tinggi untuk dijadikan bahan renungan oleh pembaca. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya lebih komplit. Novel populer memiliki perbedaan yang signifikan dengan novel serius. (Nurgiyantoro 2013:21) menyatakan “novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara *intens*, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan.” Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. (Nurgiyantoro, 2013:21)

### 2. Struktural Novel

Struktural novel ialah unsur-unsur yang membangun kesatuan novel dalam membentuk cerita yang disajikannya. (Pratama-Suwandi, 2018:15). Struktural novel disebut juga dengan unsur intrinsik atau unsur dari dalam yang terdapat disetiap cerita. Berikut beberapa struktural novel diantaranya:

a) Tema

Tema menjadi sorotan utama dalam pengkajian karya sastra. Semua unsur struktural karya sastra terutama yang berupa prosa mengacu pada tema yang dikandungnya. Dengan demikian, tema merupakan suatu permasalahan mendasar yang terdapat dalam karya sastra dan menjadi dasar pengembangan cerita (Pratama-Suwandi, 2018:15) Tema yang diangkat dalam cerita biasanya tentang kekeluargaan, pendidikan, percintaan, keagamaan, dan sebagainya.

b) Alur

Cerita yang diungkapkan pada novel tidak hanya kepingan-kepingan peristiwa, tetapi ada kaitannya satu sama lain supaya memiliki kepaduan. Dengan demikian alur merupakan rangkaian kisah yang ditulis pengarang dalam novel atau cerpen dengan memperhatikan hubungannya antar peristiwa yang terjadi (Pratama-Suwandi, 2018:16).

Stanton (2007: 31-32) menyatakan ada dua elemen dasar yang membangun alur, yaitu konflik dan klimaks. Konflik dalam novel dapat terjadi pada diri tokoh maupun antar tokoh. Sedangkan klimaks merupakan puncak konflik yang terjadi pada novel. Menurut Stanton (2007:32) klimaks ialah pertemuan konflik-konflik dan penentuan bagaimana oposisis itu bisa terselesaikan. Setelah klimaks akan ada penyelesaian. Penyelesaian ini diiringi oleh akhir cerita. Akhir cerita pada novel biasanya ada dua pilihan, yaitu bahagia atau sedih.

Berdasarkan waktu kejadian di dalam cerita, Nurgiyantoro (20013: 213) menyatakan pembedaan alur berdasar urutan waktu ada tiga, yaitu alur lurus (progresif), sorot balik (*flash back*), dan alur

campuran. Alur lurus ialah peristiwa yang terjadi pada novel diikuti oleh peristiwa-peristiwa berikutnya secara runtut. Selain itu, alur sorot balik yaitu peristiwa yang dikisahkan pada novel yang dimulai dari bagian tertentu seperti awal cerita sudah diawali dengan konflik. Ketika konflik itu berlangsung, cerita dikembalikan pada bagian sebelum konflik tersebut terjadi atau memuncak. Selanjutnya, alur campuran merupakan rangkaian peristiwa yang dimiliki novel perpaduan dari alur lurus dengan sorot balik. Ini menandakan bahwa pada novel bagian cerita tertentu menggunakan alur lurus dan bisa juga pada tahap berikutnya terdapat alur sorot balik.

c) Penokohan

Penokohan pada novel dapat berupa analitik dan dramatik. Sedangkan pada drama selalu dinyatakan dengan dramatik. “Penokohan ialah cara pengarang melukiskan tokoh, sedangkan perwatakan cara pengarang dalam menggambarkan watak dan kepribadian tokoh (Pujiharto, 2012: 44). Jika dibedakan istilah penokohan dengan perwatakan, berarti juga ada istilah tokoh dan watak. Tokoh mengarah pada subjek yang bertindak dalam cerita. Watak ialah kualitas yang dimiliki masing-masing tokoh.

d) Latar

Latar atau *setting* identik dengan tempat suasana cerita yang terdapat dalam novel. Nurgiyantoro (2013: 314) menyatakan ada tiga unsur pokok latar, yaitu tempat, waktu, dan sosial budaya. Latar tempat mengacu kepada lokasi terjadinya berbagai peristiwa yang terjadi dalam novel. Latar waktu berorientasi kepada kapan terjadinya peristiwa pada cerita dalam novel yang diungkapkan pengarang. Selain itu, latar sosial budaya merujuk kepada kehidupan masyarakat pada daerah tertentu.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang disebut juga dengan pengisahan. Sudut pandang merupakan cara pengarang bercerita dalam karya sastra prosa

terutama novel. Nurgiyantoro (2013: 347-359) menyatakan ada empat sudut pandang yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan cerita dalam novel. Keempat sudut pandang tersebut adalah (1) sudut pandang persona ketiga (dia), (2) sudut pandang persona pertama (aku), (2) sudut pandang persona kedua (kau), dan (3) sudut pandang campuran. Keempat sudut pandang tersebut dapat diketahui dengan jelas pada cerita karena sifatnya tersurat.

f) Bahasa

Penggunaan bahasa dalam menulis karya sastra tidak terikat dengan tata bahasa baku. Berbagai macam ragam bahasa bisa saja muncul dalam sebuah karya sastra terutama prosa seperti novel. Hal ini menjadikan kajian bahasa dalam karya sastra sangat luas, sehingga pengkaji sastra sering kali mengkajinya secara terpisah dari bagian struktural lainnya. Pengkajian secara terpisah tersebut juga masih di spesifikasikan misalnya hanya mengkaji majas pada sebuah novel.

g) Cara Menyampaikan Pesan Melalui Novel

Setiap karya dalam isi cerita, pasti ada pesan yang disampaikan pengarang, baik yang bersifat tersirat maupun tersurat. Seperti, novel yang merupakan sebuah karya fiksi, mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh, sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra di pandang sebagai amanat, pesan, *massage*. Pesan moral yang terdapat dalam karya fiksi berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. (Nurgiyantoro, 1995:321)

Selain moral, pesan dalam cerita fiksi dapat berupa pesan religius dan kritik sosial. Moral religius menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani yang dalam, harkat dan martabat serta kebebasan pribadi yang dimiliki oleh manusia. Sedangkan pesan kritik

sosial dalam sebuah karya sastra, contohnya pada cerita tentang keluarga. Seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Sehingga mengakibatkan sikap anak berubah menjadi berandalan, kemudian mengalami kebrokolan moral. Permasalahan seperti itu bisa digunakan pengarang untuk mengkritik sikap orang tua. (Nurgiyantoro, 1995:332)

Secara umum, ada dua bentuk penyampaian moral dalam karya fiksi. Diantaranya:

1. Bentuk penyampaian langsung

Yakni identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, penjelasan, dan *expository*. Jika dalam teknik uraian secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh. Tokoh cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya. Pengarang dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya.

2. Bentuk penyampaian tidak langsung

Yakni pesan yang disampaikan secara tersirat dalam cerita. Jika dibandingkan dengan teknik pelukisan watak tokoh, cara ini sejalan dengan teknik ragaan, *showing*. Yang ditampilkan dalam cerita adalah peristiwa-peristiwa, konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya. (Nurgiyantoro, 1995:335-339)

### **BAB III**

## **BIOGRAFI FIERSA BESARI, DESKRIPSI DAN SINOPSIS NOVEL KONSPIRASI ALAM SEMESTA**

#### **A. Biografi Singkat Fiersa Besari**

Fiersa Besari yang akrab disapa “Bung” merupakan lelaki kelahiran Bandung, pada 3 Maret 1984. Riwayat pendidikan terakhirnya di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari ABA, Bandung dengan jurusan Sastra Inggris. Setelah menyelesaikan pendidikannya Bung atau Fiersa Besari terjun pada dunia musik. Bukti kecintaannya pada musik Bung mendirikan studio rekaman yang membuatnya mengenal banyak musisi, sekaligus mengembangkan karir musiknya. Pada tahun 2012, sebelum mengalami fase patah hati Bung merilis beberapa album solo. Hingga pada akhirnya memutuskan berkelana untuk keliling Indonesia selama tujuh bulan mencari jati diri.

Sekembalinya dari berkelana di penghujung 2013, membuat Bung menjadi lebih mencintai dunia tulis menulis. Meski karya-karyanya mengandung aroma cinta namun Bung selalu menyisipkan pesan humanisme dan sosial. “Garis Waktu” menjadi karya pertamanya, berisi rangkuman beberapa tulisan dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun dari tahun 2012-2016. Sementara “Konspirasi Alam Semesta” merupakan album #1 (album musik) yang pernah dirilis pada tahun 2015. Kemudian dipadu padan dengan naskah, hingga lahir kembali dalam bentuk buku pada tahun 2017. Selain menulis, Bung juga aktif sebagai pemain musik, penangkap gerak dan pegiat alam. Sukses dengan album pertamanya, Fiersa Besari kembali menulis album #2 dengan judul 11:11 yang dirilis pada tahun 2018. Sesuai dengan judulnya 11:11 berisi sebelas cerita pendek yang disertai sebelas lagu. Berikut beberapa karya Fiersa Besari :

1. Garis Waktu
2. Konspirasi Alam Semesta (Album #1)
3. Catatan Juang
4. Arah Langkah

5. 11:11 (Album #2)
6. Tapak Jejak

## **B. Deskripsi Buku Konspirasi Alam Semesta**

Konspirasi Alam Semesta merupakan sebuah album buku yang berbentuk novel fiksi. Novel tersebut ditulis oleh Fiersa Besari dengan 235 halaman yang diterbitkan oleh Mediakita, Jakarta Selatan. Buku tersebut telah rilis pada tahun 2017 hingga mencapai cetakan ketiga. Novel ini dikemas dengan sampul berwarna coklat muda. Setiap pembelian novel ini akan mendapatkan bonus berupa sebuah album Konspirasi Alam Semesta dalam bentuk CD. Tetapi hanya bisa didapatkan secara terbatas. CD ini dapat menjadi alternatif untuk mendengarkan lagu-lagu dalam album tersebut. Pembaca dapat mendengarkan lagu dengan judul yang sama dengan bab yang sedang dibaca. Jika pembaca ingin mendengarkan Lagu-lagunya dapat diunduh dengan cara *me-scan barcode* yang terdapat pada akhir setiap bab. Secara otomatis, lagu tersebut akan terunduh dan dapat langsung didengarkan. Adapun beberapa daftar isi sub bab yang terdapat pada novel Konspirasi Alam Semesta, sebagai berikut :

1. Konspirasi Alam Semesta
2. Kau
3. Juara Kedua
4. Sepasang Pendaki
5. Rumah
6. Bandung
7. Kawan Yang Mengagumkan
8. Telapak Kaki
9. Garis Terdepan
10. Nadir
11. Hingga Napas Ini Habis
12. Tanpa Karena
13. Lembayung

#### 14. Epilog

Setiap bab dibagian akhir terdapat lirik lagu, sehingga memudahkan pembaca untuk menghafal lagu-lagu tersebut. Sama seperti yang lainnya, novel tersebut terdapat pembatas buku untuk memudahkan pembaca. Pembatas buku ini berfungsi saat pembaca lupa sudah di halaman berapa ketika terakhir membacanya. Hal yang menarik lainnya dari buku ini terdapat sebuah foto polaroid dengan potret bianglala. Bianglala itu menjadi bagian dari cerita di bagian awal.

Beberapa tokoh dalam novel ini mempunyai karakter yang berbeda. Berikut adalah daftar tokoh dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* :

1. Juang Astrajingga
2. Ana Tidae
3. Tirto Damono
4. Ibu Juang
5. Fatah Dublajaya
6. David Gunawan
7. Dude Ginting
8. Andika Embara
9. Budi Priadi
10. Kang Deri
11. Camar Nautika
12. Jenderal
13. Pace Johan
14. Pace Felix
15. Mace Margareth
16. Mace Fransisca
17. Dokter Rian

Alur dalam novel tersebut menggunakan alur maju: Diawali dengan sebuah pertemuan pertama yang berujung kenalan antara Juang Astrajingga dengan Ana Tidae. Berbagai permasalahan muncul mulai dari Juang menyimpan rasa pada Ana. Puncak konflik terjadi ketika Juang mendapati Ana

sedang berduaan dengan mantannya yakni Kang Deri. Peleraian konflik terjadi ketika Juang pergi ke Nias, lalu mendapat kabar bahwa Ana sakit keras. Juang segera pulang dan menemui Ana. Permasalahan kedua, terjadi ketika Juang dan kedua rekannya membuat film dokumenter di Papua. Juang dan kedua temannya tidak boleh meliput, meski pada akhirnya dibolehkan dengan berbagai syarat.

Sebuah konflik muncul ketika Pace Johan bersikap dingin pada Juang dan kedua rekannya. Kemudian penyelesaian terjadi ketika Juang menolong Mikhael, anaknya Pace Johan yang terjebak di hutan. Sejak saat itu Pace Johan bersahabat dengan mereka. Permasalahan ketiga, terjadi pada keluarga Juang. Ayahnya selalu mendesak agar Juang selalu menuruti apa yang ayahnya perintahkan. Hal itu demi kebaikan masa depan Juang. Pertengkaran di sebuah kafe rumah sakit menjadi konflik yang memuncak antara Juang dan ayahnya. Peleraian dari masalah tersebut, ibunya berpesan kepada Juang agar bisa berdamai dengan ayahnya sebelum ibunya meninggal. Penyelesaian terjadi ketika ayahnya datang dengan memberikan selamat kepada Juang di acara pemutaran film yang di produksi Juang dan kedua rekannya. Permasalahan keempat datang ketika Juang dan Ana sudah menikah. Konfliknya terjadi perdebatan ketika Ana tak mengizinkan Juang untuk menjadi relawan di Gunung Sinabung. Peleraian terjadi, ketika Ana sudah mengizinkan dengan syarat setelah selesai Juang segera pulang ke rumah. Penyelesaian dari masalah ini, ketika Juang tak bisa pulang ke rumah, karena sudah menjadi korban dari bencana Gunung Sinabung. Hingga pada akhirnya Juang tewas dengan luka bakar. Akhir dari cerita novel *Konspirasi Alam Semesta*, berakhir menyedihkan atau *sad ending* karena matinya tokoh utama, yakni Juang.

Novel *Konspirasi Alam Semesta*, menggunakan dua sudut pandang. Pertama, sudut pandang orang pertama dengan menggunakan kata ganti “aku” dan juga “kami” (jamak). Kedua, sudut pandang orang ketiga, dengan menggunakan kata ganti nama dari si tokoh dalam cerita.

### C. Sinopsis Novel Konspirasi Alam Semesta

Cerita ini berawal dari Juang Astrajingga si tokoh utama yang sedang mencari buku yang terbilang langka keberadaannya. Deretan toko buku di Palasari, Bandung menjadi tujuannya. Meski pada akhirnya buku yang dicari tersebut tidak ditemukan. Saat beranjak pergi, tanpa sengaja Juang menabrak seorang perempuan. Ana Tidae, namanya. Perempuan yang memiliki mata emas, yang seketika itu menghentikan jagatnya. Dari pertemuan pertama dengan Ana Tidae membuat Juang percaya cinta pada pandangan pertama. Alam semesta selalu ikut campur dengan urusan manusia dengan cara berkonspirasi. Juang dan Ana dipertemukan kembali. Juang yang berprofesi sebagai jurnalis sedang melaksanakan tugasnya meliput Sinta Aksara yang merupakan seorang Sinden yang telah legend dari tanah air yang dilupakan keberadaannya, Bahkan ketika Sinden tersebut meninggal tak ada perhatian dari Negara. Ana Tidae anak semata wayang Sinta Aksara dengan David Gunawan menjadi narasumber yang akan diwawancarai.

Juang Astrajingga, lelaki berusia 26 tahun mempunyai latar belakang dalam keluarga pragmatis yang harus menunduk pada masa orde baru. Sang paman anggota Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat) yang berdiri pada tahun 1950. Ayahnya Tirto Damono menjadi simpatisan Lekra, keluarganya di anak tirikan negara. Banyaknya hinaan didapat dari masyarakat. Ayahnya yang menunduk dihadapan negara hanya bisa bersikap keras dihadapan anak-anaknya. Sering berbeda pendapat dengan ayahnya membuat Juang berniat untuk meninggalkan rumah sembari mencari jati diri. Mata sang ibu yang berkaca-kaca mengiringi kepergian Juang yang berkeinginan melakukan petualangan ke daratan Sulawesi dengan cara menggembel.

Ketika di Toraja, Juang bertemu dengan Dude Ginting. Pria berambut Gimbal asal Sumatera Utara yang sedang mencari bahan baku kopi. Juang adalah seorang yang kritis, cita-citanya mengangkat sejarah Papua. Untuk mewujudkan mimpinya Juang mengirim proposal kepada LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) internasional yang bermarkas di Jakarta. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam perkara sejarah Indonesia Timur,

khususnya Papua. Proposal tersebut berisi pengajuan untuk membuat film dokumenter tentang anak-anak bangsa dan budaya di Papua. Budi Priadi dan Andika menjadi rekan Juang dalam melaksanakan misinya. Juang dan kedua rekannya diperlakukan seperti keluarga oleh masyarakat Saporken di Raja Ampat. Warga Saporken mengajak berkeliling menggunakan perahu ketinting. Bahkan ketika berada di tengah laut dengan perahu mungil diantara badai seketika membuat Juang mengingat Tuhan dan berpikir. Menurutnya manusia itu aneh, di masa tersulit bahkan seseorang yang tidak percaya akan eksistensi Sang Pencipta pun akan mendadak percaya.

Ketika di Sorong ketiga petualang tersebut bertemu Mace Fransisca. Sebagai kenang-kenangan Mace Fransisca memberikan syal berwarna biru dengan gambar burung cendrawasih. Mace Fransisca adalah orang yang sangat pro Indonesia dan punya saudara yang masih aktif dalam organisasi yang akan memerdekakan diri. Tragedi yang telah dialami Mace Fransisca ketika ada yang memaksa orang tuanya menandatangani surat dengan memilih masuk Indonesia. Sudah satu pekan Juang meninggalkan Ana, daerah pelosok yang dikunjunginya memiliki keterbatasan. Akses komunikasipun menjadi terhambat selama beberapa waktu. Ana mengkhawatirkan keadaan Juang. Sudah sebulan lamanya lelaki itu tidak berkirim kabar, baik melalui pesan singkat dengan ponsel maupun surat. Ana berusaha mencari Juang dengan meminta bantuan kepada kantor LSM untuk mengerahkan tim pencarian. Keberadaan Juang yang belum ditemukan membuat Ana berpikir keras hingga jatuh sakit. Tumor ganas telah bersarang di otaknya. Ketika tumor tersebut kembali menyerang ana merasa kesakitan di kepalanya bagian belakang.

Awal Oktober, sebuah pesan masuk ke ponsel Ana. Juang mengirimkan beberapa pesan yang berisi permintaan maaf dan juga kerinduaan. Bersamaan dengan itu, sebuah pesan juga masuk dari LSM. Ana semakin yakin Juang telah ditemukan. Tetapi petualangan masih tetap berjalan, ketika di Yapen, Juang dan kedua rekannya berniat melakukan wawancara. Namun niat tersebut dihalangi oleh Jenderal karena kedatangannya sebagai orang asing masih dicurigai. Sang Jenderal membuka simpul syal biru bergambar cendrawasih

yang terikat di ransel Juang. Juang mencoba menjelaskan mengenai syal biru tersebut kepada Jenderal, dan menceritakan awal pertemuannya dengan Mace Fransisca. Setelah mendengar informasi, Sang Jenderal yang bersikap keras akhirnya luluh. Bahkan memeperbolehkan ketiga petualang tersebut untuk meliput pergerakannya. Dari Yapen menuju ke perbatasan Papua Nugini melalu jalur laut dan darat. Ketika ditengah perjalanan anak buah jenderal dan ketiga petualang tersebut menjadi hangat dan akrab. Pace Felix, salah seorang prajurit mendongengkan kisah-kisah lucu khas Papua. Ketika tinggal di sebuah perkampungan, ketiga petualang tersebut membantu aktivitas warga. Budi yang terampil menguliti ternak dan memasak, sangat akrab dengan ibu-ibu. Sedangkan Juang dan Andika intensif membantu memperbaiki sistem irigasi dan membangun bendungan kecil di selatan kampung bersama para Pace.

Seorang anak laki-laki bergelantung terbalik di pohon besar. Seperti terkena perangkap. Kakinya terikat tali yang tersimpul di dahan. Juang yang melihat peristiwa itu berusaha menolong dengan cara memotong tali yang melingkar di batang pohon. Anak itu lalu menangis, Juang mencoba menghiburnya. Di gendongnya anak itu ke perkampungan. Juang paham betul anak itu adalah anak Pace Johan dan segera diantarkannya pulang. Tatapan sinis dan dingin dari Pace Johan menyambut Juang dan anaknya Mikhael. Tanpa berucap terimakasih Pace Johan membanting pintu rumahnya dan membawa Mikhael masuk. Mendekati perpisahan Juang dan kedua rekannya merasa tidak rela jika meninggalkan tanah Papua. Para Pace sudah berkumpul. Pace Johan mendekati Juang dengan wajah dingin seolah ingin mengajak bertengkar. Tetapi tidak, Pace Johan merangkul Juang sembari berterimakasih karena telah menyelamatkan Mikhael ketika terjebak di hutan. Sebuah gelang anyam dari besi putih khas Sorong menjadi cinderamata sebagai hadiah perpisahan. Di Bandar Udara Sentani pada detik itu juga ketiga petualang dan beberapa Pace berpisah.

Sekembalinya ke Bandung Juang mendapat kabar dari adiknya Fatah Dublajaya, Fatah mengatakan jika ibunya sedang di rawat di rumah sakit. Bersama Ana Tidae Juang langsung pergi ke Jakarta untuk menengok ibunya.

Kepada keluarganya Juang memperkenalkan kekasihnya Ana Tidae. Konflik antara Juang dan bapaknya masih saja berlangsung. Infeksi lambung yang di derita ibunya semakin memburuk. Bahkan ketika dilakukan operasi nyawanya tidak tertolong. Sepeninggal ibunya perangai Juang berubah, menjadi mudah marah dan sangat sinis. Ana sebagai kekasihnya memahami keadaan tersebut. Film dokumenter yang dikerjakan Juang dan kedua rekannya akan segera rilis. Sebuah gedung di daerah Palmerah, menjadi tempat acara tersebut. Orang-orang yang hadir memberikan selamat, termasuk bapaknya. Sejak saat itulah Juang dan bapaknya kembali berdamai.

Konflik percintaan datang ketika orang ketiga, yakni Kang Deri masuk dalam kehidupan keduanya. Kang Deri merupakan masa lalu Ana, hubungan Kang Deri dan Ana kandas karena Camar Nautika merebutnya. Padahal pada saat itu Ana dan Camar menjalin persahabatan cukup lama, hingga berakhir hanya karena berebut seorang lelaki. Pernah suatu ketika, Ana jatuh pingsan di kampus, lalu Kang Deri membawanya ke ruang perawatan. Kang Deri menunggunya hingga sadarkan diri, lalu datanglah Camar dengan muka geram. Ditariknya Ana hingga menaiki anak tangga, lalu mendorongnya hingga jatuh pingsan. Sejak saat itulah sakit kepala yang sudah diderita Ana sering kambuh. Akibat stress memikirkan sesuatu yang berat membuat dirinya harus dirawat di rumah sakit. Tapi malangnya, Juang tak tahu jika Ana sedang dirawat. Nias menjadi tujuannya melarikan diri setelah kecewa melihat kekasihnya sedang berduaan di halte dengan lelaki lain. Sebelum jatuh sakit Juang berjanji akan menjemput ana di sebuah halte. Namun karena terlambat datanglah Kang Deri mendekati Ana. Juang yang dipenuhi rasa cemburu segera memacu sepeda motornya dan meninggalkan Ana dan Kang Deri. Tumor ganas telah tumbuh di otak Ana, teknologi *gamma knife* baru muncul di Indonesia. Prosedurnya aman tidak perlu membotaki kepala. Tetapi kekurangannya kesempatan untuk sembuh hanya 30%, dan biayanya juga sangat mahal.

Ayahnya yang seorang pensiunan berusaha melakukan apapun untuk anaknya. Termasuk berusaha membujuk agar Ana mau mencoba metode penyembuhan tersebut. Ayahnya mengirim sebuah pesan lewat ponsel kepada

Juang. Pada akhirnya Juang pulang untuk memberi dukungan dan membantu dalam bentuk materi untuk kebutuhan Ana. Setelah melakukan pengobatan, keadaan Ana mulai membaik. Sel tumor di kepalanya berangsur menghilang.

Bukan Juang namanya jika tak memberikan banyak kejutan untuk Ana. Dibawanya Ana menggunakan motor tua kearah Braga. Di suatu kafe yang ramai, Guntur Satria penyanyi favorit Ana mulai bernyanyi. Lewat acara tersebut, Juang berniat melamar Ana. Tidak hanya itu, sebuah rumah kayu bercat putih yang menjadi impian Ana telah Juang bangun. Rumah dengan gaya khas Amerika tersebut telah berdiri tegak diantara kebun teh di Lembang. Kebahagiaan yang dirasakan keduanya, dilanjutkan dengan adanya pernikahan. Setelah menikah Juang memagari dirinya dengan idealisme dan mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Sedangkan Ana disibukkan dengan bekerja di kebun teh sebagai seorang peneliti.

Sebuah bencana alam sedang terjadi di dalam negeri, letusan gunung Sinabung telah memporak-porandakan lingkungan di sekitar. Juang yang mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi bergegas menyusul Dude yang sudah lama kembali ke kampung halamannya. Ketika berniat pergi, Ana tak mengizinkan karena khawatir akan keselamatannya. Namun Juang tetap pada pendiriannya dengan mencoba meyakinkan Ana akan segera pulang ke rumah dengan keadaan baik. Hingga tiba saatnya, ketika menjadi relawan dengan menyisir rumah warga. Mencari sesuatu yang masih bisa diselamatkan dari bangunan yang telah runtuh. Sesuatu bergemuruh besar dari arah gunung Sinabung. Juang berdiri dan memandang awan panas meluncur mendekati, bergulung-gulung dengan kecepatan tinggi tak ada kesempatan untuk lari bagi Juang. Sebuah mobil bak membawa Juang ke rumah sakit, dalam perjalanan Juang terbatuk ketika dirinya sedang merekam sesuatu di ponsel Dude. Rasa sakit akibat luka bakar yang telah menjalar di tubuhnya, tak mampu Juang tahan. Hingga akhirnya sang petualang tersebut tewas seketika.

Ana sangat terpukul mendengar kabar kematian Juang. Impian menua bersama hingga sehidup semati pupus dalam waktu yang cukup singkat. Kini Ana harus menguatkan diri sendiri, terlebih dirinya sedang mengandung buah

cintanya dengan Juang. Ayahnya David, serta mertuanya Pak Tirto dan adik iparnya Fatah selalu menjaganya. Mereka menyayangi Ana. Kemarahan menjadikan Ana gelap mata, sepeninggal Juang Ana tidak mau membaca pesan dari Dude, Andika, dan Budi. Pesan tersebut berisi permintaan maaf dari ketiga teman Juang, yang saat itu menjadi tim relawan di Gunung Sinabung. Setelah beberapa bulan ditinggal Juang, Ana melahirkan bayi perempuan yang bernama Ilya Astrajingga. Baginya, Ilya merupakan sumber kekuatan yang luar biasa, untuk melanjutkan hidup bersamanya.

Ana kembali ke Kota Bandung, mengunjungi rumah kayunya yang bercat putih dengan ditemani ayahnya. Sudah beberapa bulan rumah itu tidak ditinggali, saat itu Ana lebih memilih tinggal di Jakarta di rumah Pak Tirto. Ketika sampai, Ana melihat Dude sedang duduk di beranda rumahnya. Rupanya rumah tersebut kini sangat bersih dan Ana yakin Dude lah yang merawat rumahnya. Mereka berdua berbincang mengenai kejadian yang telah lalu. Dude memberikan sebuah kartu memori yang berisi pesan suara dari Juang sebelum menghembuskan nafas terakhir. Diputarnya suara rekaman tersebut dengan *earphones*. Matanya berkaca-kaca, namun bibirnya tersenyum. Ana menatap buah hatinya. Segala kenangan yang meninggalkan jejak demi jejak hadir di raut wajah makhluk mungil yang sedang tertidur. Dengan hati yang sangat ikhlas, Ana merelakan cintanya pergi untuk selamanya. Kini, dirinya tak lagi meratapi. Melainkan sedang mensyukuri apa yang telah terjadi.

#### **D. Data Akhlak Al-Ijtima'iyah dengan Nilai-Nilai Dakwah tentang Kemanusiaan dalam Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari**

Akhlak Al-Ijtima'iyah serta nilai-nilai dakwah kemanusiaan yang ada dalam Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari meliputi nilai keadilan, tolong menolong, memperkuat persaudaraan, dan kepedulian terhadap sesama. Mengingat banyaknya problematika kemanusiaan yang terjadi saat ini, sangat merugikan banyak sisi. Dalam cerita, pesan dalam bentuk penyampaian tidak langsung lebih banyak digunakan oleh Fiersa Besari.

Berikut ini peneliti menguraikan data yang berkaitan dengan akhlak al-ijtimai'yah, dalam Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari sebagai berikut :

#### 1. Nilai Keadilan

##### Halaman 17

Nilai keadilan terdapat di halaman ini, peran ayah sebagai orang tua menjunjung tinggi pendidikan anaknya. Ayahnya berbuat adil pada kedua anaknya, Juang Astrajingga dan Fatah Dublajaya disekolahkan hingga perguruan tinggi.

*Ia tidak mau lagi diatur. Meski tanpa sadar, Juang sebenarnya berterima kasih pada sang ayah yang sudah memaksanya masuk jurusan yang tidak ia sukai.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menguraikan pesan secara langsung melalui sikap para tokoh. Yakni sikap ayahnya Juang yang berbuat adil dengan menyekolahkan kedua anaknya hingga sama-sama masuk perguruan tinggi.

##### Halaman 62

Nilai keadilan terdapat di halaman ini, meski beberapa tokoh memiliki perbedaan. Adil dalam memperlakukan orang lain meski baru saja bertemu, seperti yang dilakukan Mace Fransisca dengan Juang dan kedua rekannya.

*Oh ya, di sini kami bertiga diangkat adik oleh seorang perempuan. Mace Fransisca namanya. Dia begitu baik pada kami. Sebagai kenangan, dia memberi kami syal berwarna biru dengan gambar burung cendrawasih. Kakak angkatku adalah orang yang pro Indonesia. Tapi dia punya saudara yang masih aktif dalam organisasi yang hendak memerdekakan diri dari negeri ini.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara langsung. Fiersa Besari menguraikan peristiwa yang dialami Juang dan kedua rekannya, yang bertemu dengan Mace Fransisca. Kemudian

uraian tersebut di ceritakan dan ditulis oleh tokoh utama Juang dalam bentuk surat. Yang kemudian dikirim untuk kekasihnya Ana Tidae.

#### Halaman 90

Nilai keadilan terdapat di halaman ini, menceritakan harapan Juang pada Indonesia yang dapat berlaku lebih adil pada masyarakatnya. Keadilan yang merata terutama pada masyarakat yang jauh dari jangkauan Ibu Kota.

*Aku dan Pace Johan berdiri di tebing berbeda. Kami menuntut hal berbeda. Ia berharap kemerdekaan, aku berharap Indonesia yang dapat berlaku adil pada masyarakatnya yang jauh dari jangkauan Ibu Kota sana. Dan diantara perbedaan kami, aku bisa menarik satu garis yang sama dengannya. Garis itu bernama: kemanusiaan.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Melalui peragaan dua tokoh, yakni Juang dan Pace Johan yang sama-sama saling menuntut, antara kemerdekaan dan keadilan.

## 2. Nilai Tolong Menolong

#### Halaman 83

Nilai tolong menolong terdapat di halaman ini. Mace Fransisca menolong ketiga petualang tersebut ketika di palak di Sorong. Tak hanya itu, Mace Fransisca juga menawari tempat menginap di rumahnya.

*Aku tertegun sejenak. Lalu, kujelaskan riwayat pertemuanku dan Mace Fransisca di Sorong. Kala ia menolong kami dari para pemalak..... Yang lucu, ternyata teman SMA Mace Fransisca juga adalah teman kuliah Andika di Jakarta, Ia akhirnya menawarkan kami menginap di rumahnya.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Melalui peragaan beberapa tokoh yang sedang mengalami konflik.

#### Halaman 86

Nilai tolong menolong terdapat di halaman ini, meski baru saja kenal dengan para warga. Tetapi ketiga petualang itu sudah mampu berbaur dengan cara membantu pekerjaan warganya.

*Seringkali, yang kami lakukan disini adalah membantu warga kampung. Budi yang terampil menguliti ternak dan memasak, begitu akrab dengan ibu-ibu.....Sementara, aku dan Andika intensif membantu memperbaiki sistem irigasi dan membangun bendungan kecil di selatan kampung bersama para Pace.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Fiersa Besari menceritakan aktivitas yang sedang dilakukan Juang dan kedua rekannya dengan beberapa warga.

#### Halaman 87

Nilai tolong menolong terdapat di halaman ini, Ketika Juang sedang berjalan di hutan sendirian lalu mendengar suara minta tolong. Ternyata, seorang anak kecil sedang terjebak. Juang segera menolongnya.

*Kakinya terikat tali di yang tersimpul di dahan. Ia terkena perangkap rupanya. Dugaanku, perangkap yang dibuat oleh prajurit. Mungkin untuk satwa, mungkin untuk penyusup.*

*“Tolong!” Serunya.*

*“Tenang, jangan panik,” Ujarku lalu sekejap memotong tali yang melingkar di batang pohon. Dengan cepat kugenggam kuat tali yang mengikat anak itu, sebelum ia terjatuh bebas, menghantam tanah.*

*Kemudia kuturunkan tubuhnya pelan-pelan.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Juang yang beraksi dengan menyelamatkan Mikhael, akibat terjebak dengan cepat memotong tali yang melingkar di batang pohon.

#### Halaman 124

Nilai tolong menolong terdapat di halaman in. Ketika penyakit Ana Tidae mulai kambuh, seorang lelaki membawanya ke ruang perawatan kampus. Dan lelaki itu adalah Kang Deri.

*Namun, yang dokter takutkan terjadi juga, saat pusing hebat menyergap gadis itu di sela keramaian kantin. Sepiring nasi dan ayam menjadi hal terakhir yang ia saksikan sebelum semuanya berubah gelap, dan tak sadarkan diri dengan wajah belepotan nasi, bukanlah hal yang ia kehendaki. Seseorang membopongnya, berlari dengan kekuatan yang entah timbul dari mana.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Dengan memperagakkan Ana Tidae yang pingsan tak sadarkan diri di kantin kampus. Kemudian ditolong oleh Kang Deri, dengan membawanya ke unit kesehatan kampus.

#### Halaman 216

Nilai tolong menolong terdapat di halaman ini. Ketika Juang menjadi korban Gunung Sinabung dengan luka bakar di tubuhnya. Dude menolongnya dengan membawa Juang ke rumah sakit dengan mobil bak.

*Kubuka lagi mata, meski hanya setengah terjaga. Kulihat ragaku lebih legam, dihiasi sebuah tangan yang tengah mengenggam. Seorang sahabatku menatapku pilu, seolah mengatakan bahwa tak seharusnya nasibku begini. Angin menerpa tubuhku, memberi sedikit kenyamanan di tengah penderitaan. Aku mengerang, dikalahkan perih yang menyerang.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Terdapat tingkah laku beberapa tokoh, Juang yang dalam keadaan kritis akibat terkena awan panas Gunung Sinabung. Kemudian Dude mendampingi Juang dengan cara membawanya ke rumah sakit.

### 3. Nilai Memperkokuh Persaudaraan

Halaman 18

Nilai memperkokuh persaudaraan pada halaman ini menceritakan pertemuan pertama antara Juang dan Dude Ginting di Toraja. Pertemanan yang mereka jalin hingga saat ini berujung menjadi persahabatan.

*Juang bertemu dengan Dude Ginting, Pria berambut Gimbal asal Sumatra Utara, yang sedang mencari bahan baku kopi tatkala berada di Toraja. Pertemuan itu berlanjut menjadi persahabatan. Pada Juang, Dude menawarkan tempat singgah jika kelak ia ke Bandung.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara langsung. Dengan cara menguraikan cerita riwayat pertemuan kedua tokoh, antara Juang dengan Dude Ginting.

Halaman 61

Nilai memperkokuh persaudaraan pada halaman ini menceritakan, ketiga petualang diperlakukan seperti layaknya keluarga oleh warga Saporken.

*Ternyata benar, Raja Ampat adalah surga. Aku beruntung bisa datang ke sini dan menyaksikan betapa air mengharu biru dengan ikan-ikan yang menari diatas terumbu. Tapi, yang menyebabkan aku lebih beruntung ialah: diperlakukan selaku keluarga di desa bernama Saporken. Mereka malah mengajakku, Budi, dan Andika, berkeliling kepulauan menggunakan perahu Ketinting.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa besari menyampaikan pesan secara langsung. Fiersa Besari menjelaskan bagaimana keadaan Raja Ampat yang sedang dijelajahi ketiga petualang tersebut. Lalu Fiersa Besari juga menjelaskan kondisi warga sekitar.

Halaman 84

Nilai memperkokuh persaudaraan pada halaman ini menceritakan, ketika ketiga petualang tersebut sedang dalam perjalanan menuju perbatasan Papua Nugini bersama anak buah Jenderal. Dalam pengaruh di bawah alkohol keakraban mereka mampu terjalin layaknya saudara.

*Anak buah Jenderal, meskipun bertampang sangar, adalah manusia biasa, sama seperti kami. Mereka malah menawarkan kami Cap tikus, minuman khas Sulawesi Utara yang laku keras di Papua. Dan ternyata benar, dalam kondisi dibawah alkohol, manusia mampu membuka diri. Kami jadi hangat. Beberapa kali Pace Felix, salah seorang prajurit, mendongengkan kisah-kisah lucu khas Papua. Budi terpingkal-pingkal sampai berguling-guling di dek kapal.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Yakni dengan menceritakan tingkah laku beberapa tokoh yang sedang bercengkrama ditemani minuman alkohol Cap Tikus, khas Sulawesi Utara.

#### Halaman 91

Nilai memperkuat persaudaraan pada halaman ini menceritakan, Luluhnya hati Pace Johan yang sudah tidak bersikap dingin lagi pada ketiga petualang.

*Bulan demi bulan berlalu. Sejak saat itu aku dan Pace Johan bersahabat. Ia mengajarku cara berburu, dan aku mengajarnya berbahasa Inggris. Istri Pace Johan, Mace Margareth, sangat baik padaku dan kedua temanku. Ia membuatkan kami makan malam selepas kami membantu warga desa.....Aku makin terikat pada jalinan persahabatan yang tak pernah kusangka akan kutemui jauh dari kampung halaman. Sang Jenderal tidak setertutup dahulu. Aku yakin adalah laporan-laporan baik dari anak buahnya perihal kami yang menghasilkan Jenderal mau merangkul kami dengan kehangatan obrolan di sela kunyahan pinang. Walaupun tuntutan nya tetap sama, dan kami tetap percaya pada paham yang berbeda.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan secara langsung. Dengan Cara menguraikan memberi penjelasan mengenai

kedekatan Juang dan Pace Johan yang dulunya bermusuhan, sekarang menjadi keluarga.

#### Halaman 93

Nilai memperkuat persaudaraan pada halaman ini menceritakan persaudaraan antara Pace Johan dan ketiga petualang tersebut semakin kukuh. Ketika Juang dan kedua rekannya akan kembali pulang, Sang Jenderal memberikan sebuah gelang anyam dari besi putih khas Sorong. Gelang tersebut sebagai kenang-kenangan yang ditiptkan ke Pace Johan untuk ketiga petualang tersebut.

*Aku tersenyum lantas memasukkan gelang itu ke dalam kantong jaketku.*

*“Kau punya negara tetap musuh saya. Tapi kau, Juang Astrajingga, adalah saya punya saudara,” tutup Pace Johan*

*Kami berpisah. Entah kapan kembali bersua. Tapi, detik itu juga aku tahu, selamanya, kami adalah saudara.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Melalui tingkah laku para tokoh, yakni antara Juang dan Pace Johan yang sedang berbincang-bincang sebelum keduanya berpisah.

#### 4. Nilai Kepedulian terhadap sesama

##### Halaman 65

Nilai kepedulian pada halaman ini menceritakan, seorang perempuan yang bernama Kak Desi. Kak Desi sangat peduli terhadap pendidikan, dan cita-citanya sangat mulia ingin mencerdaskan putra-putri Papua.

*Di sini aku juga bertemu dengan banyak orang pintar. Salah satunya kawan baruku, Kak Desi, seorang tenaga pengajar di Unipa. Dia pernah melanglang buana hingga ke tanah para Daeng demi menuntut ilmu. Aku mengagumi dia dan cita-cita luhurnya yang ingin mencerdaskan putra-putri Papua.*

Pada paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara langsung. Yakni dengan cara menjelaskan riwayat Kak Desi, seorang tenaga pengajar yang sangat menjunjung tinggi pendidikan untuk mencerdaskan putra-putri Papua.

Halaman 116

Nilai kepedulian pada halaman ini menceritakan, ibunya Juang yang sedang di rawat di rumah sakit akibat penyakit lambungnya. Ayahnya Juang, Juang, dan Fatah berusaha agar ibunya bisa sembuh dari penyakit. Segala tindakan telah dilakukan termasuk operasi. Bentuk kepedulian itu dilakukan demi kesehatan dan keselamatan ibunya.

*“Bagaimana keadaan istri saya, Dok?” Tanya Bapak, panik, pada dokter yang keluar dari kamar ibu.*

*Lorong rumah sakit belum pernah terasa begitu kelam.*

*“Infeksi lambungnya memburuk. Kami perlu melakukan operasi,” jelas sang dokter.*

*“Tolong ibu saya, Dok,” pinta Fatah lirih.*

*“Kami akan berupaya semampu kami,” Dokter mohon diri.*

Pada paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Yakni terdapat obrolan para tokoh di rumah sakit. Tingkah laku beberapa tokoh, seperti Juang dan fatah yang sedang memohon kepada dokter untuk kesembuhan ibunya.

Halaman 190

Nilai kepedulian pada halaman ini menceritakan sisi kemanusiaan Dude Ginting, ketika mendengar kabar bahwa ada sebuah bencana letusan Gunung Sinabung. Dude kembali ke kampung halamannya untuk menolong para warga disana.

*Juang menepuk pundak Dude. “Tenang, orangtuamu baik-baik saja. Dari yang saya dengar, tim evakuasi sudah berhasil mengungsikan warga desa sekitar.”*

*Dude mengangguk pelan. “Aku harap begitu, tapi aku mesti tetap ke sana. Warga desa memanggil sisi humanisku untuk membantu mereka.”*

Pada paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Yakni, Juang memperagakan dengan menepuk pundak Dude seolah memberikan isyarat kepada Dude untuk lebih bersabar.

Halaman 201

Nilai kepedulian pada halaman ini menceritakan, ketika Juang meminta izin kepada Ana untuk menjadi relawan di Gunung Sinabung. Meski Ana tidak mengizinkan, Juang tetap berangkat. Juang tetap pada pendiriannya, karena rasa cinta yang begitu besar ia peduli terhadap sesama.

*Juang menatap perempuannya lalu mengembus napas. “Maafkan aku yang terlalu memerhatikan negeri ini untuk dapat lepas tangan, yang terlalu menyayangi sesama untuk menjadi enggak peduli. Rasa cintaku pada negeri ini begitu besar, sebesar rasa cintaku padamu.”*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Fiersa Besari menggunakan teknik ragaan, karena si tokoh utama Juang memperagakan dengan menatap mata Ana Tida.

Halaman 208

Pada halaman ini, menceritakan, Juang, Dude dan beberapa relawan lainnya membantu para warga agar mau mengungsi.

*Di dalam desa, mereka menemukan beberapa warga yang berkeras tinggal. Padahal, telah ditetapkan, Sukameriah merupakan kawasan yang tidak boleh lagi dihuni terkait posisinya yang sangat berbahaya. Para relawan berupaya mensosialisasikan kenyataan yang mesti warga desa hadapi. Butuh waktu yang agak lama baru para warga mengerti situasi.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara langsung. Fiersa Besari menjelaskan kondisi lingkungan pasca Gunung Sinabung meletus.

Halaman 209

Nilai kepedulian terdapat pada halaman ini, menceritakan ketika Juang menyusuri rumah warga yang sudah hancur. Rasa pedulinya yang disertai harapan bisa menemukan sesuatu yang masih bisa diselamatkan.

*Siang semakin gelap, Juang menyalakan senter. Kesunyian membuatnya mendengar sesuatu. Ia melangkah cepat ke arah sebuah suara di dalam puing-puing rumah. Tangannya terus memindahkan sisa-sisa bangunan yang menumpuk, menggali, dan terus menggali. Sebongkah mainan dari besi yang berbentuk bianglala mendinginkan lagu.*

Pada penggalan paragraf tersebut, Fiersa Besari menyampaikan pesan secara tidak langsung. Fiersa Besari menggunakan teknik ragaan. Si tokoh utama, Juang pergi berkeliling untuk melihat kondisi bangunan disekitar paca meletusnya Gunung Sinabung.

## BAB IV

### ANALISIS IMPLEMENTASI AKHLAK AL-IJTIMA'YAH YANG TERKAIT DENGAN NILAI-NILAI DAKWAH TENTANG KEMANUSIAAN

Nilai-nilai dakwah yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat sebagai pengembang amanah di muka bumi. Al-Qur'an akan memiliki makna bagi manusia, jika Al-Qur'an tersebut sudah melekat di dalam pikiran manusia dan di wujudkan dalam tindakan nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang da'i perlu menginternalisasikan nilai-nilai dakwah dalam dirinya. Sehingga pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan akan mempertimbangkan nilai-nilai dakwah tersebut dan kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Andiansyah, 2019:62). Nilai-nilai dakwah kemanusiaan ketika seorang da'i peduli terhadap permasalahan sosial, tetapi tetap menjunjung tinggi nilai keislaman. Satu dari sekian banyak permasalahan sosial, diantaranya kemanusiaan. Sesuai dengan ajaran Islam, yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Allah berfirman dalam Q.S Al-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitan beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S Al-Imran:110)*

Dalam ayat tersebut Allah menyeru kepada umatnya, terutama manusia untuk berbuat ma'ruf yakni dengan menegakkan kebenaran, dan melarang yang salah atau berbuat munkar. Pada kehidupan di masyarakat da'i menyebarkan kebenaran yang

sesuai dengan syariat Islam dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist. Perkara sesuatu yang dilarang oleh agama Islam, da'i harus bisa mengajak masyarakat untuk menghindari perbuatan yang munkar. Da'i ikut andil dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Banyaknya kejahatan yang ada di masyarakat, seorang da'i harus mampu meluruskan perbuatan yang menyimpang tersebut. Lalu membawanya (masyarakat) ke jalan yang benar sesuai syariat Islam. Tanpa hati nurani para pelaku kejahatan tidak bisa memperlakukan manusia lain dengan sewajarnya. Hal ini dikarenakan rendahnya akhlak yang dimiliki. Peran da'i harus mampu membimbing, mengajarkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Upaya itu dilakukan agar bisa kembali ke jalan yang benar atau jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan adalah Akhlak Al-Ijtima'iyah. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa akhlak al-ijtima'iyah terdapat dua praktik. Praktiknya ada perbuatan yang dilarang dan ada perbuatan yang diperintahkan. Perbuatan yang dilarang yang dilakukan pelaku kejahatan di masyarakat. Seperti perbuatan yang tidak manusiawi dengan melakukan pembunuhan, melakukan ketidakadilan, merampas harta anak yatim yang bukan menjadi haknya, menipu, memfitnah, dan masih banyak yang lainnya. Selain perbuatan yang dilarang, ada pula berbentuk perintah, seperti melaksanakan amanah, mendamaikan perselisihan, menolong yang kesusahan, mengamalkan ilmu, memperkuat persudaraan, berbuat keadilan, dan peduli terhadap sesama. Nilai dakwah kemanusiaan yang diterapkan di masyarakat bisa diwujudkan dalam bentuk akhlak al-ijtima'iyah. Dakwah sejatinya bersifat persuasif. Da'i mengajarkan perintah agama Islam dalam hal kebaikan. Peran da'i akan membimbing dengan menyadarkan dan mengajak untuk meninggalkan perbuatan yang buruk yang sudah merusak tatanan sosial karena bobrohnya akhlak.

Sebagai perwujudan dalam berdakwah, seorang da'i tidak hanya berdakwah melalui lisan atau dalam hal ini menggunakan metode *bil hikmah* atau *bil hal*. Melainkan bisa mewujudkan dakwahnya melalui tulisan atau dengan *metode bil qalam*. Dakwah melalui tulisan bisa dalam bentuk cerita ataupun pengalaman spiritual yang nantinya akan disajikan dalam buku. Majalah, novel, buletin, maupun

cerpen setiap isi atau ceritanya mengandung nilai keagamaan secara tersurat maupun tersirat. Terlebih novel, yang sebagian besar digunakan para da'i untuk menyampaikan syiar agamanya. Karena novel yang diselipkan unsur keagamaan mampu membuat pembacanya lebih mudah memahami apa yang tertuang dalam tulisan. Tidak hanya da'i yang mampu menulis novel tentang keagamaan, melainkan orang biasa pun bisa menulis disertai dengan cerita keagamaan.

Novel bisa menjadi media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan. Melalui cerita yang dituangkan dalam novel, diharapkan para pembaca mampu mengambil pesan-pesan kebaikan tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya persoalan agama yang diangkat, melainkan bisa mengangkat persoalan kehidupan sosial. Persoalan agama yang disampaikan melalui pesan yang berisi ajaran Islam, meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan persoalan sosial meliputi, kemanusiaan, kesusilaan, dan sebagainya. Dan setiap novel punya daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian bagi para calon pembaca. Melalui novel bisa di implementasikan nilai-nilai dakwah, terutama tentang permasalahan kemanusiaan yang masih rendah akhlak dan moralnya.

Pada Novel Konspirasi Alam Semesta, pesan apakah yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca? Yakni, pesan kemanusiaan yang berkaitan dengan hubungan antar sesama. Novel tersebut menampilkan tokoh-tokoh anak muda yang mempunyai jiwa kemanusiaan tinggi. Seperti Juang dan teman-temannya, mereka melakukan tindakan kemanusiaan untuk sesama. Menerapkan keadilan, tolong menolong, memperkuat persaudaraan, dan peduli terhadap sesama. Sebagai warga negara Indonesia yang telah merdeka, Juang dan teman-temannya ikut merasakan kesenjangan sosial ketika sedang berpetualang di Papua. Akibat penduduk Papua yang serba tertinggal, membuat Juang dan teman-temannya merasa terpanggil jiwa kemanusiaannya. Beberapa pesan dari cerita tersebut, pengarang ingin memberikan contoh moral yang tinggi atau akhlak yang baik. Dengan demikian, pembaca bisa meneladani sikap Juang dan teman-temannya. Isi cerita dari novel tersebut juga terdapat kritik sosial, yakni kurangnya perhatian pemerintah untuk mengatasi daerah yang tertinggal. Sedangkan pesan religius

dalam novel tersebut, adalah ketika hubungan manusia dengan Tuhannya. Segala bentuk sikap dan perilaku yang dilakukan selama hidup di dunia, merupakan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya. Seperti adanya hutan dengan pepohonan yang hijau, sebagai manusia harus melestarikannya. Karena semua itu pemberian dari Tuhan yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi untuk memperoleh data dari isi pesan yang disampaikan. Penulis akan memilah dan memilih cerita yang mengandung nilai-nilai dakwah kemanusiaan pada kajian akhlak al-ijtima'iyah lalu akan diuraikan secara sistematis dengan menggunakan analisis isi.

Berikut ini adalah implementasi atau penerapan, untuk pembagian konten Akhlak Al-Ijtima'iyah yang terkait dengan Nilai Dakwah tentang Kemanusiaan dalam Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari:

#### **A. Penerapan Nilai Keadilan**

Banyaknya kasus ketidakadilan di Indonesia menyebabkan beberapa masyarakat tidak bisa menikmati keuntungan apa yang telah dibangun pemerintah. Seperti bantuan beasiswa yang tidak tepat sasaran menyebabkan generasi penerus dari kalangan menengah kebawah sulit mengenyam pendidikan. Karena keterbatasan ekonomi seringkali sekolah terputus dan bekerja menjadi sebuah pilihan terakhir. Lalu disinilah peran orang tua harus meyakinkan anaknya agar benar-benar mau duduk dibangku sekolah minimal ke jenjang menengah atas. Kesulitan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat, masih menjadi tugas pemerintah dalam melakukan keadilan secara merata.

Keadilan dalam berbagai bidang tidak dapat dipisahkan, melainkan antara keadilan sosial dan ekonomi sangat erat kaitannya. Terlebih dengan hukum, dan ekonomi mempunyai andil yang sangat besar dalam menjaga kehidupan dan keadilan sosial. Keadilan dalam bidang sosial banyak dikaitkan dengan kekayaan masyarakat, dan kekayaan banyak menyangkut soal hak milik sebagai bagian dari kajian ekonomi. (Agustami, 2019:11-12). Masyarakat menengah ke bawah yang ekonominya masih terbilang rendah akan mengalami kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial bisa menyebabkan

masyarakat terpecah belah. Dampaknya masyarakat kelas ke bawah bisa mengalami perlakuan diskriminasi. Misalnya, dalam dunia pendidikan. Orang yang mengenyam pendidikan lebih tinggi, biasanya sangat disegani dan dihormati masyarakat sekitar. Dan di gadang-gadangkan menjadi orang yang sukses memiliki masa depan yang cerah. Sedangkan orang yang memiliki pendidikan rendah seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Seolah-olah masyarakat yang menakdirkan bahwa masa depannya suram karena tidak ada yang dapat diunggulkan. Padahal ijazah bukan tolok ukur kesuksesan seseorang. Niat, usaha, serta tawakalnya kepada Allah-lah yang menentukan nasibnya di masa mendatang. Dan tentunya rezeki yang diberikan Allah SWT sudah ada porsinya masing-masing. Seperti sekarang banyak orang yang sukses terutama pengusaha-pengusaha yang dulunya ada beberapa yang berpendidikan rendah. Pengusaha-pengusaha tersebut sukses membangun perusahaan dan mampu menciptakan lapangan kerja.

Keadilan berasal dari kata adil yang menurut KBBI, adil berarti sama berat atau tidak berat sebelah. Sedangkan keadilan merupakan kata sifat yang berarti perbuatan atau perlakuan. KBBI mengartikan keadilan sosial merupakan kerjasama untuk menghasilkan masyarakat yang bersatu secara organis sehingga setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan nyata untuk tumbuh dan belajar hidup pada kemampuan aslinya. Adil secara etimologis adalah tengah atau pertengahan.

Nilai-nilai keadilan yang diterapkan dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari dituangkan dalam bentuk cerita, penuturan tokoh melalui dialog maupun monolog, watak dan sikap tokoh dalam menyikapi sesuatu. Dalam bentuk potongan paragraf atau kalimat yang sudah dipilih penulis untuk menyampaikan pesan dari deskripsi cerita.

Berikut ini adalah data tentang implementasi nilai keadilan dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari :

### **1. Keadilan Orang Tua Terhadap Anaknya**

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai keadilan yaitu, berbuat adil terhadap keluarga. Di mulai dari hal-hal kecil di lingkungan

keluarga. Orang tua berbuat adil terhadap anak-anaknya, selain itu orang tua juga mengajari anak-anaknya berbuat adil. Dengan demikian anak-anaknya juga bisa berbuat adil terhadap orang tua. Sehingga sikap adil sudah terbentuk dalam diri masing-masing. Berikut implementasi nilai keadilan pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
1	Ia tidak mau lagi diatur. Meski tanpa sadar, Juang sebenarnya berterimakasih pada sang ayah yang sudah memaksanya masuk jurusan yang tidak ia sukai. Justru karena berkenalan dengan organisasi kampus, dan karena sering ikut demo-lah, ia terbentuk menjadi seseorang yang kritis. <b>(Halaman 17)</b>

Data tabel 1 diatas merupakan cuplikan dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari yang berisi tentang nilai keadilan. Keadilan yang dimaksud yaitu perilaku ayahnya yang berbuat adil. Kalimat yang menyatakan keadilan yaitu: ... **”Meski tanpa sadar, Juang sebenarnya berterimakasih pada sang ayah yang sudah memaksanya masuk jurusan yang tidak ia sukai...”** Ayahnya Tirto Damono, sangat adil terhadap kedua anaknya yakni Juang Astrajingga dan Fatah Dublajaya. Keduanya disekolahkan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Mengenai keadilan dalam hubungan keluarga,

Implementasi nilai-nilai dakwah kemanusiaan yang terdapat pada paragraf tersebut, pada nilai keadilan mengajak untuk berbuat adil terhadap anggota keluarga. Berbuat adil juga bisa di terapkan antara sesama saudara dalam keluarga. Rasulullah SAW bersabda:

فَا تَقْوُ اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ

Artinya : *“Bertakwalah kepada Allah. Bersikap adil lah terhadap anak-anakmu (HR. Bukhari).*

Dari hadist tersebut Rasulullah memerintahkan umatnya yang sudah menjadi orang tua, bisa berbuat adil terhadap anak-anaknya. Entah

itu anak perempuan dan laki-laki, ataupun anak pertama hingga anak terakhir.

Meski antara ayahnya dan Juang sering terjadi konflik, namun perhatian sang ayah terhadap pendidikan anaknya sangat tinggi. Ayahnya menaruh harapan yang besar, agar kelak kedua anaknya memiliki masa depan yang cerah, mempunyai pekerjaan yang jelas. Dan tentunya bisa menjadi orang yang sukses.

Keadilan merupakan nilai yang wajib diterapkan dalam keluarga. Sebelum melakukan keadilan terhadap orang lain. Sebaiknya berlaku adil kepada keluarga terlebih dahulu. Dalam keluarga ada hubungan darah dan ikatan batin yang cukup kuat. Karena ikatan tersebut sesama anggota keluarga harus saling mengapresiasi dan saling memberi dukungan. Dan semua pelajaran dalam kehidupan dimulai dari keluarga, termasuk pelajaran berbuat adil yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap adil bagian dari akhlak al-ijtima'iyah, karena berkaitan dengan sosial yang mencakup banyak orang. Yakni, antara individu yang bersikap adil terhadap beberapa orang atau kelompok.

Dalam Islam keadilan merupakan salah satu asas yang harus dijunjung. Allah mempunyai sifat Maha Adil (*al-'adlu*) yang harus dicontoh oleh hamba-Nya. Menurut Hafidhuddin, Islam menghendaki agar setiap orang menikmati hak-haknya sebagai manusia dengan memperoleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yakni terjamin keselamatan agamanya, keselamatan dirinya (jiwa, raga, dan kehormatan), keselamatan akalnya, keselamatan harta bendanya, dan keselamatan nasab keturunannya. Sarana pokok yang menjamin terlaksananya hal-hal tersebut adalah tegaknya keadilan (*al-'adl*). (Mubarok, 2018:115-116).

## **2. Adil Sesama Saudara**

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai keadilan selanjutnya yaitu, berbuat adil terhadap sesama saudara. Meski tidak memiliki hubungan darah atau ikatan keluarga. Namun keadilan tetap harus

diterapkan kepada siapapun. Berikut implementasi nilai keadilan pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
2	Oh ya, disini kami bertiga diangkat adik oleh seorang perempuan, Mace Fransisca namanya. Dia begitu baik kepada kami. Sebagai kenang-kenangan, dia memberi kami syal berwarna biru dengan gambar burung cendrawasih. Kakak angkatku adalah orang yang sangat pro Indonesia. Tapi dia punya saudara yang masih aktif dalam organisasi yang hendak memerdekakan diri dari negara ini. <b>(Halaman 62)</b>

Dari tabel 2 di atas, kalimat yang menyatakan keadilan adalah **....”disini kami bertiga diangkat adik oleh seorang perempuan, Mace Fransisca namanya. Dia begitu baik kepada kami....”** Nilai keadilannya ada pada sikap Mace Fransisca yang tidak membedakan siapapun. Meski Juang dan kedua rekannya, datang dari wilayah yang berbeda. Tetapi Mace Fransisca, sangat menghargai ketiganya. Mace Fransisca tidak berpihak pada orang-orang yang berlatar belakang sama dengannya. Mace Fransisca mampu menengahi, bahkan kedatangan orang baru ditempatnya seperti Juang dan kedu rekannya, sudah dianggap saudara dengan menjadi adik angkatnya.

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai keadilan yang bisa di contoh oleh pembaca novel tersebut yakni, memperlakukan orang lain dengan seimbang atau setara meski dari latar belakang yang berbeda. Implementasi nilai-nilai dakwah kemanusiaan pada paragraf tersebut, pada nilai keadilan mengingatkan, bahwa keadilan berlaku untuk siapapun. Tidak memandang dari sisi kanan maupun sisi kiri. Tidak memandang suku, ras maupun agama yang dianut oleh masing-masing. Adil sesama saudara juga termasuk dalam perbuatan akhlak al-ijtima’iyah karena

bersifat perintah dari Allah SWT untuk di terapkan manusia dalam hidup bermasyarakat.

Meski terkadang perbedaan bisa mempengaruhi keadilan. Tapi tidak untuk Khalifah Umar Bin Khattab. Menurut Amin, Keadilan adalah tugas suci kekuasaan Umar. Umar menjamin hak yang sama bagi setiap warga negara. Kekhalifahan Umar tidak memberikan hak istimewa. Tak ada istana atau pakaian kebesaran. Baik untuk dirinya sendiri maupun bawahannya. Sehingga tidak ada perbedaan antara penguasa dan rakyat, dan mereka setiap waktu dapat dihubungi rakyat. (Abdul Hai, 2016-56). Sebagai seorang pemimpin, sikap khalifah Umar Bin Khattab sangat terpuji. Tak pandang bulu dalam masalah keadilan, terutama mengenai hukum. Kepada siapapun, beliau mampu menjatuhkan hukuman yang setimpal jika orangnya terduga salah. Bahkan kepada anggota keluarganya, jika ada yang melakukan kesalahan hukumannya bisa dilipatgandakan.

Dalam Q.S. An-Nahl ayat 126 yang berbunyi:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Artinya: *Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.*

Nilai-nilai keadilan dalam Islam sangat dijunjung tinggi. Menurut M.Quraish Shihab ada empat makna keadilan yang dikemukakan, diantaranya:

1. Adil dalam arti sama
2. Adil dalam arti seimbang
3. Adil adalah perhatian “terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada pemiliknya”
4. Adil yang dinisbatkan kepada Illahi.

Menurut Quthbh, pada dasarnya keadilan adalah berlaku adil tanpa berat sebelah, baik terhadap orang yang disaksikan maupun peristiwa yang

disaksikan, tak boleh berat sebelah, baik karena kerabat, harta ataupun pangkat, dan tak boleh meninggalkan keadilan, baik karena kefakiran, atau kemiskinan. Dan janganlah permusuhan dan kebencian terhadap suatu kaum, mendorong untuk bersikap tidak adil terhadap mereka. Jadi terhadap mereka pun kita harus memberi kesaksian sesuatu dengan hak yang patut mereka terima, apabila mereka patut menerimanya. (Khoiruddin, 2018:56)

### 3. Keadilan Bagi Semua Manusia

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai keadilan selanjutnya yakni, berbuat adil terhadap semua manusia. Karena keadilan bagian dari kemanusiaan. Tidak semua manusia mempunyai sisi kemanusiaan yang baik. Dampak dari rendahnya sisi kemanusiaan membuat segala sesuatu yang ada di masyarakat tidak setara atau tidak merata. Berikut implementasi nilai keadilan pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
3	Aku dan Pace Johan berdiri di tebing berbeda. Kami menuntut hal berbeda. Ia berharap kemerdekaan, aku berharap Indonesia yang dapat berlaku lebih adil pada masyarakatnya yang jauh dari jangkauan Ibu Kota sana. Dan di antara perbedaan kami, aku bisa menarik satu garis yang sama dengannya. Garis itu bernama: Kemanusiaan. (Halaman 90)

Dari tabel 3 di atas adalah sebuah monolog yang dituturkan Juang. Kalimat yang menyatakan keadilan adalah ....”**aku berharap Indonesia yang dapat berlaku lebih adil pada masyarakatnya yang jauh dari Ibu Kota sana**”... Sebagai warga negara yang sangat peduli dengan kemanusiaan, Juang menyimpan harapan besar pada Indonesia. Sebuah keadilan, dimana semua warganya bisa merasakan hal yang sama, seimbang, setara. Tidak membedakan suku, agama, dan ras apapun

semuanya harus menikmati apa yang telah diberikan pemerintah. Jika di sebuah kota, dibangun fasilitas yang memadai. Seharusnya wilayah yang jauh dari jangkauan kota juga harus mendapat fasilitas yang sama. Seperti fasilitas kesehatan, sebuah rumah sakit yang ada di wilayah perkotaan sangat banyak jumlahnya. Sedangkan, di wilayah pelosak seperti pedesaan jumlah rumah sakit sangat minim. Tentunya hal itu membuat penduduk desa kurang maksimal mendapat pelayanan kesehatan.

Terlebih jika ada seseorang yang sakit keras, harus dirujuk di rumah sakit terbesar yang ada di kota. Karena rumah sakit yang ada di kota biasanya sangat lengkap alat-alat kesehatannya. Dan perjalanan menuju ke kota tidaklah mudah, akses jalan yang sulit dilalui menjadi salah satu penghambat. Pemerintah seharusnya meratakan pembangunan, agar warganya bisa sama-sama merasakan. Keadilan memang harus ditegakkan. Indonesia mempunyai landasan idiil, yakni Pancasila yang menjadi pedoman dasar negara. Pancasila terdiri dari lima sila. Dalam sila kedua dan sila kelima, berisi tentang keadilan yang harus diterapkan di Indonesia. Sila ke dua yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab” sedangkan sila kelima berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.”

Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan dasar dari perlindungan hak asasi yaitu memanusiakan manusia secara beradab tanpa mengurangi hak nya sedikitpun. Sedangkan keadilan sosial merupakan keadilan yang digunakan untuk membedakan keadilan sosial dengan konsep keadilan dalam hukum. Dalam sila kedua dan sila kelima tersebut tentang nilai-nilai tujuan Negara untuk menciptakan keadilan dalam konteks kehidupan bersama. (Febriansyah, 2017:6-7). Jika ada orang yang belum bisa berbuat adil, berarti orang itu belum bisa memaknai sila kedua dan sila kelima dalam Pancasila. Semua orang harus bisa mendapat perlakuan adil agar kesenjangan sosial tidak ada lagi di negara ini.

Novel Konspirasi Alam Semesta mengandung pesan dengan cara menyadarkan, bahwa ada sebagian masyarakat yang kurang mendapatkan

keadilan. Terutama daerah pinggiran yang masih tertinggal. Setelah mengetahui isi cerita novel *Konspirasi Alam Semesta* ini, diharapkan mampu berlaku adil menjunjung tinggi kemanusiaan demi masa depan Indonesia.

## **B. Penerapan Nilai Tolong Menolong**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dengan sempurna. Semua anggota badan yang dimiliki manusia begitu lengkap. Allah menciptakan kedua tangan agar bisa bermanfaat bagi orang lain. Tangan bisa membantu orang lain yang sedang dalam masa sulit. Sebuah uluran tangan sangat bermakna bagi orang yang sedang membutuhkan. Allah SWT juga menciptakan mulut, agar manusia bisa berbicara. Terciptanya mulut bisa membantu ketika manusia sedang dalam kesusahan, manusia bisa meminta tolong kepada orang lain agar bisa menyelesaikan permasalahan yang cukup rumit. Manusia merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan pertolongan orang lain. Tanpa bantuan orang lain, sesuatu yang menyusahkan belum tentu bisa diselesaikan dengan diri sendiri. Jika seseorang tak membutuhkan bantuan, kemungkinan orang tersebut memiliki sikap egois yang sangat tinggi.

Tetapi jika melihat realitas yang sekarang, banyak orang kesusahan yang diabaikan. Misalnya, seperti penelantaran anak yang terjadi di kota-kota besar. Di kota besar banyak anak kecil yang menjadi pengamen atau pengemis. Anak-anak tersebut melakukan pekerjaan seperti itu biasanya diperintah oleh orang tuanya. Padahal anak kecil masih harus dalam pengawasan orang tua. Peran orang tua, yang memberikan kasih sayang harus bertanggung jawab atas tumbuh kembangnya anak. Memberikan pendidikan sangat penting untuk kehidupan yang akan datang untuk sang anak. Melihat peristiwa itu, sebagai masyarakat yang tinggal di kota besar harusnya merasa iba. Masyarakat bisa menolongnya dengan melaporkan ke Lembaga Komisi Perlindungan Anak (KPAI), karena telah memperkerjakan anak dibawah umur. Jika keberatan melaporkan, masyarakat bisa membantu anak tersebut untuk membawa pulang ke rumah orangtuanya. Selain itu, bisa memberikan edukasi kepada orang

tuanya, mengenai betapa pentingnya anak yang harus dijaga dan dirawat. Bukan dengan cara ditelantarkan untuk mencari uang.

Tolong menolong juga bisa dirasakan oleh masyarakat, ketika salah satu warganya akan mengadakan hajatan. Biasanya tanpa dimintai pertolongan beberapa tetangga akan membantu proses acara tersebut. Karena belum tentu juga semua keluarga yang mempunyai hajatan bisa mengikuti semua prosesi dalam hajatan tersebut. Tradisi tolong menolong seperti ini sudah sangat mengakar dalam masyarakat. Tidak memandang dari kalangan manapun, perbuatan tolong menolong atau bahu membahu sudah menjadi budaya dalam masyarakat.

Menurut KBBI, tolong menolong berasal dari kata “tolong” yang artinya suatu kegiatan dalam minta tolong yang disama artikan dengan kata “bantu.” Sedangkan menolong merupakan sebuah perilaku untuk melakukan tindakan. Tolong menolong dalam Islam disebut *Ta'awun*. Sedangkan menurut istilah, pengertian *ta'awun* adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Setiap muslim, sudah diwajibkan tolong menolong. Sudah semestinya, tolong menolong dikemas dalam syariat Islam, dalam artian tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan. (Khoiruddin, 2018-57).

### 1. Tolong Menolong Untuk Melindungi Dari Penjahat

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai tolong menolong, dengan cara melindungi orang lain dari penjahat. Selain itu bisa dengan cara memberi tempat yang nyaman dan aman untuk orang lain, agar terhindar dari hal-hal yang buruk. Berikut implementasi nilai tolong menolong pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
4	Aku tertegun sejenak. Lalu kujelaskan riwayat pertemuanku dan Mace Fransisca di Sorong, kala ia menolong kami dari para pemalak.... Yang lucu, ternyata teman SMA Mace

<p>Fransisca juga adalah teman kuliah. Andika di Jakarta. Ia akhirnya menawarkan kami menginap di rumahnya. <b>(Halaman 83)</b></p>
---

Dari tabel 4 di atas merupakan cuplikan dari cerita Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari yang berisi tentang nilai tolong menolong. Perilaku tolong menolong sudah diterapkan dalam kehidupan Mace Fransisca. Kalimat yang mengandung nilai tolong menolong adalah **”....Pertemuanku dan Mace Fransisca di Sorong, kala ia menolong kami dari pemalak....Ia akhirnya menawari kami menginap di rumahnya.”** Kebaikannya diiringi dengan keberaniannya, melawan pemalak untuk menyelamatkan Juang dan kedua rekannya. Padahal Juang dan kedua rekannya pada saat itu masih menjadi orang asing, karena Mace Fransisca baru pertama kali bertemu. Kebaikan Mace Fransisca tidak hanya itu, ketika Juang dan kedua rekannya tidak tahu mau tinggal dimana karena tidak ada saudara di daerah itu. Dengan sangat tulus Mace Fransisca menolong mereka dengan cara menawari tempat tinggal. Sebagai orang yang baru saja bertemu, tentu tidak mudah percaya dan yakin pada orang yang baru. Dan Mace Fransisca benar-benar orang yang sangat tulus dalam hal kebaikan.

Implementasi nilai tolong menolong pada Novel Konspirasi Alam Semesta, memberikan pesan bahwa, ketika bertemu orang asing yang baru saja di kenal dan sedang mengalami kesulitan sebisa mungkin harus di tolong. Kerena perbuatan sekecil apapun sangat berarti dan bermanfaat bagi orang lain.

Dalam Islam, nilai tolong menolong sudah diterapkan dalam kehidupan Rasulullah SAW. Kebaikan hati beliau sangat disegani oleh umatnya. Peristiwa tolong menolong terjadi kala Rasulullah SAW menyuapi pengemis buta yang berasal dari Yahudi. Pengemis tersebut sangat membenci Rasulullah, hingga mempengaruhi orang-orang untuk mencaci Rasulullah. Namun hati Rasulullah yang begitu ikhlas, beliau

tetap berlaku baik menolong pengemis buta tersebut dari kelaparan. Bahkan setiap pagi beliau menyuapi pengemis itu. Ketika pengemis itu sedang disuapi oleh Rasulullah, pengemis tersebut berkata dengan menjelek-jelekkkan Rasulullah. Karena pengemis itu buta, ia tidak sadar bahwa Rasulullah yang sedang di caci maki olehnya sedang berada di dekatnya. Tetapi Rasulullah sangat sabar dan hanya berdiam. Ketika Rasulullah wafat, yang menggantikan Rasulullah untuk menyuapi pengemis buta adalah, Abu Bakar. Namun ketika disuapi Abu bakar pengemis tersebut merasa aneh, karena tidak seperti biasanya disuapi dengan tangan yang lemah lembut. Ketika pengemis itu bertanya, Abu Bakar menceritakan semuanya. Setelah mengetahui yang sebenarnya bahwa yang dulu sering menyuapinya adalah Rasulullah. Pengemis tersebut menanagis dan menyesali. Dan tak lama kemudian pengemis tersebut langsung masuk Islam dan bersyahadat di depan Abu Bakar.

## 2. Tolong Menolong Dalam Bentuk Gotong Royong

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai tolong menolong ketika sesama warga saling bekerjasama, kompak dalam bergotong royong. Sehingga bisa menciptakan kerukunan sesama warga. Berikut implementasi nilai tolong menolong pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
5	Seringkali, yang kami lakukan di sini adalah membantu warga kampung. Budi yang terampil menguliti ternak dan memasak, begitu akrab dengan ibu-ibu.... Sementara, aku dan Andika intensif membantu memperbaiki sistem irigasi dan membangun bendungan kecil di selatan kampung bersama para Pace. <b>(Halaman 86)</b>

Dari tabel 5 di atas adalah cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari, yang berisi nilai tolong menolong. Juang dan kedua rekannya membantu aktivitas warga. Kalimat yang

mengandung nilai tolong menolong adalah **“seringkali, yang kami lakukan di sini adalah membantu warga kampung....”** Sebagai orang baru di wilayah orang lain Juang dan kedua rekannya mampu berbaur dengan para warganya. Sebagai rasa terimakasih karena sudah di izinkan membuat film dokumenter di wilayah tersebut, Juang dan kedua rekannya berinisiatif membantu pekerjaan warga. Sebagai orang yang tinggal di kota tidaklah mudah bagi Juang dan Andika membangun bendungan sekaligus memperbaiki sistem irigasi. Namun karena solidaritas para warganya yang cukup kuat, saling tolong menolong pekerjaan tersebut dikerjakan bersama-sama. Dan Budi sudah terlatih menguliti ternak dan memasak, meski Budi seorang lelaki tapi ia langsung akrab dengan ibu-ibu. Semuanya saling bahu membahu agar pekerjaan cepat selesai. Memang jika pekerjaan di kerjakan bersama-sama akan terasa ringan.

Dari paragraf di atas, pembaca Novel Konspirasi Alam Semesta bisa mencontoh nilai tolong menolong untuk di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kita bisa meneladani sikap Juang dan kedua rekannya dalam hidup bermasyarakat. Meski bukan dari lingkungan tempat tinggalnya, tetapi di lingkungan baru sudah mampu bekerjasama dengan warga sekitar. Kerjasama bahu membahu, gotong royong dan kegiatan sosial lainnya merupakan gerbang menuju masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan beriringan dengan ketakwaan-Nya. Konsep ta'awun atau tolong menolong dalam Islam bisa diterjemahkan menjadi enam macam, diantaranya:

1. *Ta'awun* di dalam kebajikan dan ketakwaan, *ta'awun* ini mencakup kebajikan universal (*al-birr*) dalam bingkai ketaatan sepenuh hati (*at-taqwa*) yang membawa akibat kepada kebaikan masyarakat muslim dan keselamatan dari keburukan serta kesadaran individu akan peran tanggung jawab yang diemban oleh pribadi masing-masing muslim.

2. *Ta'awun* dalam bentuk *wala'* (loyalitas) kepada antar muslim. Siapapun yang mengabaikan saudara sesama muslim dan menelantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah orang yang diragukan keislamannya.
3. *Ta'awun* yang berorientasi pada penguatan sendi-sendi kehidupan bermasyarakat dan saling melindungi.
4. *Ta'awun* dalam upaya *ittihad* (persatuan). Seorang muslim haruslah memiliki solidaritas terhadap saudaranya, ikut merasakan kesusahannya, *ta'awun* di dalam kebajikan dan ketakwaan harus diorientasikan agar umat Islam dapat menjadi seperti satu tubuh yang hidup.
5. *Ta'awun* dalam bentuk *tawashi* (saling berwasiat) di dalam kebenaran dan kesabaran. Kesempurnaan dan totalitas *ta'awun* dalam masalah ini adalah dengan saling berwasiat di dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*.
6. Diantara bentuk manifestasi *ta'awun* di dalam kebajikan dan ketakwaan adalah: menghilangkan kesusahan kaum muslimin, menutup aib, menolong mereka dari orang yang berbuat aniaya, mengingatkan orang-orang yang lalai, meringankan mereka yang tertimpa musibah, dan menolong mereka dalam segala hal yang baik. (Qomaro, Oktasari, 2018:20-21)

### 3. Tolong Menolong Menyelamatkan Anak Kecil Yang Terjebak

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai tolong menolong selanjutnya yakni, membantu orang lain yang sedang kesulitan. Seperti kesulitan dalam menghadapi masalah, bisa di bantu dengan memberikan solusi. Ketika orang lain sedang kesulitan karena mendapat musibah yang bisa membahayakan keselamatannya, bisa di bantu dengan cara beraksi di tempat kejadian. Berikut implementasi nilai tolong menolong pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
6	Ketika aku sampai, seorang anak laki-laki bergelantungan terbalik di pohon besar. Kakinya terikat tali yang tersimpul di dahan. Ia terkena perangkap rupanya....”Tolong!” serunya “Tenang, jangan panik,” ujarku lalu sekajap memotong tali yang melingkar dibatang pohon. Dengan cepat kugenggam kuat tali yang mengikat anak itu, sebelum ia terjatuh bebas, mengantam tanah. Kemudian kuturunkan tubuhnya pelan-pelan. <b>(Halaman 87)</b>

Dari tabel 6 di atas adalah, cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Nilai tolong menolong terjadi ketika Juang sedang berjalan sendirian di hutan. Ia melihat Seorang anak kecil yang terjebak dalam perangkap. Tanpa menunggu lama Juang langsung menolong anak tersebut. Kalimat yang mengandung nilai tolong menolong adalah ....”**tolong!**” serunya **“Tenang, jangan panik,” ujarku. Lalu sekejap memotong tali yang melingkar di batang pohon.**” Juang menjadi penyelamat anak tersebut dari sebuah jebakan. Juang mengamati anak tersebut, rupanya itu adalah anak Pace Johan seorang yang sangat disegani oleh warganya namun bersikap dingin terhadap Juang. Pertolongan Juanhg tidak berhenti, anak itu diantarkan pulang ke rumahnya. Meski Juang tahu Pace Johan sangat membenci dirinya, namun Juang tetap ikhlas menolong anaknya Pace Johan.

Kebaikan tolong menolong memang tidak memandang dalam keadaan apapun. Meski dalam kondisi persaudaraan sedang terjalin tidak baik, tetapi kebaikan dalam tolong menolong harus dilakukan. Walaupun sedang dibenci orang lain, kebaikan harus tetap berjalan. Karena Allah SWT sudah mempersiapkan ladang pahala bagi orang yang benar-benar ikhlas dalam berbuat kebaikan.

Novel Konspirasi Alam Semesta memberikan pesan untuk selalu berbuat baik, beberapa diantaranya dengan cara menolong. Pembaca novel

ini bisa mengimplementasikan tolong menolong tanpa ada pandangan perbedaan. Karena sikap tolong menolong mutlak bisa dilakukan oleh siapapun.

#### 4. Tolong Menolong Untuk Menyelamatkan Seseorang

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai tolong menolong selanjutnya yakni, ketika sedang bersama seseorang yang dengan kondisi susah payah atau dalam kondisi sakit, harus bisa siaga. Karena sebagai orang yang tulus dalam menolong akan siap siaga menjaga dan pastinya bantuan tenaga akan sangat dibutuhkan. Berikut implementasi nilai tolong menolong pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
7	Namun, yang dokter takutkan terjadi juga, saat pusing hebat menyergap gadis itu di sela keramaian kantin. Sepiring nasi dan ayam menjadi hal terakhir yang ia saksikan sebelum semuanya berubah gelap, dan tak sadarkan diri dengan wajah belepotan nasi, bukanlah hal yang ia kehendaki. Seseorang membopongnya, berlari dengan kekuatan yang entah timbul dari mana. <b>(Halaman 12)</b>

Dari tabel 7 di atas adalah cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Nilai tolong menolong terjadi ketika Ana Tidae jatuh pingsan di sebuah kantin kampus. Seseorang yang membawanya ke ruang kesehatan adalah Kang Deri. Kalimat yang mengandung nilai tolong menolong adalah ....”**Sepiring nasi dan ayam menjadi hal terakhir yang ia saksikan sebelum semuanya berubah gelap, dan tak sadarkan dengan wajah belepotan nasi, bukanlah hal yang ia kehendaki. Seseorang membopongnya, berlari dengan kekuatan yang entah timbul dari mana.**” Kepanikan Kang Deri yang melihat mantan kekasihnya jatuh tak sadarkan diri, berubah menjadi manusia super cepat. Dengan cekatan Kang Deri langsung membawa Ana

ke sebuah ruang kesehatan. Meski Kang Deri tahu bahwa Ana sudah tidak mencintainya lagi.

Tolong menolong atau *ta'awun* merupakan perilaku positif yang harus ada dalam setiap diri individu untuk dapat hidup bermasyarakat. Perilaku menolong dalam perspektif Islam merupakan suatu ibadah yang sudah tertanam di dalam setiap individu. Islam mengaplikasikan akhlak baik dalam bermu'amalah (*hablu minan naas*) yang dilakukan dengan rasa penuh ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali karena Allah. (Qomaro, Oktasari, 2018:23)

Novel *Konspirasi Alam Semesta*, memberikan pesan kepada pembaca, bahwa sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sekalipun sedang bermusuhan, tetapi ketika dalam kondisi sulit atau terkena musibah tentunya uluran tangan dari orang lain sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, setiap manusia harus bisa menjaga hubungan dengan baik. Selalu berpikir positif agar bisa menyebarkan kebaikan kepada siapapun.

##### **5. Tolong Menolong Dalam Keadaan Darurat**

Saat keadaan darurat pasca bencana, sebuah bantuan atau pertolongan yang di mulai dari hal-hal kecil sangat di perlukan. Terlebih jika manusia yang menjadi korban. Dalam keadaan darurat di tempat kejadian, hanya ada dua ketentuan yang dapat di terima korban. Selamat atau tewas di tempat kejadian. Jika korban tersebut selamat, sangat membutuhkan bantuan, berupa material maupun non material. Bantuan non material bisa melalui penyuluhan, dalam bentuk sosialisasi yang di upayakan untuk penyembuhan mental korban. Rasa takut, kecemasan dan trauma sangat mengganggu psikologis korban. Selain itu, pasca bencana usai dibutuhkan relawan yang berkontribusi penuh. Mulai dari mencari korban, mendampingi korban yang selamat. Kemudian mencari sesuatu atau barang-barang yang masih bisa diselamatkan. Berikut implementasi nilai tolong menolong pada Novel *Konspirasi Alam Semesta*:

No	Data
8	Kubuka lagi mata, meski hanya setengah terjaga. Kulihat ragaku telah legam, dihiasi sebuah tangan yang menggenggam. Seorang sahabat menatapku pilu, seolah mengatakan bahwa tak seharusnya nasibku begini. Angin menerpa tubuhku, memberi sedikit kenyamanan di tengah penderitaan. Aku mengerang, dikalahkan perih yang menyerang. <b>(Halaman 216)</b>

Dari tabel 8 di atas adalah cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung tolong menolong adalah ....”**kulihat ragaku telah legam, dihiasi sebuah tangan yang menggenggam. Seorang sahabat menatapku pilu, seolah mengatakan bahwa tak seharusnya nasibku begini....**” Nilai tolong menolong terjadi ketika Juang mengalami masa kesulitan akibat terkena percikan api yang di keluarkan oleh Gunung Sinabung. Akibatnya Juang mengalami luka bakar cukup parah di sekujur tubuhnya. Beruntung ada Dude yang menolongnya, Dude segera membawanya ke rumah sakit menggunakan mobil bak. Tetapi jarak dari tempat kejadian menuju rumah sakit cukup jauh, membuat Juang tak bisa bertahan lama. Sampai detik terakhir Dude tetap menemani, meski nyawa Juang tak bisa tertolong.

Tidak semua manusia dalam keadaan baik secara terus menerus, ada kalanya akan dilanda kesulitan dan kesukaran. Setelah mengalami kesulitan akan ada kemudahan. Demikian juga sebaliknya, jika sedang diberi kemudahan maka akan di uji dengan kesulitan. Maka dari itu, sebagian manusia tidak mampu menghadapi kesulitan itu dengan sendirinya. Pertolongan dari orang lain sangat dibutuhkan. Novel Konspirasi Alam Semesta, mengajak pembaca untuk mengimplementasikan nilai tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Tolong menolong yang disertai ketulusan akan mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Tolong menolong merupakan

perintah dari Allah SWT kepada hamba-Nya, yakni manusia. Tolong menolong termasuk dalam golongan akhlak al-ijtima'iyah karena itu bentuk aksi dari sikap masyarakat.

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah SAW. Sesama muslim saling menjaga satu sama lain, tak ada seorang muslim pun membiarkan muslim yang lainnya kesusahan, hal ini terjadi pada kisah kaum Ansor dan kaum Muhajirin. Pada saat itu terjadinya hijrah umat muslim Mekkah ke Madinah. Kaum Ansor atau Muslim Madinah menerima dengan baik kedatangan Kaum Muhajirin yang seiman dengan sambutan sangat meriah, kemudian mempersilahkan segalanya bagi kaum Muhajirin. (Khoiruddin, 2018:57).

Dalam QS. Al-Hasyr ayat 9 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ تَبَوَّعُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتِرُوهُ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۚ ( ٩ )

Artinya: *Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), Atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (QS. Al-Hasyr: 9)

Pada ayat tersebut sikap kaum Ansar sangat terbuka terhadap kaum Muhajirin. Para kaum Ansar lebih mengutamakan segala sesuatu yang diperlukan kaum Muhajirin terlebih dahulu. Dalam hal ini kaum Ansar tidak mengutamakan egonya. Melainkan sangat peduli dengan saling membantu atau tolong menolong, dan berbagi dengan kaum Muhajirin. Banyaknya perilaku tolong menolong telah dicontohkan Rasulullah SAW kepada umatnya. Sesama umat muslim harus saling merangkul menjaga

satu sama lain agar terhindar dari kesulitan. Bahkan kepada orang yang bukan muslim pun Rasulullah tetap menolongnya. Seperti kisah pengemis Yahudi yang di tolong oleh Rasulullah dari kelaparan dengan cara disuapi setiap hari.

### C. Penerapan Nilai Memperkukuh Persaudaraan

Persaudaraan atau dalam Islam disebut ukhuwah. Secara etimologi ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun*. Kata *akhun* dapat berarti saudara kandung/seketurunan atau dapat juga berarti teman. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu *ikhwat* yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* yang berarti teman. Jadi secara etimologi ukhuwah bisa diartikan “persaudaraan”. (Hadiyyin, 2016:28). Islam mengajarkan agar manusia saling menjaga persaudaraan. Meski banyaknya perbedaan dari semua latar belakang, tetapi di mata Allah SWT manusia sama sebagai hamba-Nya, dan sebagai umat Nabi Muhammad SAW. Persaudaraan yang dijunjung tinggi akan menciptakan masyarakat yang tentram dan damai.

Terdapat empat konsep tentang ukhuwah yang diajarkan al-Qur’an, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Ukhuwah Keagamaan

Dalam rangka menumbuh kembangkan persaudaraan ukhuwah keagamaan, yakni ukhuwah diniyah, adalah memantapkan kebersamaan dan persatuan sesama umat Islam, berdasarkan persamaan agama. Bentuk ukhuwah ini tidak dibatasi wilayah, kebangsaan atau ras. Sebab seluruh umat Islam di dunia dimanapun berada adalah sama-sama saudara.

#### 2. Ukhuwah Kebangsaan

Menurut M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa guna memantapkan ukhuwah kebangsaan walau tidak seagama, pertama kali al-Qur’an menggarisbawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Selain perbedaan tersebut merupakan kehendak Allah, juga demi kelestarian hidup, sekaligus

demi mencapai tujuan kehidupan makhluk di muka bumi. Sedangkan menurut J.Suyuti Pulungan mengemukakan bahwa indikasi ukhuwah kebangsaan ini dapat pula dilihat dalam ketetapan Piagam Madinah yang bertujuan mewujudkan segenap persatuan sesama warga masyarakat Madinah, yakni persatuan dalam bentuk persaudaraan segenap penduduk Madinah sebagaimana dalam pasal 24 pada piagam tersebut, yakni: orang-orang mukmin dan Yahudi bekerja sama menanggung pembiayaan selama mereka berperang. Jadi diantara mereka harus terjalin kerjasama dan tolong menolong dalam menghadapi orang yang menyerang terhadap negara mereka Madinah.

### 3. Ukhuwah fi al-Wathaniyah wa al-nasab

Merupakan saudara dalam seketurunan dan kebangsaan yang diisyaratkan dalam al-Qur'an. Lingkup persaudaraan ini hanya meliputi persaudaraan sebangsa dan setanah air. Ukhuwah ini tidak mengkonsentrasikan pada pemerintahan Islam, hanya saja masing-masing warga negara mempunyai kewenangan untuk berpartisipasi mengembangkan negara. Prinsip dalam ukhuwah ini adalah berpijak pada "al-tasamuh" (toleransi) yaitu adanya interaksi timbal balik antar umat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi orang yang tidak sepaham, tidak mengganggu peribadatan serta tetap menjaga ukhuwah wathaniyah-nya.

### 4. Ukhuwah Insaniyah

Merupakan persaudaraan sesama umat manusia. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki yang berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal. Paradigma kebebasan dan toleransi beragama dalam Islam mengandung ajaran tentang persamaan manusia. Di atas persamaan ini dapat dibentuk persaudaraan dan persahabatan antar pemeluk agama dalam kehidupan sosial berdasarkan kemanusiaan demi terwujudnya ketertiban sosial bersama. Dengan demikian dari sisi kemanusiaan, Islam tidak mengenal eksklusivisme, dan dari sisi akidah

Islam juga tidak mengenal intoleransi. Dalam pergaulan sosial, Islam menggariskan kepada umatnya, yaitu tidak boleh berbantahan dengan penganut agama lain melainkan dengan cara yang sopan dan etis, dan mereka boleh berbuat baik dan berlaku adil terhadap komunitas agama lain. (Hamidah, 2015:334-337)

### 1. Memperkukuh Persaudaraan Dengan Menjalin Persahabatan

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai memperkukuh persaudaraan, di mulai dari sebuah pertemanan yang sangat dekat lalu menjadi persahabatan. Persahabat hubungan yang terjalin antara individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok lainnya. Biasanya persahabatan mempunyai visi misi yang sama. Kekompakan dalam menjaga satu sama lain menjadi salah satu penentu hubungan persahabatan tersebut berlangsung lama atau tidak. Berikut implementasi nilai memperkukuh persaudaraan pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
9	Juang bertemu dengan Dude Ginting, pria berambut gimbal asal Sumatra Utara, yang sedang mencari bahan baku kopi tatkala berada di Toraja. Pertemuan itu berlanjut menjadi persahabatan. Pada Juang, Dude menawarkan tempat singgah jika kelak ia ke Bandung. <b>(Halaman 18)</b>

Dari tabel 9 di atas adalah cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai memperkukuh persaudaraan adalah **....”Pertemuan itu berlanjut menjadi persahabatan. Pada Juang, Dude menawarkan tempat singgah jika kelak ia ke Bandung.”** Kedekatan Juang dan Dude seperti kakak beradik, Juang yang sibuk dengan tugas liputannya seringkali singgah ke kedai kopi milik Dude. Bahkan di tempat itu Juang mendirikan kamar indekosnya. Hingga akhirnya Juang menetap di Bandung. Ketika waktu senggang terkadang Juang membantu Dude di kedai kopinya.

Persaudaraan yang terjalin diantara keduanya adalah ukhuwah fi al-Wathaniyah wa al-nasab. Persaudaraan dalam lingkup sebangsa dan setanah air. Hidup di tanah air yang sama, tanah air Indonesia hanya saja berbeda suku. Juang yang berasal dari Jakarta dengan garis keturunan Sunda dari ibunya, dan Jawa dari ayahnya yang berasal dari Yogyakarta. Sedangkan Dude Ginting berasal dari Sumatra Utara. Juang dan Dude mampu menjalin persaudaraan dengan baik.

Pada Qs. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia! Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Dari ayat di atas bisa disimpulkan, bahwa Allah memerintahkan ke seluruh umat manusia untuk saling mengenal. Meski dari bangsa dan suku yang berbeda, tetapi persaudaraan harus tetap terjalin. Novel Konspirasi Alam Semesta memberikan pesan kepada pembaca, bahwa untuk menjalin sebuah persahabatan atau persaudaraan harus bersikap terbuka, bisa berteman dengan siapapun lalu saling menerima kekurangan dalam diri masing-masing.

## 2. Memperkukuh Persaudaraan Melalui Aktivitas

Implementasi dakwah kemanusiaan pada Novel Konspirasi Alam Semesta, yakni: Berawal dari pertemuan yang masih sama-sama asing atau tidak mengenal satu sama lain. Tetapi berkat keramahan berkomunikasi lebih awal mampu membuka jalan untuk menjalin pertemanan. Berikut implementasi memperkukuh persaudaraan pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
10	Ternyata benar, Raja Ampat adalah surga. Aku beruntung bisa datang ke sini dan menyaksikan betapa air mengharu biru dengan ikan-ikan yang menari di atas terumbu. Tapi, yang menyebabkan aku lebih beruntung ialah: diperlakukan selaku keluarga di desa bernama Saporken. Mereka malah mengajakku, Budi dan Andika, berkeliling kepulauan menggunakan perahu ketinting. <b>(Halaman 61)</b>

Dari tabel 10 di atas adalah cuplikan cerita Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai memperkuat persaudaraan adalah ....”**Tapi, yang menyebabkan aku lebih beruntung ialah: diperlakukan selaku keluarga di desa bernama Saporken....**” Nilai memperkuat persaudaraan terjadi ketika Juang dan kedua rekannya sedang berada di Raja Ampat. Meski Juang dan kedua rekannya datang dari daerah yang berbeda, nambun warga Saporken mampu memperlakukan mereka dengan cara yang baik seperti kerluarga. Perbedaan bukanlah suatu penghalang untuk meperkukuh persaudaraan. Penduduk Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan saudara sebangsa dan setanah air.

Quraish Shihab membagi lima macam, makna saudara dalam al-Qur’an, diantaranya sebagai berikut:

1. Saudara Kandung atau saudara seketurunan
2. Saudara yang dijalin ikatan keluarga
3. Saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama
4. Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham
5. Saudara seagama

Persaudaraan bukan hanya berarti kerja sama, saling mengenal atau saling dekat, karena persaudaraan dalam Islam mendorong tercapainya keharmonisan dan menghilangkan persaingan dan permusuhan pada diri manusia dalam kehidupan bermasyarakat. (Umro, 2019:185-187). Novel

Konspirasi Alam Semesta memberikan pesan kepada pembaca, bahwa meski tidak ada ikatan dalam keluarga, sesama manusia semuanya adalah saudara.

### 3. Memperkukuh Persaudaraan Bersama Anak Buah jenderal

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai memperkukuh persaudaraan, terletak pada kedekatan anak buah jenderal bersama Juang dan kedua rekannya. Meski dalam kondisi dibawah alkohol tetapi mampu menghangatkan suasana. Mulai dari obrolan biasa hingga bercerita yang mengandung humor, mampu membuat semuanya tertawa. Berikut implementasi memperkukuh persaudaraan pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
11	Anak buah Jenderal, meskipun bertampang sangar, adalah manusia biasa, sama seperti kami. Mereka malahan menawarkan kami Cap Tikus, minuman khas Sulawesi Utara yang laku keras di Papua. Dan ternyata benar, dalam kondisi di bawah alkohol, manusia mampu membuka diri. Kami jadi hangat. Beberapa kali Pace Felix, salah seorang prajurit, mendongengkan kisah-kisah lucu khas Papua. Budi terpingkal sampai bergulung-guling di dek kapal. <b>(Halaman 84)</b>

Dari tabel 11 di atas adalah cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai memperkukuh persaudaraan adalah ....”**Dan ternyata benar, dalam kondisi di bawah alkohol, manusia mampu membuka diri. Kami jadi hangat. Beberapa kali Pace Felix, salah seorang prajurit, mendongengkan kisah-kisah lucu khas Papua....**” Terkadang suatu barang atau makanan bisa membuat manusia lebih akrab dengan lingkungan sekitar. Misalnya suatu barang dalam bentuk transportasi seperti motor vespa, tentu di suatu daerah memiliki komunitas. Komunitas itulah yang membuat persaudaraan antar anggotanya menjadi lebih dekat.

Dengan mengutamakan solidaritas, komunitas tersebut pastinya mampu merangkul semua anggotanya yang berasal dari berbagai daerah. Tidak hanya itu, dalam bentuk minuman seperti kopi, mampu menghangatkan suasana. Kopi yang terletak di atas meja dengan masing-masing peminumnya tentu mampu menyatukan sebuah pertemanan. Demikian yang dialami Juang dan kedua rekannya, meski harus meminum dari golongan alkohol yakni, minuman Cap Tikus khas Sulawesi. Lelucon yang dilontarkan Pace Felix mampu mengundang tawa bagi mereka yang ada di dek kapal. Adanya lelucon tersebut seolah mampu menutupi perbedaan dari mereka. Dan persaudaraan mulai terjalin.

Berikut beberapa nilai-nilai ukhuwah atau persaudaraan, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai ini mengakui terhadap adanya pluralisme atau keberagaman dalam suatu komunitas atau kelompok sosial dengan menumbuhkan prinsip inklusifitas yang bermuara pada kesadaran terhadap keragaman yang ada.

2. Nilai Mengutamakan Dialog

Pemahaman yang berbeda dari masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing kelompok.

3. Nilai Kemanusiaan

Kemanusiaan manusia adalah pengakuan akan Hak Asasi Manusia dengan menghargai pluralitas, heterogenitas dan keragaman manusia. Keragaman itu berupa perbedaan ideology, agama, paradigm, suku bangsa, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

4. Nilai Toleransi

Toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak manusia. Kebebasan berkeyakinan tanpa paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir, berpendapat, berkumpul, dan sebagainya.

5. Nilai Tolong Menolong

Manusia tidak bisa hidup sendirian meski segalanya telah dimiliki. Dan manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

6. Nilai Keadilan

Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap makhluk hidup mendapatkan apa yang dibutuhkan.

7. Berbaik Sangka

Memandang seseorang atau kelompok lain dari sisi positifnya sehingga kerukunan dan kedamaian akan tercipta.

8. Hidup dalam perbedaan (Toleransi/Tasamuh)

Kesiapan dan kemampuan batin untuk menerima orang lain yang berbeda secara hakiki meskipun terdapat konflik dengan pemahaman tentang jalan hidup yang baik dan layak menurut pandangan masing-masing.

9. Sikap Saling Menghargai

Saling mendudukan semua manusia dalam relasi kesetaraan, tidak ada superioritas maupun inferioritas.

10. Saling Percaya

Adalah salah satu unsur terpenting dalam relasi antar sesama manusia untuk penguatan kultural suatu masyarakat.

11. Independen (sikap saling membutuhkan)

Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain. (Umro, 2019:191-192)

Indonesia memiliki keragaman, mulai dari budaya, agama, suku, dan ras membuat Indonesia semakin kaya. Mulai dari Sabang sampai Merauke semuanya adalah saudara. Pada Novel Konspirasi Alam Semesta memberikan pesan kepada pembaca, bahwa perbedaan suku, agama, ras, dan budaya bukan suatu penghalang untuk mejalin sebuah hubungan persaudaraan.

#### 4. Memperkukuh Persaudaraan Bersama Sang Jenderal

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai memperkukuh persaudaraan berikutnya, adalah perubahan sikap jenderal yang dulunya bersikap keras dan tertutup kepada Juang dan kedua rekannya. Kini Sang Jenderal terbuka, dan sudah menerima kehadiran Juang dan kedua temannya. Berikut implementasi memperkukuh persaudaraan pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
12	<p>Bulan demi bulan berlalu. Sejak saat itu aku dan Pace Johan bersahabat. Ia mengajarku cara berburu, dan aku mengajarnya berbahasa Inggris. Istri Pace Johan, Mace Margareth, sangat baik padaku dan kedua temanku. Ia selalu membuatkan kami makan malam selepas kami membantu warga desa.....</p> <p>Aku makin terikat pada jalinan persahabatan yang tak pernah kusangka akan kutemui jauh dari kampung halaman. Sang Jenderal kini tidak setertutup dahulu. Aku yakin adalah laporan-laporan baik dari anak buahnya perihal kami yang menghasilkan Jenderal mau merangkul kami dengan kehangatan obrolan di sela kunyahan pinang. Walaupun tuntutan tetap sama, dan kami tetap percaya pada paham yang berbeda. (Halaman 91)</p>

Dari tabel 12 di atas adalah cuplikan cerita dari dua paragraf dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai memperkukuh persaudaraan adalah ....”**sejak saat itu aku dan Pace Johan bersahabat. Ia mengajarku cara berburu, dan aku mengajarnya berbahasa Inggris.**” Kemudian pada paragraf selanjutnya ada kalimat yang mengandung nilai memperkukuh persaudaraan “**Aku yakin adalah laporan-laporan baik dari anak buahnya perihal kami yang menghasilkan Jenderal mau merangkul kami dengan kehangatan obrolan di sela kunyahan pinang.**” Pada dua paragraf tersebut jalinan

persahabatan mereka di mulai. Terbentuk dari banyaknya perbedaan, bahkan sangat sedikit persamaan. Namun masih bisa menjalin persaudaraan. Sikap Pace Johan atau Sang Jenderal yang sangat dingin dengan Juang dan kedua rekannya kini mulai dihilangkan. Sang Jenderal yang dulu sangat tertutup, kini mulai membuka diri. Sang Jenderal yang menganggap Juang dan kedua rekannya orang asing, bahkan pernah dianggap musuh. Kini telah dianggapnya saudara. Mereka mau menerima perbedaan yang ada dalam diri masing-masing.

Meski memperkukuh persaudaraan masih sulit dilakukan, karena terhalang oleh perbedaan. Tetapi setelah meneliti lebih dalam Novel Konspirasi Alam Semesta ini memperkukuh persaudaraan sangat mudah dilakukan. Setiap manusia harus saling menerima satu sama lain. Menerima keadaan diri sendiri, dan juga menerima keadaan orang lain. Sehingga persaudaraan bisa tetap terjalin.

Makna persaudaraan antara sesama orang Islam, bukan disebut *ukhuwah Islamiyah*, tetapi bisa disebut *ukhuwah baynal-muslimin* atau *ukhuwah diniyyah*. *Ukhuwah Islamiyah* dimaknai sebagai persaudaraan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Dari makna tersebut dapat dipahami bahwa *ukhuwah diniyyah* (persaudaraan terhadap sesama orang Islam), *ukhuwah wathaniyyah* (persaudaraan berdasarkan rasa kebangsaan), dan *ukhuwah basyariyyah* (persaudaraan berdasarkan sesama makhluk Tuhan) memiliki peluang yang sama untuk menjadi *ukhuwah Islamiyah*. *Ukhuwah Islamiyah* tidak sekedar persaudaraan dengan sesama orang Islam saja. Tetapi juga persaudaraan dengan setiap manusia meskipun berbeda keyakinan dan agama, asalkan dilandasi dengan nilai-nilai keislaman seperti saling mengingatkan, saling menghormati, dan saling menghargai. (Hamidah, 2015:324).

## **5. Memperkukuh Persaudaraan Berawal Dari Musuh Kemudian Menjadi Keluarga**

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai memperkukuh persaudaraan selanjutnya, yakni ketika Sang jenderal menganggap Juang dan

kedua rekannya sebagai musuh. Hanya karena paham perbedaan, Sang jenderal yang menjadi warga Papua dengan wilayahnya yang sangat tertinggal. Sementara Juang dan kedua rekannya menjadi warga Indonesia yang sudah merdeka. Berikut implementasi memperkuat persaudaraan pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
13	Aku tersenyum lantas memasukkan gelang itu ke dalam kantong jaketku. “Kau punya negara tetap musuh saya. Tapi kau, Juang Astrajingga, adalah saya punya saudara,” tutup Pace Johan. Kami berpisah. Entah kapan kembali bersua. Tapi detik itu juga aku tahu, selamanya kami adalah saudara. <b>(Halaman 93)</b>

Dari tabel 13 di atas adalah cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai persaudaraan adalah ....”**Kau punya negara tetap musuh saya. Tapi kau, Juang Astrajingga adalah saya punya saudara,” tutup Pace Johan....** Ketika Papua belum memerdekakan diri, Sang Jenderal masih menganggap Indonesia sebagai musuh. Tidak mudah bagi Pace Johan untuk menerima kedatangan orang yang berasal dari negara yang dianggapnya musuh. Tetapi seiring berjalannya waktu, berkat kesabaran Juang dan kedua rekannya agar bisa lolos untuk mengorek informasi yang sangat diperlukan dalam sebuah liputannya.

Jadi penerapan nilai memperkuat persaudaraan dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari terjadi ketika, Juang bertemu Dude Ginting di Toraja yang akhirnya mereka berdua menjalin persahabatan. Kemudian ketika Juang dan kedua temannya yang sedang di palak di sebuah perkampungan, datanglah penyelamat Mace Fransisca. Oleh Mace Fransisca, Juang dan kedua temannya sudah dianggap sebagai adik angkatnya. Nilai memperkuat persaudaraan tidak hanya itu, Setelah beberapa bulan berpetualangan di Papua untuk membuat film dokumenter, tentunya tidak

mudah untuk menjelajahi wilayah tersebut terlebih bagi pendatang baru. Mereka para penduduk sangat tertutup, terutama para petinggi atau orang-orang penting, seperti Pace Johan. Berbagai tantangan telah dilewati. Tetapi dengan niat baik, ketiga petualang tersebut mampu meluluhkan mereka. Hingga pada akhirnya mereka semua mampu berdamai, sebelum berpisah dengan berikrar selamanya akan menjadi saudara.

Memperkukuh persaudaraan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dikisahkan, ketika Rasulullah dan Abu Bakar beristirahat di dalam gua. Seekor ular datang mendesis mendekati kaki Abu Bakar yang terlentang. Abu Bakar ingin menarik kakinya untuk menjauh dari ular tersebut. Namun keinginan tersebut segera dihilangkan karena tak ingin mengganggu Rasulullah yang sedang tidur. Hingga pada akhirnya ular itu menggigit pergelangan kakinya. Tapi kaki Abu Bakar tak bergerak sedikitpun. Setelah ular itu pergi, sekujur tubuh Abu Bakar merasa panas. Dalam diam Abu Bakar menangis, dan tetesan air matanya mengenai pipi Rasulullah. Rasulullah terbangun, dan menatapnya penuh rasa ingin tahu. Abu Bakar menjelaskan semuanya apa yang telah menimpa dirinya. Rasulullah yang mendengar ceritanya ikut meneteskan air mata. Diraihnya pergelangan kaki yang telah digigit ular. Dengan mengaggungkan nama Allah, Rasulullah mengusap bekas gigitan itu dengan ludahnya. Seketika rasa sakit itu menghilang. Betapa indahnya ukhuwah atau persudaraan yang dijalin Rasulullah dengan Abu Bakar. Rasulullah, yang merupakan kekasih Allah sangat menyayangi sahabatnya.

Manusia yang mempunyai ego dan keras kepala, jika sudah bermusuhan dengan orang lain, tentu tidak akan mau lagi menjalin hubungan. Tetapi manusia yang bijak akan belajar memperbaiki hubungan yang tidak baik agar bisa terjalin lagi. Seperti Juang dan Sang jenderal. Dan Novel Konspirasi Alam Semesta mengajarkan kepada pembaca, bahwa permusuhan bisa dihilangkan jika manusia merendahkan ego dan menghilangkan sikap keras kepala. Lalu mau bersikap terbuka, agar bisa berteman atau menjalin hubungan dengan siapapun. Tidak selamanya yang berbeda menjadi musuh.

Sikap saling menerima dengan ketulusan akan mampu meluluhkan bagi semuanya.

#### **D. Penerapan Nilai Kepeduliaan Terhadap Sesama**

Peduli menurut KBBI berarti mengindahkan, memperhatikan. Sedangkan kepeduliaan berarti perihal sangat peduli, sikap mengindahkan (memprihatinkan). Makna kepeduliaan sesama adalah dimana hati manusia terketuk terhadap lingkungan sekitar, kepada sesama makhluk hidup antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan binatang, dan manusia dengan tumbuhan. Sejatinya manusia dibekali hati nurani dari Allah SWT agar bisa membantu lingkungan sekitar. Sebagai contoh, misalnya bentuk kepeduliaan terhadap binatang. Ketika sedang berbelanja di pasar, melihat kucing dengan tampang yang memelas karena kelaparan. Kita sebagai manusia yang punya nurani hendaknya membeli ikan meski hanya satu ekor untuk dimakan kucing tersebut. Selain itu bentuk kepeduliaan manusia terhadap tumbuhan adalah ketika mempunyai kebun dengan banyak tanaman, maka harus rutin menyiram tanaman tersebut supaya tidak layu dan mati. Kemudian kepeduliaan manusia terhadap manusia lainnya, misalnya dalam bentuk menyelamatkan seperti menjadi seorang relawan. Tugas seorang relawan sangat mulia, menyelamatkan banyak nyawa tanpa mempedulikan akan keselamatan dirinya sendiri. Kepeduliaan terhadap sesama antara manusia dengan manusia lainnya, bisa disebut kepeduliaan sosial.

Kepeduliaan sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi orang lain, di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu dalam hal mengatasi. Menurut Soenarko dan Mujiwati, Indikator kepeduliaan antara manusia dengan manusia lainnya, sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam bersikap ikut merasakan penderitaan orang lain
2. Kemampuan bersikap mau memberikan pertolongan terhadap penderitaan orang lain
3. Kemampuan kesadaran mahasiswa untuk bersikap rela berkorban dalam memberikan pertolongan dalam bentuk apapun terhadap penderitaan orang lain.

Kepeduliaan sosial dilandasi oleh kesadaran yang selalu ingin membantu orang lain. Dalam kehidupan, kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami kondisi sekitar. Hal ini tergantung bagaimana manusia memiliki empati kepada manusia lainnya. (Sari, Priyanto, 2019:44-45). Kepeduliaan terhadap sesama contohnya seperti teman kita sedang dilanda masalah, kita sebagai teman yang baik bisa memberikan dukungan berupa ucapan semangat atau dorongan untuk berlaku sabar terlebih dahulu. Tetapi kepeduliaan tidak hanya berupa kata-kata atau kalimat positif, Alangkah lebih baiknya bentuk kepeduliaan berupa *action* atau tindakan yang akan berdampak positif bagi teman yang sedang dalam masalah. Misalnya, salah seorang teman mengalami kesulitan ekonomi, akibatnya tidak bisa membayar uang kuliahnya. Sebagai teman yang baik, tentu kita akan merasa prihatin dengan keadaan seperti itu. Dan sangat ingin membantu, untuk meringankan sedikit bebannya. Kita harus menjadi manusia yang cerdas, yang mampu memberikan sebuah solusi. Diajaklah teman tersebut untuk berbisnis atau kita ikut mencarikan sebuah pekerjaan untuknya. Alhasil teman kita bisa mendapatkan penghasilan untuk meringankan tuntutan perekonominya.

Berikut beberapa keuntungan jika menerapkan sikap kepeduliaan:

1. Mendapatkan pahala dari Allah SWT
2. Allah memudahkan jalan rezeki, karena berkat kepeduliaan bisa bermanfaat bagi orang lain.
3. Hubungan sosial terjalin sangat baik dengan masyarakat
4. Menambah persaudaraan dari banyaknya orang yang telah dibantu
5. Mempunyai banyak pengalaman, karena telah belajar dari berbagai permasalahan

### **1. Peduli Terhadap Pendidikan**

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai kepeduliaan terhadap sesama, yakni pada pendidikan untuk generasi selanjutnya. Karena masa depan bangsa ada di tangan putra-putri bangsa. Jika pendidikan untuk generasi selanjutnya terpenuhi dengan baik, maka masa depan bangsa bisa

terselamatkan. Berikut implementasi kepedulian terhadap sesama pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
14	Di sini aku juga bertemu dengan banyak orang pintar. Salah satunya kawan baruku, Kak Desi, seorang tenaga pengajar di Unipa. Dia pernah melanglang buana hingga ke tanah para Daeng demi menuntut ilmu. Aku mengagumi dia dan cita-cita luhurnya yang ingin mencerdaskan putra-putri Papua. <b>(Halaman 65)</b>

Dari tabel 14 di atas adalah cuplikan dari cerita Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai kepedulian terhadap sesama adalah **...”aku mengagumi dia dan cita-cita luhurnya yang ingin mencerdaskan putra-putri Papua.”** Pendidikan menjadi permasalahan yang cukup rumit di Indonesia. Karena pendidikan sangat berpengaruh bagi masa depan bangsa. Jika pendidikannya bagus, akan berdampak baik bagi kesejahteraan pribadi maupun bangsa. Tetapi sebaliknya, jika pendidikan sangat minim kemungkinan bisa mengakibatkan masa depan belum bisa terselamatkan. Kak Desi merupakan orang yang sangat peduli terhadap masa depan anak-anak Papua.

Berbekal ilmu yang telah lama di pelajari, ia mampu mengamalkan ilmunya untuk anak-anak Papua. Cita-cita Kak Desi sungguh sangat mulia. Meski Papua adalah wilayah yang sulit di jangkau karena letaknya di bagian Timur Indonesia tapi masih ada orang yang berbaik hati seperti Kak Desi. Jika ada orang baru yang datang ke wilayah mereka, tidak semua warganya mampu menerima. Mereka cenderung tertutup, tetapi jika orang baru tersebut mampu berbaur lama kelamaan akan menjadi akrab satu sama lain bahkan bisa dianggap saudara.

Papua yang jauh dari jangkauan ibukota mengakibatkan kekurangan tenaga pengajar, dan tentunya sumber daya manusia (SDM) harus

ditingkatkan. Kekurangan SDM tidak menghalangi anak-anak Papua untuk belajar, beberapa ada yang merantau ke Jawa, atau ke kota-kota besar guna menuntut ilmu. Setelah selesai, mereka akan kembali ke tanah Papua dan menyalurkan ilmunya untuk generasi selanjutnya. Tidak hanya warga asli dari Papua, orang-orang yang mempunyai hati yang besar yang memiliki sisi kemanusiaan yang tinggi ingin menjadi tenaga pengajar di Papua. Merasa terpancung hati nuraninya, mereka ikhlas membagikan ilmunya demi anak-anak Papua yang haus akan ilmu. Semua orang memang haus akan ilmu, dan orang-orang yang mau berbagi ilmunya adalah orang yang sangat peduli terhadap sesama, Dan tentunya tidak ingin membiarkan saudaranya gelap akan pengetahuan dan wawasan.

Menurut Boyatzis dan McKee (2005), kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Empati akan muncul ketika memulai rasa ingin tahu terhadap orang lain dan pengalaman mereka. Lalu diwujudkan dalam tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kepedulian memiliki tiga komponen yaitu:

1. Pemahaman dan empati kepada perasaan
2. dan pengalaman orang lain
3. Kesadaran orang lain
4. Kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati (Sihombing, 2014:26)

Empati yang dimiliki Kak Desi sudah diwujudkan dalam tindakan mengajar untuk putra-putri Papua. Bentuk perhatiannya yaitu memberikan ilmu sebagai kebutuhan. Kepedulian Kak Desi dan para tenaga pengajar lainnya patut di jadikan teladan dan harus diberikan apresiasi agar bertambah semangat dalam menyalurkan ilmunya. Dan masyarakat tentunya sangat menghormati tenaga pengajar tersebut. Karena telah berperan penting dengan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi generasi selanjutnya. Dengan adanya pendidikan, masyarakat berharap kehidupannya bisa mendapatkan kesejahteraan.

Novel Konspirasi Alam Semesta mengajak pembaca, untuk menjunjung tinggi nilai kepedulian pada pendidikan di Indonesia. Pendidikan sangat penting untuk masa depan. Pembaca bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan. Sejak kecil manusia harus diberi pendidikan terlebih dahulu. Di mulai dari pendidikan di dalam keluarga, mulai dari orang tua yang mendidik anak-anaknya. Lalu setelah anaknya tumbuh besar akan mendapatkan pendidikan di bangku sekolah.

## 2. Peduli Terhadap Kesehatan Keluarga

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai kepedulian terhadap sesama, yakni sikap peduli akan kesehatan keluarga. Keluarga merupakan sekumpulan beberapa orang yang mempunyai ikatan turun-temurun. Jika salah satu anggota keluarga ada yang sakit, tentu akan membuat khawatir bagi yang lainnya. Berikut implementasi nilai kepedulian pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
15	<p>“Bagaimana keadaan istri saya, Dok?” Tanya bapak, panik pada dokter yang baru keluar dari kamar Ibu. Lorong rumah sakit belum pernah terasa begitu kelam.</p> <p>“Infeksi lambungnya memburuk. Kami perlu melakukan operasi,” jelas sang dokter.</p> <p>“Tolong ibu saya, Dok,” pinta Fatah lirih.</p> <p>“Kami akan berupaya semampu kami,” Dokter mohon diri.</p> <p><b>(Halaman 116)</b></p>

Dari tabel 15 di atas adalah cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Dalam bentuk dialog, para tokoh sedang memperbincangkan keadaan seorang Ibu saat masa kritisnya. Infeksi lambung, penyakit yang sudah lama di deritanya mampu ditutupi agar orang-orang di sekitar tidak mengkhawatirkannya. Adalah ibunda Juang yang begitu tegar melawan penyakitnya. Kalimat yang mengandung nilai kepedulian terhadap sesama adalah ....”**Tolong ibu saya, Dok,” pinta Fatah lirih.**

**“Kami akan berupaya semampu kami,” Dokter mohon diri.”** Sebagai seorang suami, dan anak tentu tidak ingin melihat orang yang di sayang jatuh sakit. Begitulah dengan Tirto Damono, dengan kedua anaknya Juang dan Fatah yang sedang berusaha untuk kesembuhan ibunya. Wujud kepeduliannya dalam bentuk membawa ibunya untuk di rawat di rumah sakit. Hingga tindakan operasi pun dilakukan karena penyakitnya yang semakin parah.

Kepedulian bisa diwujudkan dalam bentuk apa pun, termasuk peduli pada kesehatan seseorang. Mengingatkan seseorang untuk menjaga kesehatannya adalah bentuk kepedulian yang sangat ringan, meski hanya melalui perkataan. Seperti yang terjadi di masa sekarang, pandemi Covid-19 sedang merajelala. Penyebaran virus tersebut sudah meluas dan memakan banyak korban dari semua kalangan. Sebagai petugas kesehatan tentu akan menangani orang yang sudah terinfeksi virus tersebut. Petugas kesehatan juga menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan, mulai dari cuci tangan dengan *hand sanitizer* agar steril, dan penggunaan masker atau *face shield*. Kemudian pemerintah juga menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak agar tidak ada kerumunan. Beberapa *influencer* dari kalangan *public figure*, selebritis maupun youtuber yang berjiwa besar tentu tidak tinggal diam dengan adanya pandemi tersebut. Sebagian dari mereka membuka donasi untuk pembelian Alat Pelindung Diri (APD) untuk petugas kesehatan. Selain APD, ada juga masker dan sembako yang dibagikan untuk masyarakat yang terdampak Covid-19.

Sebagai masyarakat yang peduli terhadap kesehatan bagi sesama, tentu tidak ingin melihat saudaranya jatuh tak berdaya akibat sakit yang di derita. Masyarakat tentu akan bahu membahu. Selain beberapa bantuan di masa pandemi, bentuk kepedulian terhadap kesehatan juga dilakukan pada kegiatan donor darah. Orang yang mau mendonorkan darahnya termasuk orang yang sangat peduli akan keselamatan orang lain. Orang yang mempunyai penyakit yang cukup parah atau karena insiden kecelakaan biasanya mengalami kehabisan darah. Lalu membutuhkan beberapa kantong

darah yang cukup banyak. Orang yang mempunyai hati nurani yang tinggi, tentu tidak akan tega melihat orang lain terkena musibah. Lalu ingin menolong dengan cara mendonorkan darahnya secara sukarela.

Pada Novel Konspirasi Alam Semesta, memberikan pelajaran bagi pembaca. Bahwa apa yang dilakukan Juang, mengingatkan kita sebagai manusia untuk terus berbakti kepada orang tua. Meski konflik antara ayahnya dan Juang belum terselesaikan. Namun Juang mau menjenguk ibunya yang sedang dirawat, walau pada saat itu dirinya harus bertemu sang ayah. Juang harus mengalahkan ego, dan lebih mementingkan empatinya untuk bertemu ibu. Keadaan ibunya yang semakin parah membuat ketiga tokoh tersebut membujuk sang dokter demi sebuah kesembuhan. Namun Allah SWT berkehendak lain, Ibunya Juang menghembuskan nafas terakhir disamping suaminya dan kedua anaknya.

### 3. Peduli Terhadap Keselamatan Korban Bencana

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai kepedulian terhadap sesama, ketika manusia di uji dengan bencana alam yang mengguncang tempat tinggalnya. Maka, resiko yang akan di tanggung adalah kehilangan, kecemasan, dan ketakutan yang meninggalkan rasa trauma. Dari peristiwa tersebut, mengetuk hati manusia lainnya untuk membantu korban yang sedang kesusahan. Berikut implementasi nilai kepedulian terhadap sesama pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
16	Juang menepuk pundak Dude. “Tenang, orang tuamu baik-baik saja. Dari yang saya dengar, tim evakuasi sudah berhasil mengungsikan warga desa sekitar.” Dude mengangguk pelan. “Aku harap begitu. Tapi, aku mesti tetap ke sana. Warga desa memanggil sisi humanisku untuk membantu mereka” <b>(Halaman 190)</b>

Dari tabel 16 di atas adalah cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai

kepedulian terhadap sesama adalah ....”**Dude mengangguk pelan. “Aku harap begitu. Tapi, aku mesti tetap ke sana. Warga desa memanggil sisi humanisku untuk membantu mereka.”** Dude sangat prihatin dengan keadaan tanah kelahirannya yang sedang terkena bencana. Gunung Sinabung yang terletak di Sumatra sedang meletus. Akibatnya menimbulkan banyak korban. Tidak hanya manusia, tumbuhan dan binatang juga menjadi bagian dari korbannya. Awan panas dan letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat memusnahkan lingkungan sekitar. Kerugian yang diakibatkan peristiwa tersebut sangat besar. Tidak hanya makhluk hidup, benda mati seperti bangunan rumah, tempat ibadah dan fasilitas lainnya hancur dalam sekejap. Dude sebagai putra Sumatera Utara langsung bergegas pulang ke rumahnya.

Ketika alam mulai murka, segala sesuatu yang ada di bumi bisa hancur dalam seketika. Sejatinya manusia sebagai penduduk bumi harus mampu menjaga alam. Sebagai wujud cintanya terhadap alam, harus mampu melindungi. Dengan menjaga dan melindungi termasuk bentuk kepedulian, karena itu bagian dari peduli terhadap sesama manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Supaya terhindar dari bencana yang tidak diinginkan. Adanya bencana, adalah cara Allah SWT menegur hamba-Nya. Terkadang tanggungan manusia yang merusak alam, tidak memikirkan akibat yang akan ditanggung di masa mendatang. Melalaikan tanggung jawab sebagai makhluk yang berakal, tentu harus berpikir dengan mencari cara agar bisa merawat alam.

Islam sangat memperhatikan dan menjunjung akhlak manusia terhadap alam. Islam tidak memisahkan antara manusia dengan alam, melainkan dalam suatu sistem yang terintegrasi. Dalam konteks Islam, manusia berinteraksi dengan alam harus dilandasi etika dan moral memanfaatkan alam untuk kemaslahatan manusia dalam memenuhi kebutuhan. Dengan menjaga dan melestarikan sebagai bagian dari sistem integral alam semesta. (Syaikhuna, 2016:37). Ketika alam sudah rusak, manusia harus menanggung akibatnya. Keserakahan manusia yang menebang pohon secara besar-besaran. Perbuatan yang tidak bertanggung jawab

tersebut mendatangkan peringatan dari Allah SWT. Dengan segala kuasanya, bencana tanah longsor, gempa bumi, banjir bahkan gunung meletus bisa saja terjadi. Kejadian meletusnya Gunung Sinabung dalam cerita novel *Konspirasi Alam Semesta* membuat penduduk mengalami kerugian yang sangat besar. Dude Ginting sebagai pria yang berasal dari Sumatera Utara langsung bergegas pulang, karena khawatir dengan keadaan orang tuanya di sana.

Sebagai pembaca Novel *Konspirasi Alam Semesta*, kebaikan tidak hanya dimiliki oleh tokoh utama. Juang Astrajingga. Tetapi kebaikan juga dilakukan oleh tokoh lainnya, yakni Dude Ginting. Apa yang dilakukan Dude adalah perbuatan yang sangat terpuji. Bentuk kepeduliaannya lahir dari rasa kemanusiaan yang dimilikinya. Ketika tanah kelahirannya sedang terkena bencana, tanpa berpikir panjang Dude berniat untuk membantu saudaranya yang terkena bencana.

#### **4. Peduli Terhadap Negeri**

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai kepeduliaan terhadap sesama adalah ketika negeri yang menjadi tempat tinggal sedang dilanda duka. Berbagai masalah yang sedang dihadapi negeri ini memanglah banyak. Mulai dari masalah kecil hingga masalah besar yang cukup rumit. Seperti masalah yang di sebabkan perbuatan manusia seperti korupsi, pembunuhan, penculikan, hingga hilangnya sisi kemanusiaan. Tidak hanya itu, masalah yang dihadapi negeri ini juga bisa disebabkan alam, seperti gunung meletus, banjir bandang, gempa bumi dan tsunami. Oleh karena itu Indonesia sangat membutuhkan orang-orang yang mempunyai sisi kemanusiaan yang tinggi. Orang-orang seperti itulah yang akan menyelamatkan negeri ini. Berikut nilai kepeduliaan terhadap sesama pada Novel *Konspirasi Alam Semesta*:

No	Data
17	Juang menatap perempuannya lalu mengembus napas. “Maafkan aku yang terlalu memerhatikan negeri ini untuk dapat lepas tangan, yang terlalu menyayangi sesama untuk menjadi enggak peduli. Rasa cintaku pada negeri ini besar, sebesar rasa cintaku padamu.” (Halaman 201)

Dari tabel di atas adalah cuplikan cerita dari Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai kepedulian terhadap sesama adalah ....”**maafkan aku yang terlalu memerhatikan negeri ini untuk dapat lepas tangan, yang terlalu menyayangi sesama untuk menjadi enggak peduli....**” Itulah kalimat sepenggal yang diucapkan Juang ketika meminta izin kepada istrinya, Ana Tidae. Ketika umur pernikahan mereka baru beberapa hari, Juang tidak berniat untuk meninggalkan Ana. Tetapi rasa cinta pada negerinya, membuat Juang tidak memikirkan resiko yang nanti akan dihadapi. Sebelum akhirnya diizinkan, kedua tokoh tersebut sempat berdebat. Ana merasa khawatir akan keselamatan Juang. Karena di area Gunung Sinabung masih menakutkan, meskipun keadaanya baru saja stabil. Namun Juang terus meyakinkan Ana, bahwa dirinya akan kembali dengan keadaan baik-baik saja.

Ketika bencana alam terjadi, menyebabkan banyak korban dan kerugian yang cukup besar. Sebagian masyarakat yang mempunyai hati nurani, tentu akan berkontribusi untuk meringankan beban para korban. Masyarakat berkontribusi secara langsung turun ke medan tempat terjadinya bencana tersebut. Entah menjadi relawan dengan tugasnya mencari keluarga korban yang belum ditemukan. Menjadi juru masak untuk para korban yang membutuhkan makanan, atau menjadi distributor yang menyalurkan bantuan. Bantuan tersebut bisa berupa bahan pokok makanan, pakaian bekas, kebutuhan balita dan juga berbagai macam obat. Selain menjadi relawan, masyarakat juga bisa membantu dalam bentuk materi. Dengan cara

mengumpulkan donasi, jika sudah terkumpul banyak bisa di sumbangkan untuk membeli sesuatu yang di perlukan bagi para korban.

Tidaklah mudah bagi seseorang untuk berkontribusi dalam menyelamatkan sesama makhluk. Dibutuhkan mental yang kuat karena akan menghadapi secara langsung keadaan suatu tempat pasca terjadinya bencana. Dibutuhkan hati nurani dan empati yang begitu besar. Semua karena rasa iba, ingin membantu sesama agar keluar dari keadaan yang sulit. Sebagai umat Islam, Rasulullah SAW mencontohkan sikap yang sangat peduli terhadap sesama. Bahkan Rasulullah SAW juga mengajari kepada umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Karena lingkungan yang di huni sesama makhluk hidup harus di jaga dan di rawat. Agar kelestariaannya tetap bertahan sehingga terasa aman untuk ditinggali.

Beberapa sikap kepeduliaan yang bisa diteladani dari Rasulullah SAW, diantaranya:

1. Hemat dan efisien dalam menggunakan sumber daya alam

Jika terlalu berlebihan menggunakan sumber daya alam bisa merugikan makhluk hidup, seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Rasulullah SAW memberikan keteladanan mendidik dengan membimbing umat untuk berhemat dan efisien dalam memberdayakan sumber daya alam.

2. Tidak melakukan penebangan pohon secara liar

Rasulullah SAW melarang mematahkan tangkai pohon atau menebang batangnya dan penggundulan hutan meskipun dalam kondisi perang. Menebang pohon tanpa mengikuti prosedur yang benar dapat mengancam kesinambungan hidup makhluk-makhluk yang ada di bumi.

3. Tidak melakukan pencemaran lingkungan

Rasulullah melarang umatnya agar tidak membuang air kecil di air yang tergenang. Karena jika dipakai orang lain untuk berwudhu atau mandi, bisa menyebabkan penyakit.

4. Tidak membunuh hewan atau menyiksanya

Hewan adalah makhluk Allah SWT yang banyak membantu dan meringankan pekerjaan manusia. Pada zaman Rasulullah SAW, dua ekor burung merpati sangat patuh dan takwa kepada Rasulullah SAW. Kedua hewan tersebut ikut melindungi dan menyelamatkan Rasulullah Saw dan Abu Bakar yang mencari perlindungan di gua dari kejaran orang-orang kafir Mekkah. (<https://www.dakwatuna.com> diakses pada 3 Agustus 2020).

Kepeduliaan yang dilakukan Rasulullah SAW mengajak seluruh umatnya agar lebih bijak dalam menghadapi alam. Meskipun sekarang ini, ada sebagian orang yang telah menyalahgunakan alam. Tetapi kita sebagai manusia yang dibekali akal dan keimanan harus mampu bertanggung jawab dengan cara melestarikan.

##### 5. Peduli Dengan Cara Memberikan Himbauan Kepada Warga

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai kepeduliaan terhadap sesama selanjutnya, yakni memberi peringatan kepada warga untuk meninggalkan rumahnya sementara pasca Gunung Sinabung meletus. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi jika Gunung Sinabung meletus lagi, agar tidak ada warga yang menjadi korban. Berikut nilai kepeduliaan terhadap sesama pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
18	Di dalam desa, mereka menemukan beberapa warga yang berkeras tinggal. Padahal, telah ditetapkan, Sukameriah merupakan kawasan yang tidak boleh lagi di huni terkait posisinya yang sangat berbahaya. Para relawan berupaya mensosialisasikan kenyataan yang mesti warga desa hadapi. Butuh waktu yang agak lama baru warga mengerti situasi. <b>(Halaman 208)</b>

Dari tabel di atas adalah cuplikan cerita dari novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai kepeduliaan terhadap sesama adalah ....”**Para relawan berupaya mensosialisasikan**

**kenyataan yang mesti warga desa hadapi. Butuh waktu yang agak lama baru warga mengerti situasi”** Tugas yang dilakukan para relawan tidaklah mudah. Bahkan dalam kondisi darurat sekalipun tidak menghalangi niat baik mereka.

Bencana Gunung Sinabung menyadarkan manusia agar menjaga alam. Semuanya adalah milik Allah, mengantarkan manusia kepada kesadaran bahwa apa pun yang berada di dalam genggaman tangan-Nya, tidak lain kecuali amanat yang harus di pertanggungjawabkan. (Yoto, 2013:122). Allah telah menitipkan alam semesta beserta isinya untuk kebutuhan manusia. Oleh karena itu, manusia harus memegang teguh amanat tersebut. Dan segala sesuatu yang ada di bumi harus di pertanggung jawabkan di dunia maupun di akhirat.

Dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 3 yang berbunyi :

مَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا

مُعْرِضُونَ (٣)

*Artinya: Kami tiada menciptakan langit dan bumi, dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.*

Firman Allah SWT tersebut mengundang seluruh manusia untuk tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, kelompok, atau bangsa dan sejenisnya. Melainkan harus berpikir dan bersikap demi kemaslahatan semua pihak. (Yoto, 2013:122). Dari ayat tersebut sangat berkaitan dengan sikap kepedulian. Kepedulian untuk kemaslahatan semua. Dengan cara mensosialisasikan kepada warga yang terdampak bencana Gunung Sinabung.

Cerita pada Novel Konspirasi Alam Semesta bisa membangkitkan jiwa kemanusiaan pembaca. Setelah membaca cerita-cerita tersebut tentu pembaca akan berpikir, di luar sana banyak sekali kesulitan-kesulitan yang di hadapi orang lain. Jika mampu berusaha agar bisa membantu untuk meringankan sedikit beban.

## 6. Peduli Dengan Menyelamatkan Benda-Benda Milik Korban

Implementasi dakwah kemanusiaan pada nilai kepedulian terhadap sesama, yakni pasca bencana tidak hanya makhluk hidup yang menjadi korban. Bangunan seperti rumah, sekolah, tempat beribadah bisa menjadi korban. Bangunan-bangunan tersebut bisa runtuh seketika oleh dahsyatnya gunung yang meletus. Setelah pencarian korban, relawan juga menyelamatkan benda-benda milik korban. Benda-benda berharga yang tentunya masih layak di selamatkan. Berikut nilai kepedulian terhadap sesama pada Novel Konspirasi Alam Semesta:

No	Data
19	Siang semakin gelap, Juang menyalakan senter. Kesunyiaan membuatnya mendengar sesuatu. Ia melangkah cepat ke arah sebuah suara di dalam puing-puing rumah. Tangannya terus memindahkan sisa-sisa bangunan yang menumpuk, menggali dan, dan terus menggali. Hingga ia menemukan sumber suara tersebut. Sebongkah mainan dari besi yang berbentuk bianglala mendinginkan lagu. <b>(Halaman 209)</b>

Dari tabel di atas adalah cuplikan cerita dari novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Kalimat yang mengandung nilai kepedulian terhadap sesama adalah ....”**Ia melangkah cepat ke arah sebuah suara di dalam puing-puing rumah. Tangannya terus memindahkan sisa-sisa bangunan yang menumpuk, menggali dan terus menggali.**” Pasca meletusnya Gunung Sinabung, yang telah menghancurkan pemukiman penduduk. Beberapa bangunan runtuh menyisakan puing-puing. Juang yang kebagian mengontrol pemukiman segera terjun mendatangi area yang terdampak. Berharap ada sesuatu yang bisa di selamatkan.

Juang memiliki sisi kemanusiaan yang begitu tinggi. Resiko besar yang akan di hadapi tidak menyurutkan niatnya untuk memperlakukan sesama agar sejajar atau setara. Jika saudaranya terkena musibah, Juang selalu mengulurkan tangannya. Dengan membawa saudaranya keluar dari masa

yang sulit. Seperti yang dilakukannya membantu para korban yang terdampak dari letusan Gunung Sinabung. Mencari sesuatu yang masih bisa diselamatkan, agar para korban yang kehilangan barang berharganya bisa ditemukan.

Pemberian bantuan kemanusiaan sebagai bentuk dari respon kemanusiaan dalam mengatasi bencana haruslah didasari oleh prinsip kemanusiaan. Berikut prinsip-prinsip-prinsip kemanusiaan :

1. *Humanity*, aksi kemanusiaan mengutamakan penyelamatan kehidupan manusia dan menghilangkan penderitaan. Pada setiap aksi-aksi kemanusiaan, organisasi kemanusiaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan akses ke penduduk. Prinsip ini merupakan komitmen paling mendasar dari para agensi kemanusiaan dalam aksi kemanusiaannya.
2. *Impartiality*, implementasi dari aksi kemanusiaan yang dilakukan tanpa diskriminasi, dengan tidak mempertimbangkan kewarganegaraan, kesukuan, agama, jenis kelamin, maupun ras. Aksi kemanusiaan harus dilakukan atas dasar kemandirian, serta memberikan prioritas kepada korban.
3. *Neutrality*, Aksi kemanusiaan harus tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam sebuah konflik bersenjata atau sengketa lainnya dimana aksi tersebut dilaksanakan. Agensi kemanusiaan tidak boleh berpihak dalam permusuhan atau terlibat dalam kontroversi yang bersifat politik, ras, agama, atau ideologi.
4. *Independence*, aksi kemanusiaan memiliki otonomi untuk mencapai tujuan-tujuan kemanusiaan dan terbebas dari tujuan politik, ekonomi, militer, dan tujuan-tujuan lainnya. Pada umumnya pelaksanaan aksi kemanusiaan pasti melibatkan stakeholder yaitu penerima manfaat, otoritas nasional atau lokal donor, dan lembaga bantuan. (Sinulingga, 2016:24-26)

Sisi kemanusiaan yang dimiliki Juang, bisa dikaitkan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan yang telah dipaparkan di atas. Diantaranya, pada prinsip

*humanity*. Ketika suatu hari, dalam aksinya Juang mencari sesuatu yang bisa diselamatkan diantara runtuhannya bangunan yang disebabkan Gunung Sinabung meletus. Pada prinsip *Impatality*, ketulusan Juang dalam membantu para korban, dengan tidak membedakan suku, agama, ras, dan yang lainnya. Gunung Sinabung yang terletak di Sumatera Utara, sangat jauh dari Kota Bandung tempat tinggal Juang. Tetapi itu tidak menyurutkan niatnya untuk menjadi relawan pada bencana Gunung Sinabung. Meski Juang berasal dari Suku Sunda, tetapi tidak menghilangkan niatnya untuk peduli terhadap warga Karo yang berasal dari Sumatera Utara yang menjadi korban letusan Gunung Sinabung. *Neutrality*, dalam aksinya Juang tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Prinsip kemanusiaan yang telah dilakukannya bersifat netral. Sebagai kawan yang baik, Juang ingin membantu sahabatnya, Dude yang berasal dari Sumatera Utara. Dan membantu sesama warga lainnya yang telah menjadi korban. Sedangkan pada prinsip *Indepedence*, aksi kemanusiaan yang dilakukan Juang berasal dari niatnya sendiri.

Dalam Islam, Rasulullah SAW memberikan contoh kepada umatnya mengenai perilaku kemanusiaan. Suatu ketika Rasul sedang duduk bersama beberapa orang sahabat. Tiba-tiba datanglah rombongan orang Yahudi yang membawa jenazah. Melihat peristiwa itu, Rasul memerintahkan para sahabatnya untuk menghormati orang Yahudi tersebut dengan cara berdiri. Salah seorang sahabat bertanya “itu jenazahnya Yahudi, wahai Rasulullah?” Lalu dengan tegas Rasulullah menjawab “bukankah dia manusia? Jika kalian melihat manusia yang diarak seperti itu maka berdirilah.” (Hafizh, 2018:8) Rasulullah yang menjadi suri tauladan bagi umatnya, sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Dalam kisah tersebut sudah dipastikan Rasulullah tidak membedakan siapapun. Meski pada saat itu orang-orang muslim sedang bertentangan dengan orang-orang Yahudi. Tetapi Rasulullah tetap mengajarkan kebaikan, salah satunya dengan perilaku kemanusiaan.

Pada tahun ke-10 Hijriah dalam peristiwa Haji Wada' Rasulullah SAW memberi isyarat melalui pidatonya tentang tanda-tanda beliau yang akan meninggalkan dunia. Mendengar pidato tersebut para sahabat bersedih.

Dan haji wada' meninggalkan kesan yang mendalam. Di tengah suasana haru tersebut, Rasulullah bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ أَبَاكُمْ وَاحِدٌ أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَىٰ أَعْجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَىٰ عَرَبِيٍّ وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَىٰ أَسْوَدَ وَلَا لِأَسْوَدَ عَلَىٰ أَحْمَرَ إِلَّا بِالتَّقْوَىٰ. رواه أحمد

والبيهقي والهيثمي

Artinya : *“Wahai manusia, ingatlah, sesungguhnya Tuhanmu adalah satu, dan nenek moyangmu juga satu. Tidak ada kelebihan bangsa Arab terhadap bangsa lain. Tidak ada kelebihan bangsa lain terhadap bangsa Arab. Tidak ada kelebihan orang yang berkulit merah terhadap orang yang berkulit hitam. Tidak ada kelebihan orang yang berkulit hitam terhadap orang yang berkulit merah. Kecuali, dengan takwanya.”* (HR. Ahmad, al-Baihaqi, dan al-Haitsami).

Nilai-nilai kemanusiaan dalam pidato tersebut, bunyi seruan pada hadistnya beliau memulai dengan *“ya ayyuhan nas”* (wahai manusia). Pada momen haji' wada mayoritas manusia, bahkan mungkin semuanya manusia yang ada dihadapan beliau adalah orang mukmin. Tetapi Rasul tidak menggunakan redaksi *“ya ayyuhal ladzina amanu”* (wahai orang-orang beriman). Hal ini menandakan bahwa substansi ajaran yang beliau pidatikan bersifat universal, berlaku untuk seluruh manusia. (<https://islam.nu.or.id> diakses pada 22 September 2020)

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan. Adanya implementasi akhlak al-ijtima'iyah yang terkait dengan nilai-nilai dakwah tentang kemanusiaan dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. Hasil analisis dari peneliti sebagai berikut:

1. Nilai keadilan yang peneliti temukan, yaitu adanya kesetaraan. Implementasinya pada Novel Konspirasi Alam Semesta dalam ceritanya memperlakukan sesama manusia secara adil atau setara. Pada nilai keadilan penulis menemukan dua halaman yang menggunakan pesan secara langsung. Yakni pada halaman, 17 dan 62. Pada halaman tersebut, Fiersa Besari menguraikan banyak cerita, melalui uraian-uraian diharapkan pembaca Novel Konspirasi Alam Semesta mampu mengambil pesan melalui jalan ceritanya. Sedangkan pada halaman 90 Fiersa Besari menggunakan teknik ragaan. Seolah Juang dan Pace Johan sedang berdiri di tebing yang berbeda, dalam cerita tersebut terdapat pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Rasulullah memerintahkan orang tua berlaku adil terhadap anak-anaknya. Kemudian nilai keadilan diterapkan dalam kehidupan sosial, mengenai perbedaan dalam suatu masyarakat harus diperlakukan secara seimbang atau adil.
2. Nilai tolong menolong yang peneliti temukan yaitu, bagaimana kita sebagai manusia berusaha berbuat baik agar bisa bermanfaat bagi orang lain. Dalam Islam, *ta'awun* atau tolong menolong sudah dicontohkan sejak zaman Rasulullah SAW ketika beliau menolong pengemis Yahudi, menyuapi pengemis tersebut setiap hari meskipun Rasulullah dibenci. Ta'awun juga terjadi pada kaum Ansar dan kaum Muhajirin. Pada nilai tolong menolong, Fiersa Besari lebih banyak menyampaikan pesan

secara tidak langsung. Yakni pada halaman 83, 86, 87, 124 dan 216. Kelima halaman tersebut menggunakan teknik ragaan. Seperti tingkah laku para tokoh di masyarakat, juga aksi si tokoh utama dalam menyelamatkan seseorang. Berdasarkan analisis peneliti, salah satu contoh implementasinya pada Novel Konspirasi Alam Semesta, terdapat peristiwa tolong menolong terjadi ketika Juang menyelamatkan Michael anak Pace Johan yang terjebak di hutan. Meskipun Juang tahu, bahwa Michael adalah anak Pace Johan yang sudah membencinya namun Juang tetap bersikap baik.

3. Nilai memperkuat persaudaraan, yang peneliti temukan yaitu bagaimana kita sebagai orang asing atau pendatang di lingkungan baru harus mampu beradaptasi. Sedangkan beberapa orang ada yang mau menerima kehadiran orang baru atau bahkan bisa dianggap musuh. Pada nilai memperkuat persaudaraan terdapat tiga halaman yang menggunakan pesan secara langsung, yakni halaman 18, 61 dan 91. Pada ketiga halaman tersebut menguraikan keadaan di lingkungan sekitar, atau dan menceritakan riwayat pertemuan kedua tokoh. Sedangkan pesan secara tidak langsung terdapat pada halaman 84, dan 93. Yakni Fiersa Besari menggunakan teknik ragaan dengan menampilkan sikap dan tingkah laku para tokoh. Beberapa contoh Implementasinya pada Novel Konspirasi Alam Semesta, penulis menemukan kesabaran Juang dan kedua rekannya agar bisa diterima dan menyatu dengan penduduk. Berkat ketekunan mereka dalam meyakinkan, dari yang dulunya dianggap musuh, kini sudah dianggap seperti keluarga.
4. Nilai kepedulian terhadap sesama. Yang peneliti temukan, pada implementasi Novel Konspirasi Alam Semesta yaitu mengenai sesuatu yang dilakukan tokoh utama, Juang yang sangat ambisius menjaga tanah air. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi, membuat Juang tak gentar menghadapi resiko yang akan datang. Jiwa kemanusiaannya terpanggil ketika peristiwa Gunung Sinabung meletus. Juang menjadi relawan, meski pada akhirnya Juang menjadi korban karena keganasan

awan panas. Pada nilai kepedulian terhadap sesama, terdapat dua halaman yang menggunakan pesan secara langsung, yakni halaman 65, dan 208. Kedua halaman tersebut menjelaskan kondisi pendidikan di Papua dan beberapa peristiwa pasca bencana alam dengan meletusnya Gunung Sinabung. Sedangkan pesan secara tidak langsung, terdapat empat halaman, yakni halaman 116, 190, 201, dan 209. Keempat halaman tersebut, Fiersa Besari menggunakan teknik ragaan yang ditampilkan dalam cerita seperti konflik, peristiwa-peristiwa dan tingkah laku para tokoh.

Dari analisis peneliti, terdapat tujuh paragraf penyampaian pesan secara langsung. Sedangkan penyampaian pesan secara tidak langsung terdapat dua belas paragraf. Dapat ditarik kesimpulan Fiersa Besari lebih banyak menyampaikan pesan melalui teknik ragaan, yakni dalam bentuk penyampaian tidak langsung. Akhlak al-ijtimai'iyah, yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah kemanusiaan dimana akhlak tersebut sangat menjunjung tinggi kemanusiaan. Mengajari dengan cara memanusiakan manusia. Nilai tersebut membentuk masyarakat agar bisa menjalin *ukhuwwah Insaniyah*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, ada beberapa yang perlu diperhatikan agar bisa mengembangkan dakwah dalam masyarakat. Diantaranya:

1. Berdakwah bisa dalam bentuk apapun, semakin berkembangnya zaman, literasi masyarakat harus ditingkatkan. Hal ini berkaitan dengan penyampaian dakwah yang tidak hanya dilakukan secara lisan atau langsung. Melainkan bisa disampaikan dalam bentuk naskah atau cerita. Bahkan sebuah karya sastra, bisa dijadikan wadah dalam berdakwah. Dakwah tersebut melalui cerita, bisa disampaikan secara eksplisit maupun implisit.

2. Pengarang atau penulis cerita yang menciptakan sebuah karya, hendaknya dalam sebuah cerita diselipkan nilai-nilai kehidupan tentang kemanusiaan. Mengingat sekarang sudah menipis jiwa kemanusiaan yang telah dimiliki. Kemudian lebih diutamakan yang bernafaskan Islami. Dengan harapan, agar bisa menyadarkan masyarakat terutama bagi pembacanya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menganalisis lebih dalam lagi mengenai dakwah dalam bentuk karya sastra. Kemudian bisa mempersiapkan dengan lebih baik, agar hasilnya maksimal.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah* rabbilalamin, peneliti sangat bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun harus melalui proses yang panjang. Diawali dengan sebuah niat dan harus mempertahankan dengan ketekunan agar terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini, tentu banyak kekurangan dan hasilnya tidak maksimal. Namun peneliti akan terus belajar, termasuk dari kritik dan saran yang diberikan yang sifatnya membangun. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang, terutama dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi. Dan berkah bagi para pembaca, yang sudah meluangkan waktunya untuk membaca karya sederhana ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku

- Abdul Wahab & Solichin, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015)
- Ahmadi & Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)
- Agil Husin & Said, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Hidayat, Enang, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, Dan Akhlak*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Khaeron Herman, *Islam Manusia Dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014)
- Krippendorff Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991)
- Kusnawan, Aep, *Teknik Menulis Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994)
- Muhammad Husein, *Spiritualitas Kemanusiaan Perspektif Islam Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2006)
- Nurgiyantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995)
- Pimay Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: raSail, 2005)
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Sarwiji, Rachmad, *Nilai Agama Dan Budaya Dalam Perspektif Intertekstual*, (Yogyakarta: Textium, 2018)
- Stefan, Michael, dkk, *Metode Analisis Teks Dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Sutoyo, Anwar, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015)

Suyoto, *The Al-Fatihah Codes*, (Jakarta: RMBooks, 2013)

Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Yusuf Al-Wa'iy, Taufiq, *Fiqh Dakwah Ilallah*, ( Jakarta: Al-I'tishom, 2011)

### **Sumber dari Skripsi**

Amin, Nashihun. 2018. *Pesan Akhlak Dalam Komik Islam Yang Kulihat Karya Fajar Istiqlal*. Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Fatimah, Siti. 2018. *Etika Persahabatan Remaja (Analisis Isi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye)*. Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Intani, S. (2019). *Nilai-nilai dakwah pada film kartun animasi Diva The Series di RTV* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).

Ismawati, Nur. 2018. *Pesan Akhlak Dalam Novel “Sang Mujtahid Islam Nusantara” Karya Aguk Irawan*. Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Munir, M. (2010). *Tolong menolong dalam kehidupan santri (studi kasus di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang)* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).

Pramestisari, Putri. 2017. *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel “Assalamualaikum Beijing! Dan Cinta Di Ujung Sajadah” Karya Asma Nadia*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sihombing, Erika Gresia. 2014. *Hubungan Perilaku Martombo Dengan Kepeduliaan Suku Batak Toba Terhadap Sesama Suku Batak Toba*. Skripsi Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara

Utomo, Vicky Rio Wimbi. 2018. *Implementasi Dakwah dan Nasionalisme dalam Film Soedirman*. Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

### **Sumber dari Jurnal**

Abror, Abdurahman. 2011. Nilai Budi Dan Keislaman Dalam Pantun Melayu Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. I, No.I, Pontianak. Universitas Lampung.

- Abdul Hai, Kemas. 2016. Kontekstualisasi Etika Politim Islam Umar Ibn Khattab Dalam Kehidupan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16, No. 1, Jambi. Universitas Jambi.
- Agustami, Eli. 2019. Keadilan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Taushiah*, Vol. 9, No.2, Sumatera Utara. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Almubarak, Fauzi. 2018. Keadilan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Istighna*, Vol. I, No. II, Tangerang. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village.
- Andiansyah. 2019. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten Lebong. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 4, No.1, Bengkulu. IAIN Curup Bengkulu.
- Febriansyah, Ferry Irawan. 2017. Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa. *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 13, No. 25, Tulungagung. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII, No.II, Lampung. Universitas Lampung.
- Hadiyyin, Ikhwan. 2016. Konsep Pendidikan Ukhuwah Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 33, No. 2, Banten. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hamidah. 2015. Kajian Terhadap Pluralisme Agama Dan Kerjasama Kemanusiaan. *Jurnal Intizar* Vol. 21, No 2, Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.
- Hermansyah, Agus Kichi. 2017. Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Buku 100 Cerita Anak Pilihan Dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. IV, No.I, Merauke, Universitas Musamus Merauke.
- Ierfani, Amalia. 2017. Konsep Persaudaraan Menurut Islam Dan Budha (Sebuah Studi Komparatif). *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. II, Pontianak, Institut Agama Islam Negeri Pontianak.
- Jannah, Miftakhul. 2018. Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No, 2, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Khoiruddin, Muhammad. 2018. Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 18, No. 1, Jepara, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. 2016. Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. I, No. II, Kudus, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Oktasari, Qomaro. 2018. Manifestasi Konsep Ta'awun Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Peringatan. *Jurnal Et-Tijarie*, Vol. 5, No. 1, Madura, Universitas Trunojoyo Madura
- Priyanto, Sari. 2019. Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepeduliaan Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu. *Indonesian Journal Of Conservation*, Vol. 8, No. 1, Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Putra Dewa, Rustika Made. 2015. Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. II, No.II, Bali, Universitas Udayana.
- Sinulingga, Anita Afriani. 2016. Isu Bencana Dan Prinsip-Prinsip Humanitarian Dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional. *Andalas Journal Of International Studies*, Vol. 5, No. 1, Padang, Universitas Andalas.
- Umro. Jakaria. 2019. Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah Di Sekolah. *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 1, Pasuruan, STIT PGRI Pasuruan.

### **Sumber Dari Internet**

- (<https://news.act.id/berita/tragedi-di-india-memantik-simpatidunia> diakses pada 3 Maret 2020)
- (<https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2019/10/22/1225/komnas-ham-peristiwa-wamena-adalah-tragedi-kemanusiaan.html> diakses pada 28 Februari 2020)
- (<https://www.dakwatuna.com/2013/09/17/39441/rasulullah-saw-negarawan-yang-peduli-lingkungan/amp/> diakses pada 3 Agustus 2020)

(<https://islam.nu.or.id/post/read/84805/islam-menjunjung-tinggi-nilai-kemanusiaan> diakses pada 22 September 2020)

(<https://islam.nu.or.id/post/read/84529/ketika-rasulullah-hormati-jenazah-yahudi> diakses pada 30 September 2020)

(<https://tirto.id/dampak-covid-19-angka-kemiskinan-indonesia-melonjak-264-juta-fQ9M>-diakses-pada-30desember-2020)

(<https://antaranews.com/amp/berita/1174251/act-masalah-kemanusiaan-terbesar-indonesia-adalah-kemiskinan>-diakses-pada-2januari-2021)

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Tita Yunita Utama

Tempat Tanggal Lahir : Brebes 28 Juli 1997

Alamat : Dk. Pagenjahan Rt 01 Rw 06 Kalierang Bumiayu  
Brebes

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Email : titautama651@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 03 Kalierang : 2003-2009

SMP Negeri 01 Bumiayu : 2009-2012

SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu : 2012-2014

Fakultas dakwah UIN Walisongo Semarang : 2015 - Sekarang